



Politeknik  
Ahli Usaha Perikanan

# LAPORAN EVALUASI DIRI

AKREDITASI PROGRAM STUDI  
TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN



BAN-PT



## **LAPORAN EVALUASI DIRI**

**AKREDITASI PROGRAM STUDI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN**

**POLITEKNIK AUP**

**JAKARTA  
2024**

## IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi : Politeknik AUP  
Jenis Program : Sarjana Terapan  
Nama Program Studi : Teknologi Penangkapan Ikan  
Alamat : Jl. AUP No. 1 Ps. Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Nomor Telepon : 021-780674  
*E-Mail dan Website* : [proditpi1962@gmail.com](mailto:proditpi1962@gmail.com)  
<http://www.politeknikaup.ac.id/>  
Nomor SK Pendirian PT <sup>1)</sup> : No. 27 Tahun 1993  
Tanggal SK Pendirian PT Pejabat Penandatangan : 10 Maret 1993  
SK Pendirian PT : Presiden Republik Indonesia  
Nomor SK Pembukaan PS <sup>2)</sup> : R-151/I/92  
Tanggal SK Pembukaan PS : 10 Maret 1993  
Pejabat Penandatangan :  
SK Pembukaan PS : OT.201/48/Mentan/I/1993  
Tahun Pertama Kali Menerima Taruna : 1993  
Peringkat Terbaru Akreditasi PS : Baik Sekali  
Nomor SK BAN-PT : 5443/BAN-PT/Akred/ST/IX/2020

### Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK <sup>**)</sup>	Tanggal Kadaluarsa	Jumlah Mahasiswa Saat TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Magister Terapan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	B	5779/SK/BAN-PT/ Ak-PNB/M/IX/ 2020 22 Sept 2020	22 Oktober 2024	68
2	Sarjana Terapan	Teknologi Penangkapan Ikan	Baik Sekali	5443/SK/BAN-PT/ Akred/ST/IX/ 2020 09 Sept 2020	09 September 2025	326

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK <sup>**) </sup>	Tanggal Kadaluarsa	Jumlah Mahasiswa Saat TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Sarjana Terapan	Permesinan Perikanan	A	5760/SK/BAN-PT/Ak-PNB/ST/IX/ 2020 22 Sept 2020	10 Mei 2025	230
4	Sarjana Terapan	Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	Unggul	2047/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/V/2023 30 Mei 2023	02 Agustus 2025	480
5	Sarjana Terapan	Teknologi Akuakultur	Unggul	4928/SK/BAN-PT/Ak-KP/STr/XI/2023 28 November 2023	31 Mei 2025	568
6	Sarjana Terapan	Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan	Baik	1200/SK/BAN-PT/Akred/ST/II/2021 02 Maret 2021	02 Maret 2026	230
7	Sarjana Terapan	Penyuluhan Perikanan	Baik Sekali	987/SK/BAN-PT/Akred/ST/II/2021 23 Februari 2021	23 Februari 2026	337

## **IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI**

Nama : Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Kom.  
NIDN : 3920107201  
Jabatan : Wakil Direktur I  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :

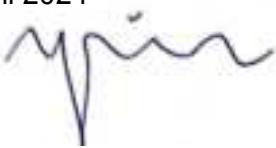
Nama : Ir. Basuki Rachmad, M.Si.  
NIDN : 3907046701  
Jabatan : Kepala Pusat Penjamin mutu  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :

Nama : Erick Nugraha, S.St.Pi., M.Si.  
NIDN : 3912077601  
Jabatan : Ketua Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :

Nama : Eli Nurlaela, S.Pi, M.Pi.  
NIDN : 3910078201  
Jabatan : Sekretaris Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :

Nama : Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si.  
NIDN : 3928019201  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :

Nama : Dr. Yusrizal, S.Pi, M.Si.  
NIDN : 3903087001  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Danu Sudrajat, A.Pi., M.AP.  
NIDN : 3925127401  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :



Nama : Muhammad Yusuf Annur, S.Tr.Pi.  
NIDN : -  
Jabatan : Pengadministrasi Program Studi  
Tanggal Pengisian : 01 April 2024  
Tanda Tangan :



## KATA PENGANTAR

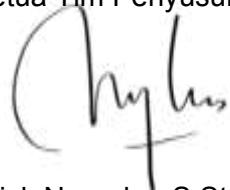
Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan (TPI) telah disusun sebagai gambaran evaluasi seluruh program kerja yang telah dilaksanakan selama 5 (lima) tahun, menganalisa masalah serta rumusan, strategi dan program kerja yang harus dilakukan dalam rangka memaksimalkan kinerja Prodi TPI di Politeknik Ahli Usaha Perikanan (AUP). LED ini juga memaparkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan pelaksanaan kegiatan serta membandingkannya dengan Rencana Kerja yang telah ditetapkan, untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Kami menyadari bahwa ada kegiatan-kegiatan yang belum tercapai secara optimal yang disebabkan oleh beberapa penyesuaian dengan kondisi internal dan eksternal Politeknik AUP.

Laporan Evaluasi Diri ini terdiri atas Pendahuluan (Dasar Penyusunan, Tim Penyusun dan Tanggung Jawab, Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri), Laporan Evaluasi Diri (Kondisi Eksternal, Profil Prodi TPI, Kriteria, Analisis dan Penetapan Program Pengembangan Program Studi), dan Penutup.

Demikian Laporan Evaluasi Diri Prodi TPI ini kami buat agar dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja saat ini dan sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan dan pengelolaan Prodi TPI pada kegiatan akademik berikutnya. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya Laporan Evaluasi Diri Prodi TPI.

Jakarta, 29 Juni 2024

Ketua Tim Penyusun LED PS



Erick Nugraha, S.St.Pi, M.Si

## DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL.....	i
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	1
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
A. DASAR PENYUSUNAN .....	4
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA .....	5
C. MEKANISME KERJA PENYUSUN LED PRODI TPI.....	8
<b>BAB II LAPORAN EVALUASI DIRI .....</b>	<b>10</b>
A. KONDISI EKSTERNAL .....	10
B. PROFIL UNIT PENGELOLA PRODI TPI.....	19
C. KRITERIA .....	37
C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS) .....	37
C.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama .....	42
C.3. Mahasiswa .....	57
C.4. Sumber Daya Manusia .....	72
C.5. Keuangan, Sarana, Dan Prasarana .....	90
C.6. Pendidikan .....	109
C.7. Penelitian .....	120
C.8. Pengabdian Kepada Masyarakat .....	126
C.9. Luaran dan Capaian Tridharma.....	132
D. ANALISIS DAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS DAN PROGRAM STUDI .....	143
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>150</b>

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan (TPI) diselenggarakan berdasarkan Keputusan Presiden No. 27 Tahun 1993 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan dan telah melakukan perubahan bentuk Sekolah Tinggi Perikanan menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk dapat menyelenggarakan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan berdasarkan Surat Rekomendasi Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI [nomor 92/M/V/218](#) tanggal 7 Mei 2018. Kemudian, pada tahun 2020 Prodi TPI memperoleh Akreditas Baik Sekali dari BAN PT berdasarkan keputusan [No. 5443/SK/BAN-PT/Akred/ST/IX/2020](#) tanggal 09 September 2020. Visi dari Politeknik AUP adalah **Menjadi 10 Besar Perguruan Tinggi Vokasi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia pada tahun 2024**. Dalam mencapai visi Politeknik AUP, [Prodi TPI](#) memiliki visi: **Menjadi Program Studi yang menghasilkan sumber daya manusia profesional, produktif, kompeten dan bersertifikat ANKAPIN-I dalam usaha penangkapan ikan yang bertaraf internasional pada tahun 2024**. Progam Studi TPI telah merumuskan target penyelenggaraan yang relevan dengan misi, tujuan dan program kerja yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi merupakan salah satu wujud nyata dalam mencapai Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategi yang ditetapkan. Upaya UPPS untuk mendukung tri dharma PT adalah membentuk tata pamong dan tata kelola untuk memperjelas tugas pokok beban kerja dan didistribusikan secara merata dan tertuang dalam Surat Keputusan Direktur nomor [B.626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XI/2023](#) tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2023. Kerjasama Prodi TPI meliputi bidang pendidikan sejumlah [42 kerjasama](#) (7 tingkat Internasional dan 35 nasional), penelitian sejumlah [41 kerjasama](#) (7 tingkat internasional dan 34 nasional) dan PKM sejumlah [39 kerjasama](#) (4 tingkat internasional dan 35 nasional).

Peserta didik di Politeknik AUP biasa disebut dengan taruna yang berasal dari putra-putri pelaku usaha perikanan (nelayan, petambak, pengolah ikan). Proses seleksi dilakukan secara ketat melalui tes akademik (intelegensia), wawancara, kesehatan dan kesamaptaan membuat mutu taruna yang lolos terjaga dengan baik. Taruna dididik selama 4 tahun dan menerapkan kurikulum standar IMO yang meliputi STCW 1978 amandemen Manila 2010 dan STCW-F 1995 yang tercantum pada dokumen IMO Model Course 7.01, 7.02, 7.03, 7.05 dan 7.06. Penyusunan [kurikulum](#) di Politeknik AUP memperhatikan kebutuhan kualifikasi yang diperlukan pihak industri. Salah satu upaya Prodi TPI untuk menghimpun masukan terkait kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri adalah dengan melakukan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dengan mengundang pemangku kepentingan seperti pengguna lulusan.

Dukungan Politeknik AUP dari segi keuangan, sarana dan prasarana serta SDM membuat luaran Prodi TPI tercapai dan terlampau standar SN DIKTI. Bahan baku calon mahasiswa yang diseleksi baik administrasi maupun wawancara, serta strategi sosialisasi Prodi TPI, meningkatkan animo jumlah pendaftar. Daya tarik dari Prodi TPI merupakan prodi vokasi bidang penangkapan ikan di Indonesia. Jumlah SKS minimal mahasiswa adalah 144 SKS, dengan rincian 43 SKS teori dan 101 SKS mata kuliah praktik sesuai dengan konsentrasi mahasiswa. Perkuliahan diselesaikan selama 8 semester.

Sumberdaya [keuangan](#) biaya pendidikan dan operasional kemahasiswaan memiliki rata-rata nilai 28.413.758/taruna/tahun. Biaya penelitian dosen Prodi TPI rata-rata sebesar Rp. 6.000.992/dosen/tahun. Dana penelitian diperoleh dari APBN melalui skema [kompetisi dalam Politeknik AUP](#) dan [BIMA KKP](#). Pendanaan lainnya didapatkan dari program penelitian mandiri dan pembiayaan dari luar Politeknik berupa kompetisi [RIIM BRIN](#) tahun 2022, Hibah riset keilmuan kemendikbud bekerjasama dengan IPB, dan dana mandiri. Dana kegiatan pengabdian masyarakat Prodi TPI rata-rata sebesar 14.309.867/dosen/tahun. Kegiatan PkM bekerjasama dengan mitra dari [DJPT](#) dan mitra lainnya.

Jumlah dosen tetap program studi sejumlah [24 orang](#). Keragaan jabatan fungsional DTPS adalah Guru Besar 2 orang, Lektor Kepala 14 orang, Lektor 5 orang dan Asisten Ahli 3 orang. Kualifikasi akademik dosen terdiri atas Doktor 10 dan Magister 14. Jumlah dosen yang telah tersertifikasi profesi dan kompetensi sudah mencapai 100% terdiri atas sertifikasi profesi dosen dan kompetensi yang mendukung keahlian program studi. Dari 24 dosen, [141 rekognisi](#) telah tercatat dalam LKPS. Rekognisi internasional sejumlah 12, nasional 120 dan lokal/wilayah 9. Pengajaran Prodi TPI diperkaya oleh [dosen praktisi](#) yang memiliki kompetensi khusus dibidang industri maupun riset Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Djamil Offshore, DJPT-KKP, PSDKP-KKP, Pengadilan Negeri, Perguruan Tinggi Lainnya, Pushidros, PT. Azrigah Sejahtera, Perindo, PT. Geo Alam Teknika, *Scottish Association for Marine Science* dan perusahaan perikanan lainnya.

Mutu lulusan Prodi TPI telah memenuhi target yang ditetapkan oleh SN DIKTI dan Politeknik AUP ditunjukkan oleh indikator kinerja yaitu rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif ([IPK](#)) mahasiswa selama 3 tahun terakhir 3,30, persentase [kelulusan tepat waktu](#) > 97%, [masa tunggu lulusan](#) untuk memperoleh pekerjaan yang pertama < 3 bulan sebanyak 79,11%, 3-6 bulan 18,35% dan >6 bulan 2,5%. Kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi mencapai 66%. Prestasi taruna terbagi atas akademik dan non akademik. [Prestasi akademik](#) taruna selama 3 tahun mencapai 4 prestasi akademik tingkat internasional dan 8 nasional. [Prestasi non akademik](#) tingkat internasional sebanyak 2 internasional dan 15 nasional dan 8 lokal. Tingkat kepuasan pengguna lulusan berdasarkan penilaian pengguna secara keseluruhan mempunyai nilai rata-rata sangat baik. Ketercapaian kinerja karena kurikulum yang terus direview dan diperbarui sesuai kebutuhan DUDI, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna.

Seluruh kerjasama yang dilakukan Program Studi TPI mampu meningkatkan kinerja dosen dan mahasiswa. DTPS menghasilkan luaran penelitian dalam 3 tahun terakhir sebanyak [153 publikasi ilmiah](#) lingkup lokal, nasional terakreditasi, maupun internasional bereputasi. Jumlah sitasi karya ilmiah sebanyak [420 sitasi](#). Produk/Jasa DTPS yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat sebanyak [21 produk](#). DTPS telah menghasilkan [2 paten](#), yaitu Inovasi Pemanfaatan Rumpon Lampu Dengan Tenaga Solar Cell dan Media Penempelan Atraktor Berbahan Pipa PVC Di Rumpon. Produk yang telah mendapatkan [Hak Cipta sejumlah 12 produk](#) dan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang telah dihasilkan DTPS sejumlah [13 produk TTG](#). Luaran DTPS lainnya adalah dalam bentuk buku ber-ISBN sejumlah [31 buku](#).

Luaran yang telah dihasilkan oleh taruna sejumlah [81 publikasi ilmiah](#) lingkup lokal, nasional terakreditasi, maupun internasional bereputasi dan telah disitasi sebanyak [133 sitasi](#). Produk DTPS yang Dihasilkan Mahasiswa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat sebanyak [2 produk](#) yaitu Media Penempelan Atraktor Berbahan

Pipa PVC Di Rumpon dan Inovasi Pemanfaatan Rumpon Lampu Dengan Tenaga Solar Cell. Luaran Penelitian/PkM yang Dihasilkan Mahasiswa sejumlah 2 paten, yaitu Inovasi Pemanfaatan Rumpon Lampu Dengan Tenaga Solar Cell dan Media Penempelan Atraktor Berbahan Pipa PVC Di Rumpon. Taruna juga telah menghasilkan 1 Hak Cipta dengan nomor sertifikat EC00202432500. Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dihasilkan 2 produk TTG dan jumlah buku ber-ISBN yang dihasilkan taruna sejumlah 2 buku.

Kinerja Prodi TPI dievaluasi dan dianalisis menggunakan analisis SWOT menghasilkan 4 strategi pengembangan dari pencocokan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan serta melindungi UPPS dari ancaman. Strategi pengembangannya adalah (1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) menghasilkan 4 strategi pengembangan; (2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) menghasilkan 3 strategi pengembangan; (3) Strategi ST (*Strengths-Threats*) menghasilkan 4 strategi pengembangan; (4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) menghasilkan 2 strategi pengembangan. Seluruh strategi pengembangan Program Studi TPI diturunkan menjadi 7 program kerja berkelanjutan yang dilakukan oleh UPPS dan setiap unit yang telah ditunjuk oleh UPPS.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. DASAR PENYUSUNAN

#### 1. Kebijakan

Dasar penyusunan LED Prodi TPI mengacu kepada tata perundangan yang berlaku dan regulasi mengenai dinamisasi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya regulasi mengenai kebijakan kementerian Kelautan dan Perikanan. Beberapa peraturan perundangan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan;
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor: 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 5) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2000 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan;
- 6) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan perubahannya Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2018;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 51 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 8) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.20/MEN/2006 tentang Statuta Sekolah Tinggi Perikanan;
- 9) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.42/MEN/2011 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Perikanan;
- 10) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.04/MEN-KP/KP.430/IX/2016 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan.
- 11) Peraturan MenKP RI No. 23/PERMEN-KP/2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan

#### 2. Tujuan

- 1) Prodi TPI dapat mengevaluasi kegiatan perkuliahan selama 5 (lima) tahun serta dapat menunjukkan profil Prodi TPI agar dapat diketahui oleh pemangku kebijakan, masyarakat dan pengguna lulusan.
- 2) Laporan Evaluasi Diri dijadikan sebagai pengukur kualitas/mutu program studi dalam melakukan proses perbaikan diri secara berkelanjutan dalam rangka penyusunan rencana pengembangan Prodi TPI.

#### 3. Keterkaitan

Penyusunan LED secara berkala adalah penjelasan analisis dan refleksi mengenai situasi kinerja dan perangkat pendidikan suatu program studi sebagai hasil kajian bersifat internal. Pada penyusunan LED ini diuraikan tentang capaian kinerja Prodi TPI dan 9 kriteria yang sudah dijalankan. Hasil analisis tersebut dapat

mengukur kondisi Program Studi pada sekarang ini dan arah pengembangan Prodi TPI yang diakreditasi berikutnya.

## B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA

Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri dibentuk berdasarkan SK Direktur Politeknik AUP tentang Tim Re-Akreditasi Program Sarjana Terapan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor: [B.244/POLTEK.AUP/RSDM.440/VI/2024](#), tanggal 5 Juni 2024 adalah :

- Penanggung Jawab : Dra. Ani Leilani, M.Si.
- Pengarah : Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Kom.  
Ir. Basuki Rachmad, M.Si
- Ketua : Erick Nugraha, S.St.Pi, M.Si.
- Sekretaris : Eli Nurlaela, S.Pi, M.Pi.
- Penyusun LKPS :  
1. Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si.  
2. Dr. Yusrizal, S.Pi., M.Si.  
3. Dr. Danu Sudrajat, A.Pi., M.AP.  
4. Sakti P Nababan, S.St.Pi., M.St.Pi.
- Akademik dan Keuangan :  
1. Yenni Nuraeni, M.Sc.  
2. Dr. Ita Junita Puspa Dewi, A.Pi, M.Si.  
3. Nur Syarif Hidayat, SP.  
4. Ridwan, S.ST.Pi., M.Tr.Pi.  
5. Kushardiana, S.Psi., M.S.E.  
6. Neneng Marhani, S.Sos.
- Sekretariat :  
1. Muhammad Yusuf Annur, S.Tr.Pi.  
2. Anshori, S.Kom.

Tabel 1 Penyusun LED dan tugasnya

BUTIR/ELEMEN LED	PENYUSUN LED
A. Kondisi Eksternal	Prof. Dr. Maman Hermawan, A.Pi., M.Sc. Sakti P Nababan, S.St.Pi., M.Tr.Pi.
B. Profil Program Studi	Dr. Suharyanto, S.Pi., M.Si. Rafith, S.St.Pi.
C.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Suharto, S.Pi., M.Si. Priyantini Dewi, SE., MM.
C.2 Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama	Aman Saputra, A.Pi., M.ST.Pi. M Handri., A.Pi., M.Si.
C.3 Mahasiswa	Dr. Tatty Yuniarti, S.T., M.Si. Mathius Tiku, S.Pi., M.Si.
C.4 Sumber Daya Manusia	Eddy Sugriwa Husen, S.Pi., MM. Goenaryo, A.Pi., MM.
C.5 Keuangan, sarana dan Prasarana	Dr. Danu Sudrajat, A.Pi., M.AP.

BUTIR/ELEMEN LED	PENYUSUN LED
	Nur Syarif Hidayat, SP.
C.6 Pendidikan	Dr. Yusrizal, S.Pi., M.Si. Dr. Heri Triyono, A.Pi., M.Kom.
C.7 Penelitian	Ratu Sari Mardiah, S.Pi., M.Si. Dr. Resmi Rumenta Siregar, S.St.Pi. M.Si.
C.8 Pengabdian Masyarakat	Jerry Hutajulu, S.Pi., M.Pi. Dr. Meuthia Aula Jabbar, A.Pi., M.Si.
C.9 Luaran dan Capaian Tridharma	Syarif Syamsuddin, S.Pi., M.Si. Tonny E Kusumo, A.Pi., M.Si.
D. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan	Dr. Ita Junita Puspa Dewi, A.Pi., M.Si. M Yusuf Annur, S.Tr.Pi.

Adapun deskripsi tugas dari Tim Penyusun LED Prodi TPI ada pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Tugas dan tanggung jawab Tim Penyusun LED Prodi TPI

NO	JABATAN DALAM TIM	TUGAS
1	Penanggung Jawab	Bertanggungjawab terhadap tersusunnya dokumen Re-akreditasi Program Sarjana Terapan Prodi TPI tahun 2024
2	Pengarah	Mengarahkan pelaksanaan re-akreditasi Prodi TPI
3	Ketua Tim	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memimpin koordinasi kegiatan Re-akreditasi</li> <li>Mengkoordinir Penyusunan Rencana Kerja/Aksi re-akreditasi</li> <li>Mengkoordinir Pelaksanaan Tahapan re-akreditasi</li> <li>Melakukan Monitoring dan Evaluasi</li> <li>Di bawah Koordinasi Penanggung Jawab dan Pengarah</li> </ol>
4	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu Ketua Tim dalam koordinasi re-akreditasi</li> <li>Membantu Ketua Tim dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja/Aksi re-akreditasi</li> <li>Membantu ketua tim dalam koordinasi pelaksanaan tahapan kerja dan aksi re-akreditasi</li> <li>Membantu Ketua Tim dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi</li> <li>Di bawah koordinasi Ketua Tim</li> </ol>

NO	JABATAN DALAM TIM	TUGAS
5	Penyusun LKPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan bahan dan dokumen LKPS</li> <li>Di bawah koordinasi Ketua Tim</li> </ol>
6	Penyusun dokumen LED butir A-D	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun uraian penjelasan evaluasi diri program studi berdasarkan LKPS</li> <li>Di bawah koordinasi Ketua Tim Re-Akreditasi</li> </ol>

Penyusunan LED dan LKPS memerlukan data dan informasi baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Unsur pimpinan dan dukungan civitas akademika terlibat dalam penyusunan dokumen re-akreditasi Prodi TPI sesuai dengan kapasitas dan tugas serta tanggung jawabnya. Berikut adalah peranan masing-masing pihak:

Tabel 3 Peranan pimpinan dan civitas akademika dalam penyusunan dokumen re-akreditasi

No	Jabatan	Peranan
1	Direktur	Bertanggung jawab, menetapkan kebijakan internal, memberikan arahan serta memimpin pengelolaan Politeknik AUP
2	Wakil Direktur 1	Memberikan arahan dan monitoring, sebagai penanggung jawab administrasi dan evaluasi bidang akademik Politeknik AUP
3	Wakil Direktur 2	Memberikan arahan dan monitoring, penanggung jawab administrasi, keuangan, sarana prasarana dan kepegawaian Politeknik AUP
4	Wakil Direktur 3	Memberikan arahan dan monitoring, sebagai penanggung jawab bidang kemahasiswaan dan alumni Politeknik AUP
5	Ketua Prodi TPI	Memberikan arahan, monitoring dan evaluasi dalam penyusunan LKPS dan LED
6	Sekretaris Prodi TPI	Memimpin dan mengkoordinasi tim penyusunan dokumen re-akreditasi
5	Dosen	Supporting data kegiatan, sebagai panitia penyusun kriteria LED
6	Tenaga kependidikan	Supporting data dan penyusun LKPS, LED di bawah koordinasi ketua panitia penyusunan dokumen re-akreditasi
7	Taruna	Sebagai responden untuk survey kepuasan pembelajaran, penggunaan anggaran kegiatan, dan kegiatan akademik lainnya

Pihak eksternal terlibat dalam penyusunan LED baik langsung maupun tidak langsung antara lain:

Tabel 4 Peranan pihak eksternal mendukung reakreditasi Prodi TPI

No	Jabatan	Tugas
1	Alumni	Sebagai responden pada survei kepuasan lulusan, tempat kerja lulusan, memberi masukan untuk perbaikan Prodi TPI
2	Pengguna lulusan	Sebagai responden pada survei kepuasan pengguna lulusan dan memberi masukan konstruktif pengembangan kurikulum Prodi TPI
3	Pengguna penelitian	Sebagai responden pada survei kepuasan pengguna hasil penelitian dosen dan mahasiswa dan memberi masukan konstruktif terkait isu terkini permasalahan industri kelautan dan perikanan
4	Pengguna PKM	Sebagai responden pada survei kepuasan pengguna hasil PKM dosen dan mahasiswa dan memberi masukan konstruktif kebutuhan pelatihan dan teknologi kelautan dan perikanan di masyarakat
5	Mitra	Industri, pemerintah daerah, perguruan tinggi dan aliansi organisasi profesi. Memberikan pengakuan atas luaran hasil penelitian dosen dan mahasiswa, pengembangan kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, keterlibatan sebagai dosen industri

LED mencakup banyak aspek, sehingga keterlibatan seluruh sivitas akademika menjadi sangat penting. Tenaga kependidikan yang terdiri dari Pustakawan, Laboran, Instruktur, bagian keuangan dan administrasi juga memiliki peran yang penting dalam penyusunan LED ini. Penyusunan LED juga melibatkan peserta didik (taruna) dan beberapa *stakeholder* yang berkaitan erat dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

LED merupakan instrumen yang dapat menunjukkan kondisi-kondisi kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi suatu Program Studi. Dalam penyusunan LED Prodi TPI diperlukan informasi data yang diperoleh dari pemangku kepentingan internal (pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan taruna) dan eksternal (pengguna lulusan dan mitra DUDI). Data dan informasi yang diperoleh dapat berupa laporan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, laporan capaian akademik taruna, laporan tahunan Prodi TPI, dan unit-unit kerja yang merupakan hasil dari keterlibatan pihak internal dan eksternal dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### C. MEKANISME KERJA PENYUSUN LED PRODI TPI

Politeknik AUP melalui Prodi TPI membuat suatu perencanaan terstruktur dalam proses reakreditasi program studi yang sudah terjadwal pada kegiatan re-akreditasi. Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dimanfaatkan secara bersama di antara program studi, baik ruangan kelas, laboratorium, workshop maupun laboratorium lapangan. Selain itu pemanfaatan bersama tenaga kependidikan, yang memberikan pelayanan administrasi akademik maupun pelayanan pendukung secara optimal kepada seluruh program studi.

Data dan informasi mengenai Politeknik AUP dikelola secara terpusat yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh program studi. Pengelolaan data dan informasi tersebut

meliputi pengumpulan informasi, penyusunan informasi, verifikasi, validasi, pengecekan, dan analisa data.

Setelah membentuk Tim Penyusun yang terdiri dari dosen dan tenaga pendidik, tahapan selanjutnya mengikuti alur kerja yang dilakukan secara bertahap, diantaranya:

1. Tim Penyusun membuat jadwal kerja yang dihitung mundur dari batas waktu penyerahan laporan sebagai bagian dari dokumen usulan akreditasi. Kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber;
2. Membuat kuisioner untuk lulusan dan pengguna lulusan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan lulusan dan informasi lainnya;
3. Pengisian tabel LKPS dari BAN PT;
4. Pembuatan Analisis SWOT;
5. Menyusun dan menghimpun data-data untuk pengisian LKPS;
6. Menyusun LED.

Tabel 5 Jadwal Kegiatan Re-akreditasi Prodi TPI tahun 2024.

No	Uraian Kegiatan	2024									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
1.	Penetapan tim penyusun borang akreditasi prodi										
2.	Mengumpulkan data Laporan Kinerja Prodi										
3.	Verifikasi dan validasi dan mengecek konsistensi data										
4.	Penyusunan LED dan LKPS										
5.	Rapat sosialisasi dan koordinasi LED dan LKPS										
6.	Rapat pleno hasil penyusunan dokumen LED dan LKPS										
7.	Review borang LKPS dan LED										
8.	Perbaikan borang pasca review										
9.	Finalisasi Borang LKPS dan LED										
10.	Upload borang ke aplikasi SAPTO										
11.	Pemantauan aplikasi SAPTO										

Data dan informasi yang sudah divalidasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (SWOT) dan analisis deskriptif serta untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang timbul selama masa pelaksanaan Pendidikan. Analisis tersebut digunakan agar dapat mengidentifikasi akar permasalahan yang selama ini pernah terjadi sekaligus menentukan strategi pengembangan Program studi agar sesuai dengan rencana pengembangannya.

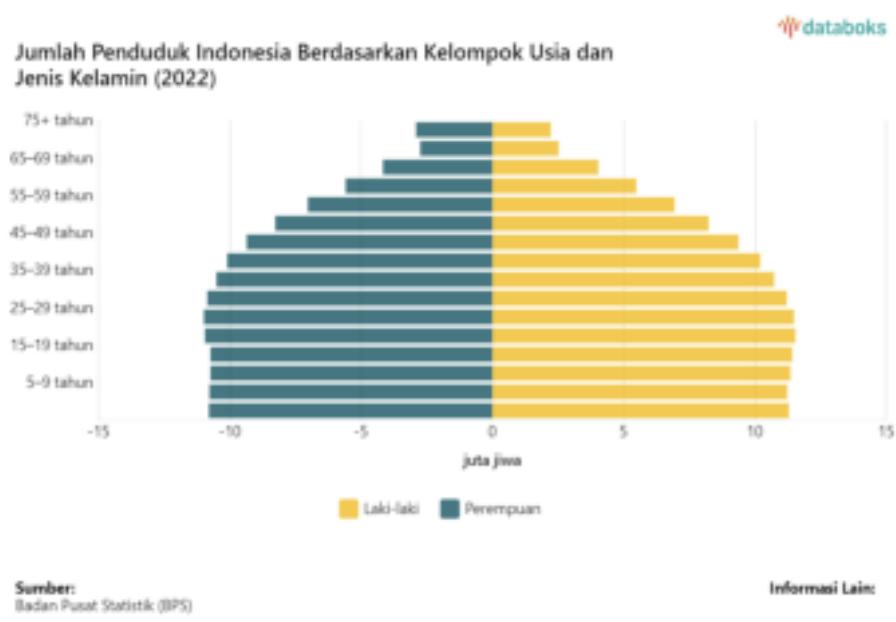
## BAB II LAPORAN EVALUASI DIRI

### A. KONDISI EKSTERNAL

Kondisi eksternal Prodi TPI terdiri atas lingkungan makro dan mikro. Secara lingkungan makro mencakup politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengelolaan dan pengembangan prodi TPI harus sejalan dengan kondisi dinamika tersebut. Untuk itu Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) agar tumbuh dan berkembang harus menyesuaikan diri dan melakukan terobosan dengan inovasi sesuai dinamika aspek eksternal.

#### 1. Struktur Penduduk Indonesia

Struktur penduduk Indonesia ditandai dengan tingginya proporsi penduduk usia produktif.



Gambar 1 Jumlah Penduduk Indonesia berdasarkan usia tahun 2022 (BPS, 2022)

Pada tahun 2018, penduduk usia produktif di Indonesia mencapai 49.4 persen atau 137,183 juta jiwa dengan angka ketergantungan usia muda dan tua yang rendah, yaitu 50,6 persen. Perubahan struktur penduduk ini akan membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) yang dalam jangka menengah dan panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mengantarkan Indonesia menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas. Bonus demografi ini akan diperoleh dengan prasyarat utama tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Jumlah usia produktif ini akan membuka peluang dalam perekrutan calon taruna dengan minat pendaftar program diploma 4 dan pascasarjana cukup tinggi, sehingga sangat terbuka peluang untuk keberlanjutan program studi mempengaruhi Politeknik AUP.

#### 2. Potensi Kelautan Dan Perikanan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau, dan yang sudah dibukukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia

adalah 6,4 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km<sup>2</sup>, luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km<sup>2</sup>, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia 3,00 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km<sup>2</sup>, luas landas kontinen 2,8 juta km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai 108.000 km (Badan Informasi Geospasial dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI AL, 2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50/KEPMEN-KP/2017 tentang estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia, dijelaskan bahwa potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari seluruh potensi sumber daya ikan tersebut, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) sebesar 10,03 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar 6,98 juta ton pada tahun 2019 atau baru 69,59% dari JTB, sementara total produksi perikanan tangkap (di laut dan perairan darat) adalah 7,53 juta ton. Potensi mikro flora-fauna kelautan juga belum tereksplorasi sebagai penyanga pangan fungsional pada masa depan.

Indonesia mempunyai potensi lahan perikanan budidaya yang sangat luas yaitu 17,91 juta ha yang meliputi lahan budidaya air tawar 2,8 juta ha (15,8%), lahan budidaya air payau 2,96 juta ha (16,5%) dan lahan budidaya laut 12,12 juta ha (67,7%). Pemanfaatan potensi lahan perikanan baru mencapai 2,7% yang terdiri atas pemanfaatan lahan budidaya laut 278.920 ha, pemanfaatan lahan budidaya tambak 605.909 ha, dan pemanfaatan lahan budidaya air tawar 316.446 ha. Potensi produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 100 juta ton/tahun dengan nilai produksi mencapai USD 251 miliar (Dahuri, 2019). Kontribusi subsektor perikanan budidaya terhadap total nilai ekspor nonmigas adalah 1,13%, dan 37,71% jika dibandingkan terhadap total nilai ekspor perikanan pada tahun 2020 (BPS, 2021). Kondisi ini menjadikan kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) perikanan sebagai penggerak ekonomi masyarakat di daerah dan pendukung kebijakan pada instansi pemerintah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Perikanan dan Lembaga-Lembaga Penelitian terkait bidang Perikanan Laut) cukup besar. Potensi kelautan dan perikanan mendorong Politeknik AUP untuk terus berupaya melakukan penyelenggaraan program studi secara berkualitas dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran institusi Politeknik AUP.

### **3. Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, Dan Makmur**

Untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menggagas "Impian Indonesia 2015-2085", yaitu:

- 1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa - bangsa lain di dunia;
- 2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika;
- 3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia;
- 4) Masyarakat dan aparatur Pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi;
- 5) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia;
- 6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan
- 7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.

Dalam mewujudkan impian tersebut disusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan 4 (empat) pilar, yaitu:

- 1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan,
- 2) Pemerataan Pembangunan, serta
- 3) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Kepemerintahan.

Politeknik AUP sejalan dengan kebijakan dan strategi yang telah dicanangkan sampai tahun 2045 dengan menitik beratkan pembangunan manusia, penguasaan ilmu dan pengetahuan dan teknologi. Peluang untuk menjadi Institusi pendidikan tinggi terkemuka dan bertaraf internasional dalam pengembangan sumberdaya manusia dan IPTEKS dengan kompetensi utama di bidang perikanan masih sangat terbuka, dengan arah kebijakan yang selaras dengan visi Politeknik AUP dan ditunjang juga tersedianya potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang besar.

Untuk mewujudkan visi 2045 terdapat megatrend dunia 2045 dengan berbagai bidang diantaranya :

- 1) Perdagangan Internasional Sampai tahun 2045.

Perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4 persen per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6 persen per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut. Lulusan Politeknik AUP dengan basis kurikulum wirausaha dan bisnis memberikan harapan untuk mengembangkan entrepreneurship dalam berbagai bidang khususnya kelautan dan perikanan

- 2) Persaingan Sumber Daya Alam

Meningkatnya peranan ekonomi Asia dan Afrika mendorong persaingan memperebutkan sumber daya alam (SDA). Ketersediaan SDA diperkirakan tidak mampu memenuhi kebutuhan permintaan yang meningkat meskipun teknologi akan meningkatkan efisiensi SDA. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang Politeknik AUP untuk menghasilkan lulusan dan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis pembangunan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pembukaan program studi pengelolaan sumberdaya perairan dan memasukan keberlanjutan dan kurikulum dapat menjadi penyeimbang dalam eksplorasi SDA.

- 3) Teknologi

Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, *wearable devices*, otomatisasi dan robotik, serta *artificial intelligence*. Masa pandemi mendorong informatika dan teknologi berbasis internet dan rekayasa berbagai bidang produk berbasis internet. Poltek AUP telah melakukan dan mengembangkan sistem pembelajaran ini dan terus dikembangkan sesuai dengan megatren 2045. Jadi akan menjadi peluang mengembangkan tersedianya sarana e-campus yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sistem komunikasi dan informasi.

#### **4. Pilar Pembangunan Indonesia 2045**

Bappenas menjelaskan untuk mewujudkan visi 2045 terdapat pilar dalam pembangunan Indonesia 2045 yaitu:

- 1) Pembangunan manusia dan penguasaan iptek

- 2) Percepatan pendidikan rakyat Indonesia secara merata
- 3) Peningkatan peran kebudayaan dalam pembangunan
- 4) Peningkatan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan
- 5) Peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat
- 6) Reformasi ketenagakerjaan

## 5. Ketenagakerjaan

Pada pilar tersebut yaitu pembangunan manusia dan penguasaan iptek serta pendidikan rakyat mendorong produktivitas tenaga kerja ditingkatkan dan kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dan kemajuan teknologi perlu diikuti dengan perubahan struktur tenaga kerja yang semakin baik. Pasar tenaga kerja perlu fleksibel dan adaptif. Partisipasi tenaga kerja termasuk tenaga kerja perempuan meningkat, tingkat pendidikan tenaga kerja membaik, peranan tenaga kerja informal menurun, dan tenaga kerja di sektor pertanian berkurang dengan kesejahteraan yang lebih baik. Pengangguran akan terjaga pada tingkat natural unemployment (3-4 persen).

## 6. Kemaritiman

Menuju poros maritim dunia, Indonesia membangun ekonomi maritim yang pesat, kekuatan maritim yang kokoh, dan peradaban maritim yang kuat. Sumbangan ekonomi maritim terhadap PDB meningkat dari 6,4 persen tahun 2015 menjadi 12,5 persen tahun 2045. Pertumbuhan ekonomi cepat dan efisien dapat dikerjakan oleh SDM yang berdaya saing. Kondisi ini merupakan tantangan Politeknik AUP untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Untuk kurikulumnya dibangun sesuai kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

## 7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024

Visi Indonesia 2045 RPJMN 2020-2024 merupakan titik tolak untuk mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. Untuk itu, penguatan proses transformasi ekonomi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utama dalam rangka pencapaian infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Visi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2025 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi tersebut diwujudkan dalam sembilan Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua, yaitu:

- 1) peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- 3) pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
- 6) penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 7) perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh bangsa;
- 8) pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- 9) sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Kelima arahan utama Presiden tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan melalui tujuh agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024. Tujuh agenda pembangunan nasional tersebut, terdiri dari:

- 1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
- 2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
- 3) meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
- 4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
- 5) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
- 6) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim; dan
- 7) memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, dan transformasi pelayanan publik.

Pada RPJM dan RPJN ini mengedepankan SDM sebagai sentra aktivitas. Untuk itu Politeknik AUP dibangun harus dapat mengikuti dalam RPJM dan RPJP. Sebagai organisasi yang membantu Presiden untuk urusan kelautan dan perikanan, maka visi KKP tahun 2020-2024 ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Presiden dan Wakil Presiden. Visi KKP tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelaanjutan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Mengacu pada tugas, fungsi, dan wewenang yang telah dimandatkan dalam peraturan perundang- undangan kepada KKP dan untuk melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden dalam RPJMN 2020-2024, KKP terutama melaksanakan empat dari sembilan misi Presiden dan Wakil Presiden dengan uraian sebagai berikut:

- 1) “Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia” melalui “Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan”;
- 2) “Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing” melalui “Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional”;
- 3) “Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelaanjutan” melalui “Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan”; dan
- 4) “Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih,
- 5) “Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP”.

Dalam rangka melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional (Prioritas Nasional) RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan. Major Project dimana KKP sebagai salah satu pelaksana utama yaitu revitalisasi tambak di kawasan sentra produksi udang dan bandeng, integrasi pelabuhan perikanan dan pasar ikan bertaraf internasional, dan penguatan jaminan usaha serta 350 korporasi petani dan nelayan sebagaimana tabel di bawah ini. Selain itu KKP juga mendukung Major Project lainnya antara lain pengembangan sepuluh destinasi pariwisata prioritas. Dalam pelaksanaannya, Major Project dan indikasi penggunaannya dapat dimutakhirkan melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahun dengan mempertimbangkan kesiapan pelaksanaan, pemutakhiran besaran dan sumber pendanaan, serta direktif Presiden.

Dalam rangka mendukung percepatan pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan, sampai dengan tahun 2022 telah dilakukan penyusunan kebijakan dengan melibatkan peran serta masyarakat guna memenuhi aspirasi masyarakat, antara lain:

- 1) penerbitan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam. Perlindungan dan pemberdayaan tersebut bertujuan untuk menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, memberikan kepastian usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan dan kapasitas, menguatkan kelembagaan dalam mengelola sumber daya ikan dan sumber daya kelautan serta dalam menjalankan usaha yang mandiri, produktif, maju, modern, dan berkelanjutan, dan mengembangkan prinsip kelestarian lingkungan, menumbuhkembangkan sistem dan kelembagaan pembiayaan yang melayani kepentingan usaha, melindungi dari risiko bencana alam, perubahan iklim, dan pencemaran, serta memberikan jaminan keamanan dan keselamatan serta bantuan hukum;
- 2) penerbitan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, perubahan lingkungan strategis yang cepat dan dinamis, terutama laju arus perdagangan antarnegara yang melahirkan beberapa ketentuan dan kesepakatan internasional terkait dengan standar keamanan dan mutu pangan, keamanan dan mutu pakan, produk rekayasa genetik, agensia hayati, jenis asing invasif, dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar, serta pengendalian tumbuhan dan satwa langka;
- 3) penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Laut. Peraturan Pemerintah ini berfungsi sebagai dokumen integrasi kepentingan seluruh K/L untuk pembangunan dan 13 rencana pemanfaatan ruang laut. Rencana tata ruang laut dapat digunakan sebagai alat kendali pemerintah untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan ruang laut karena menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan kelautan nasional, penyusunan perencanaan zonasi untuk kawasan strategis nasional, kawasan strategis nasional tertentu, kawasan antar wilayah, serta wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dan juga sebagai acuan pemberian izin pemanfaatan dan pengelolaan ruang laut Standar penyelenggaraan di Politeknik AUP diarahkan sebagai implementasi dalam arah kebijakan pemerintah khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- 4) dalam siaran pers No.SP.585/SJ.5/IX/2022 Kementerian Kelautan dan Perikanan memaparkan lima program *blue economy* yakni
  - a. memperluas wilayah konservasi dengan target 30 persen,
  - b. penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota,
  - c. pembangunan budidaya laut, pesisir dan darat berkelanjutan,
  - d. pengawasan dan pengendalian kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil dan
  - e. pembersihan sampah plastik di laut melalui Gerakan Partisipasi Nelayan atau Bulan Cinta Laut (BCL)

Kelima program *blue economy*, termaktub di dalam Permen KP no 57 tahun 2020 tentang Renstra KKP 2020-2024 pada bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan Pengembangan sumber daya manusia (SDM)

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang kelautan dan perikanan memiliki peranan strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan kelautan dan perikanan secara keseluruhan. Peranan strategis tersebut dilaksanakan

melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang diarahkan untuk mendorong dan mempercepat peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelautan dan perikanan, sehingga memiliki kapasitas dan kompetensi yang diharapkan untuk optimalnya pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan.

Arah kebijakan “Penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan” dilaksanakan dengan strategi antara lain:

- 1) peningkatan riset untuk menyediakan data dan/atau informasi stok sumber daya perikanan (*stock assessment*) di WPP-NRI dan Perairan Umum Daratan (PUD);
- 2) peningkatan hilirisasi dan komersialisasi hasil riset dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)/paten dengan pemerintah daerah, UKM, dan dunia usaha dan industri;
- 3) peningkatan dukungan riset dan teknologi dalam pengambilan kebijakan science based policy untuk menjawab isu dan masalah sektor kelautan dan perikanan;
- 4) peningkatan hasil riset dan inovasi teknologi yang mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan, serta peningkatan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas kelautan dan perikanan;
- 5) pengembangan pusat unggulan riset sehingga menjadi center of excellence dalam riset dan inovasi teknologi kelautan dan perikanan;
- 6) pengembangan kurikulum pendidikan vokasi kelautan dan perikanan dengan pendekatan teaching factory dan memperkuat link and match berbasis kebutuhan dunia usaha dan industri, serta menumbuhkan wirausaha baru di bidang kelautan dan perikanan;
- 7) pengembangan sistem pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan standar internasional melalui penerapan Konvensi STCW-F 1995;
- 8) pengembangan sertifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri bekerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi bidang kelautan dan perikanan;
- 9) perluasan jangkauan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang berbasis digital (*e-learning, e-training, e-extension*);
- 10) pengembangan kelembagaan pendidikan vokasi, pelatihan, dan riset kelautan dan perikanan;
- 11) penguatan sistem penyuluhan berbasis hasil riset Research Extension Linked (REL) untuk mendukung program kementerian dan kebijakan peningkatan produktivitas kelautan dan perikanan, serta penguatan kelembagaan pelaku usaha kelautan dan perikanan;
- 12) peningkatan sarana dan prasarana riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan sesuai standar nasional dan internasional, termasuk peningkatan kapasitas tenaga peneliti, pendidik, pelatih, dan penyuluhan;
- 13) peningkatan kerja sama dan sinergitas riset, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dengan lembaga nasional dan internasional;
- 14) peningkatan kapasitas UPT riset, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kelautan dan perikanan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan menyesuaikan dengan transformasi digital Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Strategi pengarusutamaan transformasi digital terdiri dari aspek pemantapan ekosistem (supply), pemanfaatan (demand), dan pengelolaan big data.

Penyiapan layanan digital terintegrasi lingkup KKP yang mencakup penyiapan regulasi, penguatan kelembagaan, pembangunan jaringan, sarana dan prasarana, meningkatkan kapasitas SDM dengan keahlian digital, melakukan kerja sama untuk menyediakan layanan digital dan one data penerapan SPBE KKP, termasuk penataan sistem perizinan berbasis web (on-line), serta peningkatan usaha kelautan dan perikanan melalui e-commerce.

## **8. Program Prioritas Pembangunan Kelautan & Perikanan**

Salah satu peningkatan pengelolaan kemaritiman, perikanan dan kelautan adalah meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM, inovasi teknologi dan riset kemaritiman, kelautan dan perikanan serta penguatan database kelautan dan perikanan. Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor yang memiliki tingkat ketahanan tinggi di masa pandemi. Hal ini terlihat dari realisasi nilai investasi kelautan dan perikanan tahun 2020 yang mencapai Rp 6,29 triliun, melebihi target Rp 5,49 triliun yang ditetapkan. Kemudian konsumsi ikan dalam negeri telah mencapai 56,39 kilogram per kapita, setara dengan ikan utuh segar. Target produksi perikanan budidaya tahun 2021 sekitar 19,47 juta ton yang terdiri dari ikan sebesar 7,92 juta ton dan rumput laut 11,55 juta ton, naik 1,03 juta ton dari target produksi tahun 2020 sebanyak 18,44 juta ton.

Komoditas unggulan perikanan ditekankan pada tuna, cakalang, tongkol (TCT), rajungan, udang, nila, lele/patin, bandeng dan rumput laut serta komoditas bernilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan sebagai komoditas untuk mendukung target ekspor dan ketahanan pangan. Selain itu terus ditingkatkan produksi garam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Program Nasional ini merupakan peluang dan tantangan serta memberikan kekuatan dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di Politeknik AUP. Pengembangan kurikulum, kompetensi, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diarahkan ke bidang yang telah menjadi target Kementerian / lembaga yang membidangi kelautan dan perikanan. Program ini juga memberikan peluang dukungan yang kuat dari seluruh direktorat dan UPT di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## **9. Sistem Pendidikan Nasional**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 10 Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Bagian Ketiga Sertifikasi Pasal 61(1) Sertifikat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi. (2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi. (3) Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Politeknik AUP dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) dapat dengan baik memberikan sertifikat kompetensi pendamping ijazah. Demikian juga program pelatihan dan capacity building bagi taruna dan alumni Politeknik AUP.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Bab IX; Pendidikan, Pelatihan, Dan Penyuluhan Perikanan Pasal 57 (1) Pemerintah menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan perikanan untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di bidang perikanan. (2) Pemerintah menyelenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) satuan pendidikan dan/atau pelatihan perikanan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan dan/atau pelatihan yang bertaraf internasional. Pasal 58 Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional, dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan perikanan.

Politeknik AUP mempunyai wadah untuk membuka peluang kerjasama dengan universitas di luar negeri dan dalam negeri peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Demikian juga peluang untuk pengembangan jejaring penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi terkait dalam dan luar negeri cukup besar.

## **10. Kedudukan, Tugas, Dan Fungsi Politeknik AUP**

Landasan hukum Politeknik AUP tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 90/Permen-KP/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik AUP. Politeknik AUP adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara teknis operasional kepada kepala pusat yang membidangi pendidikan kelautan dan perikanan, dan secara administratif kepada sekretaris badan yang membidangi pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan.

Politeknik AUP mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan. Sedangkan indikator Kinerja Utama 2020-2024 adalah Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) 75% pada tahun 2024. Berdasarkan data statistik perikanan KKP adalah tahun 2020, jumlah armada kapal = 360.385 unit, Jumlah nelayan adalah 2.383.591 orang, jumlah pembudidaya 2.514.702 orang, Produksi bahan baku sebagai pengolahan ikan sebesar 4.776.687,02 ton, produksi perikanan total 7.654.165,90 ton. Berdasarkan data ini Politeknik AUP mempunyai peluang untuk menyelenggarakan praktik lapang, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui mekanisme kerjasama dengan dunia usaha dan industri serta perekutan anak pelaku utama lebih dari 53,8 %, maka target persentase lulusan yang terserap di DU/DI sesuai indikator kinerja utama (IKU) sebesar 75% akan tercapai.

Dari hasil analisa kondisi eksternal Politeknik AUP mempunyai Peluang (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan strategi untuk mampu bersaing dan berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi yang bertaraf internasional. Langkah ini sudah dimulai dengan diperolehnya pengakuan internasional terhadap Sistem Manajemen Mutu (SMM) maupun Sistem Manajemen Mutu Organisasi Pendidikan (SMMOP) melalui sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018. Eksistensi dan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki oleh politeknik AUP memiliki semangat dan sebagai penggerak peningkatan kualitas diri dan institusi dalam mencapai politeknik AUP yang diakui oleh dunia. Besarnya animo pendaftar mahasiswa Program Diploma 4 dan Magister Terapan di Politeknik AUP menjadikan institusi diakui dan diminati sehingga eksistensi Politeknik AUP menjadi semakin tinggi. Kerjasama yang terjalin sangat mendukung terlaksananya pendidikan, penelitian dan pengabdian

masyarakat. Citra, nama baik dan kompetensi alumni-alumni Politeknik AUP menjadi magnet tersendiri bagi lembaga baik dalam negeri dan luar negeri untuk dapat menjalin kerjasama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Posisi Politeknik AUP yang berada dibawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan menjadikan support pemerintah dalam menjaga eksistensi Politeknik AUP.

Tupoksi Politeknik AUP yang spesifik bergerak dibidang pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang didukung oleh sumber daya dan posisi strategis di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan Sarjana Terapan (termasuk Magister Terapan) di bidang kelautan dan perikanan. Lulusan Politeknik AUP di siapkan mampu untuk menjadi agen perubahan yang penuh inovasi dalam menciptakan lapangan kerja maupun pekerja yang siap menghadapi tantangan dan persaingan global di dunia industri saat ini. Sumber daya alam yang melimpah dan tersedia, lingkungan dan kebutuhan pasar yang semakin meningkat, memicu tumbuhnya inovasi inovasi terkini dengan menggandeng lembaga dan atau institusi dalam dan luar negeri dengan menerapkan pola kerja sama. Kerjasama yang dilakukan tidak hanya kerjasama penelitian dalam menciptakan novelty tetapi juga aplikatif. Dengan demikian dapat selaras antara hasil penelitian dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat kelautan dan perikanan. Kegiatan ini adalah merupakan pelaksanaan amanat undang-undang dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Pelaku utama perikanan (nelayan, pembudidaya, petani garam, pedagang dan pelaku kegiatan di bidang perikanan dan kelautan) tidak hanya sebagai buruh dengan upah minimum, tetapi juga bisa berdikari dan menunjukkan eksistensi diri di mata dunia.

## B. PROFIL UNIT PENGELOLA PRODI TPI

### 1. Sejarah Unit Pengelola Program Studi (UPPS) TPI

Pada awal tahun 60-an, industri perikanan di Indonesia pengelolaannya masih belum optimal. Sebagai salah satu negara yang mempunyai potensi kelautan yang luas dan kaya akan hasil laut, namun eksplorasinya hanya dilakukan oleh nelayan tradisional yang menggunakan alat penangkap ikan, pengolahan serta pemasaran dengan cara yang masih sangat sederhana dan masih tertinggal dari negara maritim lainnya. Tenaga ahli di bidang perikanan masih sangat minim, hanya beberapa yang memperoleh pendidikan dari luar negeri seperti Jepang dan Jerman. Sistem pendidikan di Indonesia pada saat itu masih melanjutkan sistem pendidikan Belanda, yakni tidak diarahkan untuk mencetak tenaga ahli yang terampil di bidang kelautan dan perikanan.

Satu-satunya usaha perikanan yang memiliki peranan yang sedikit lebih baik hanyalah Perusahaan milik Pemerintah (BUMN), yaitu Badan Pimpinan Umum Perikanan, atau disingkat BPU Perikanan. Perusahaan ini mempunyai kegiatan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Belawan, Aertembaga (Manado), dan Ambon. BPU Perikanan ingin mengadakan langkah modernisasi, tetapi salah satu hambatan penting adalah tidak adanya tenaga-tenaga nelayan berpendidikan sebagai pelaksana modernisasi di darat maupun di laut.

Pembentukan pendidikan khusus kenelayanan mulai digalakkan guna mencetak tenaga-tenaga terampil yang dapat diharapkan dalam pengembangan perikanan di Indonesia, terutama dalam bidang usaha perikanan tangkap. Namun, pembentukannya jangan sampai seperti Sekolah Usaha Tani yang tidak mencapai sasaran. Sekolah Usaha Tani dimaksudkan untuk mendidik anak petani lulusan Sekolah

Rakyat (sekarang Sekolah Dasar), agar nantinya dapat kembali ke desa sebagai petani terdidik. Namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan, setelah menjalani pendidikan selama satu tahun dengan pembiayaan pemerintah, mereka tidak kembali ke desa tetapi masuk menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 8 September 1960 No. 8924/SK/SD, dibentuk suatu Panitia Pendidikan Perikanan Laut yang mempunyai tugas antara lain :

- 1) Memberikan saran kepada Menteri Pertanian tentang bentuk, susunan Badan Pendidikan Perikanan Laut yang akan menyelenggarakan pendidikan vokasi;
- 2) Menentukan kurikulum;
- 3) Merencanakan tempat pendidikan, anggaran, perlengkapan serta tenaga-tenaga pengajar.

Pada mulanya tempat pendidikan direncanakan di daerah Ancol, suatu tempat yang ideal untuk lembaga pendidikan perikanan karena berdekatan dengan laut, tetapi rencana tersebut gagal dilaksanakan. Kemudian Departemen Pertanian dan Agraria memberi tanah kebun buah-buahan di daerah Pasar Minggu yang ternyata sampai saat ini telah menjadi kampus permanen (saat ini bernama Politeknik AUP).

Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 9 Juni 1962 No. 31/PA/1962, dibentuk suatu Badan Pendidikan dengan nama Lembaga Pendidikan Usaha Perikanan berkedudukan di Jakarta yang memiliki tugas dan fungsi :

- 1) Mendirikan dan menyelenggarakan sekolah-sekolah Usaha Perikanan dari tingkat menengah sampai tingkat akademi;
- 2) Mengadakan kursus-kursus tambahan kepada nelayan dan para pegawai Departemen Pertanian dan Agraria;
- 3) Mengadakan usaha-usaha pendidikan massal kepada masyarakat yang menaruh minat pada usaha perikanan.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian tanggal 7 September 1962 No.95/PA/1962, ditetapkan pendidikan perikanan dalam lingkungan LPUP yaitu "AKADEMI USAHA PERIKANAN (AUP)" yang memberikan pendidikan dan pengajaran tinggi ditujukan khusus kepada keahlian dibidang usaha perikanan. Pada Surat Keputusan tersebut diatas, Akademi Usaha Perikanan (AUP) mempunyai 3 (tiga) Program Studi yang terdiri dari :

- 1) Teknik penangkapan, termasuk teknik perkapalan dan peralatan perikanan;
- 2) Teknologi perikanan;
- 3) Ekonomi perikanan, pemasaran dan ketatalaksanaan usaha (manajemen).

Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. No. 44 dan No. 45 tahun 1974, oleh Menteri Pertanian dengan SK No.136/Kpts/Org/4/75 tanggal 5 April 1975, Akademi Usaha Perikanan dialihkan tanggung jawabnya dari Direktorat Jenderal Perikanan kepada Badan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian, sehingga sejak tanggal tersebut Direktur Akademi Usaha Perikanan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan. Karena masih kurangnya fasilitas pendidikan serta tenaga pengajar, maka Program Studi yang ada pada angkatan pertama barulah Program Studi Teknik Penangkapan. Program studi Pengolahan Hasil Laut (Teknologi Perikanan) dibentuk pada angkatan kedua (1966), dan Program Studi Mesin dibentuk pada angkatan kesebelas (1975).

Pada tahun 1968 terjadi peristiwa politik di Indonesia yang berdampak pada sejarah bagi Akademi Usaha Perikanan (AUP). Di Sumatera Utara terdapat satu perusahaan perikanan yang bekerja sama dengan Jepang dalam pengoperasian kapal penangkap ikan, dimana terdapat beberapa alumni AUP yang bekerja bersama dengan tenaga-tenaga Jepang di atas kapal. Pada suatu hari terjadi sengketa antara awak kapal berbangsa Indonesia dengan awak kapal Jepang, yang akibatnya adalah tindakan indisiplinernya alumni-alumni AUP tersebut. Dengan adanya peristiwa tersebut, maka Nizam Zachman, selaku Direktur Jenderal Perikanan menginstruksikan kepada Direktur AUP untuk melaksanakan tugas-tugas antara lain :

- 1) Memperbaiki kurikulum;
- 2) Meningkatkan pembinaan mental disiplin;
- 3) Merencanakan tempat pendidikan, anggaran, perlengkapan serta tenaga-tenaga pengajar;
- 4) Menggantikan istilah "Sarjana Muda Perikanan" dengan Ahli Penangkap Ikan dan Ahli Pengolahan Ikan.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 0128/V/1983 tanggal 6 Mei 1983, Akademi Usaha Perikanan berubah nama menjadi Pendidikan dan Pelatihan Ahli Usaha Perikanan (Diklat AUP), yang menyelenggarakan Program Pendidikan Diploma 3 (D3) bidang Perikanan.

Selaras dengan lajunya pembangunan, Diklat AUP statusnya ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi Perikanan (STP) berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1993 tanggal 18 Maret 1993 yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan program pendidikan keahlian dibidang perikanan program Sarjana Terapan dengan tiga UPPS yaitu: Teknologi Penangkapan Ikan, Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan. Selanjutnya tahun 2004 UPPS bertambah satu, yaitu Penyuluhan Perikanan di Cikaret Bogor. Berikut gambaran sejarah Politeknik AUP.



Gambar 2 Sejarah perubahan dan perkembangan Politeknik AUP.

Dengan adanya perubahan nomenklatur institusi nomenklatur Sekolah Tinggi Perikanan berganti menjadi Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) maka beberapa peraturan yang menyesuaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 45/Permen-KP/2019 tanggal 10 Desember 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- 2) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 23/Permen-KP/2020 Tanggal 04 Agustus 2020 tentang Statuta Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
- 3) Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No : 09/MEN-KP/KP.430/VI/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan sebagai Pimpinan Lembaga Pendidikan Tinggi Lingkup Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan.
- 4) Surat Keputusan Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor : 436/POLTEKAUP/KP.440/XI/2020 Tanggal 10 November 2020 tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan

## 2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Dan Tata Nilai

### 1) Visi Prodi TPI

Visi Prodi TPI adalah ***Menjadi Program Studi yang menghasilkan sumber daya manusia profesional, produktif, kompeten dan bersertifikat ANKAPIN-I dalam usaha penangkapan ikan yang bertaraf internasional pada tahun 2024.***

### 2) Misi Prodi TPI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menyiapkan lulusan yang profesional, bersertifikasi kemampuan dan keterampilannya serta berdaya saing dalam melaksanakan usaha perikanan tangkap.
- b. Melaksanakan penelitian terapan dalam mengembangkan Sumberdaya Ikan, Kapal Perikanan, alat penangkap ikan, Kepelabuhanan dan Awak Kapal Perikanan dalam rangka meningkatkan Usaha Penangkapan ikan yang ramah lingkungan.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang penangkapan ikan dalam penerapan inovasi teknologi, pelatihan dan pendampingan usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
- d. Membuka jalur komunikasi dan kerjasama dengan perusahaan dibidang perikanan tangkap, lembaga penelitian, perguruan tinggi, NGO dan media dalam pengembangan pendidikan dan penyiapan lapangan kerja.

### 3) Tujuan Prodi TPI

- a. Menghasilkan tenaga ahli di bidang penangkapan ikan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terdidik, terlatih, bertanggung jawab, dan profesional.
- b. Menghasilkan tenaga ahli di bidang penangkapan ikan yang memiliki jiwa nasionalisme, kewirausahaan dan kemandirian (*entrepreneurship*) untuk dapat menerapkan inovasi teknologi dalam pekerjaannya.
- c. Bersinergi secara aktif dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan masyarakat sebagai pengguna lulusan (*stakeholder*), media dan perguruan tinggi baik skala nasional maupun internasional dalam rangka meningkatkan kualitas dan penyerapan lulusan.

### 4) Sasaran

Dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka sasaran dan strategis pencapaian dari unit pengelola program Sarjana Terapan hingga tahun 2024, adalah :

- a. Tercapainya 95% lulusan yang kompeten dan profesional melalui proses pembelajaran yang komprehensif;
- b. Terselenggaranya pelayanan prima Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi untuk menghasilkan SDM yang cerdas dan komprehensif;
- c. Terwujudnya jejaring kerjasama akademik dan non akademik dengan para pemangku kepentingan bidang perikanan dan kelautan.

Sasaran 1 :

- a. Membangun komitmen internal civitas akademika untuk mengadakan perubahan berkelanjutan (*continuous improvement*);
- b. Mereview dan mengembangkan kurikulum serta menerapkan secara penuh kurikulum berbasis kompetensi;
- c. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan;
- d. Pengembangan sarana prasarana pendidikan dalam rangka implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan berstandar internasional;
- e. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan lembaga pendidikan, penelitian, industri, asosiasi, LSM dan instansi terkait dalam dan luar negeri;
- f. Monitoring, pengendalian dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- g. Perbaikan pelayanan publik melalui penerapan IT dan perbaikan manajemen pendidikan.

Sasaran 2 :

- a. Penelitian terapan diarahkan dalam rangka inovasi, solusi untuk membantu yang dihadapi pelaku utama kelautan dan perikanan;
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian terapan bagi dosen dan peserta didik;
- c. Kerjasama penelitian dengan industri, lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian dan desa mitra

Sasaran 3 :

- a. Membangun prinsip-prinsip kemitraan, pendampingan, alih teknologi dan pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan serta masyarakat di desa pesisir dan pulau-pulau kecil;
- b. Perbaikan pelayanan publik melalui penerapan IT dan perbaikan manajemen pendidikan.

## 5) Strategi

- a. Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang cekatan dalam inovasi teknologi untuk menghidupi dirinya dan masyarakat
- b. Menyelenggarakan domain kognitif dan psikomotorik melalui penerapan budaya vokasi di bidang perikanan tangkap.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang perikanan tangkap melalui penerapan inovasi teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.

- d. Menyelenggarakan kemitraan yang sinergis dengan lembaga Perguruan Tinggi, lembaga Pemerintah dan Swasta, Dunia Usaha dan Industri (*stakeholder*), di Dalam dan Luar Negeri.

#### 6) Tata Nilai

Sejalan dengan arah kebijakan Nasional dan KKP, pelaksanaan program pengembangan SDM kelautan dan perikanan melalui pendidikan tahun 2025-2030, Politeknik AUP mengambil langkah kebijakan dengan mengacu pada pilar pembangunan kelautan dan perikanan, sebagai berikut:

- a. *Pro Poor*
  - Peningkatan penyampaian informasi mengenai Politeknik AUP ke seluruh wilayah Indonesia terutama untuk keluarga para pelaku utama, pelaku utama masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil yang kurang mampu;
  - Peningkatan jumlah peserta didik terutama bagi anak pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang kinerja usahanya masih rendah dan miskin;
  - Pemerataan perwakilan peserta didik yang mewakili masing-masing daerah dari seluruh Indonesia.
  - Memfasilitasi biaya pendidikan bagi anak pelaku utama sesuai dengan anggaran yang tersedia;
  - Mengarahkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke desa-desa yang tertinggal.
- b. *Pro Job*
  - Menghasilkan lulusan yang kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha serta mampu mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan di bidang kelautan dan perikanan;
  - Peningkatan keterampilan dan kompetensi bagi lulusan anak pelaku utama dan pelaku usaha sesuai kebutuhan pasar di dunia usaha dan dunia industri;
  - Meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat di desa mitra untuk mampu berusaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pelaku utama kelautan dan perikanan.
- c. *Pro Growth*
  - Peningkatan pendidikan formal bagi putra-putri pelaku utama untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri sektor kelautan dan perikanan guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi;
  - Peningkatan kualitas produktivitas usaha dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi;
  - Pemberdayaan lulusan Politeknik AUP melalui program-program pembangunan kelautan dan perikanan sebagai motivator di kawasan sentra produksi perikanan.
- d. *Pro Environment*
  - Membekali para lulusan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian berwawasan lingkungan melalui mata kuliah CCRF, dan sertifikasi kompetensi CPIB, CBIB, sertifikat amdal serta sertifikat lainnya yang relevan;
  - Melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip efisiensi sumber daya dan ramah lingkungan;

- Melaksanakan penghijauan dilingkungan kampus-kampus Politeknik AUP dan menyediakan instalasi pengolah limbah dan biopori.

### **3. Organisasi dan Tata Kerja**

Berdasarkan statuta Politeknik AUP, beberapa informasi formal terkait organisasi dan tata kerja di Politeknik AUP adalah sebagai berikut :

- 1) UU no.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) UU no.31/2004 tentang Perikanan pasal 57;
- 3) Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- 4) Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah;
- 5) Keputusan Presiden RI Nomor 17 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan APBN;
- 6) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 11 tahun 2000 tentang Pedoman Umum Penatausahaan Barang Milik/Kekayaan Negara;
- 7) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kelautan dan Perikanan;
- 8) SK Mendikbud No.124/U/1979 tentang Sistem Kredit Semester;
- 9) Kepres No. 60/1986 tentang Ratifikasi Konvensi IMO STCW Code 1978;
- 10) Undang-undang RI Nomor: 43 Tahun 1999, tentang Perubahan Undang undang Nomor: 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian;
- 11) Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2000 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil Ditetapkan pada tanggal 17 April 2002;
- 12) Surat Edaran Nomor: SE-34/A/2003 tentang Pembayaran Gaji Pokok Baru bagi Pegawai Negeri Sipil / TNI / Polri / Hakim;
- 13) Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 1976 tentang Cuti PNS;
- 14) Surat Edaran BAKN Nomor: 01/SE/1977 tentang Permintaan dan Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil;
- 15) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1979, tentang Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil;
- 16) Surat Edaran Kepala BAKN Nomor: 03/SE/1980, tentang Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil;
- 17) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.21/MEN/2003 tentang Status, Tugas dan Tanggung jawab STP;
- 18) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Sistem Administrasi Perkantoran Departemen Kelautan dan Perikanan;
- 19) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
- 20) Permenristekdikti nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Ketua Prodi TPI mempunyai tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut semua aktivitas akademik di tingkat program studi. Ketua Program TPI dan pelaksana akademik dibantu oleh unsur pelaksana administratif yaitu staf administrasi yang menangani urusan administrasi akademik, urusan administrasi ketarunaan dan hubungan alumni.

Struktur organisasi Prodi TPI tercakup dalam struktur organisasi Politeknik AUP, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. Per. 20/MEN/2006

tentang Statuta Politeknik AUP, dan berdasarkan Direktur Politeknik AUP No. B. 626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XI/2023 tanggal 24 November 2023 tentang Pemangku Jabatan Staf Politeknik AUP tahun 2023.



Gambar 3 Struktur Organisasi Prodi TPI.

Struktur tersebut merupakan sistem penyelenggaraan Prodi TPI yang juga dilengkapi dengan tugas dan fungsi dari masing-masing unsur sehingga terbentuk pembagian kerja dan hubungan kerja yang efektif. Tugas dan fungsi dari setiap unit sudah dirumuskan cukup jelas pada statuta Politeknik AUP yang kemudian diuraikan lagi dalam deskripsi kerja.

Organisasi Politeknik AUP yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan ketua, etika dosen, etika pegawai, etika taruna, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, Praktik, dan lain-lain). Sistem tata pamong meliputi input, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik. Cara kerja dan wewenang Prodi TPI antara lain: (1) menerima dari Program Studi laporan tentang rencana pelaksanaan perkuliahan/praktik dan membuat kalender akademik setiap semester; (2) menerbitkan surat keputusan Direktur Politeknik AUP tentang dosen pembimbing; (3) menerima rencana anggaran belanja dan program kerja tahunan; (4) mengevaluasi dan melaporkan ke Program Studi tentang prestasi taruna baik dibidang akademik maupun non akademik dengan mengoptimalkan peran pembimbing akademik dan ketarunaan.

Berikut ini adalah organisasi dan tata kerja pada unit pengelola program studi, Prodi TPI serta tugas pokok dan fungsinya (tupoksi).

1) Ketua Prodi TPI mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang menjadi

- tanggung jawabnya.
- b. Mengadakan sinkronisasi dan integrasi pelaksanaan kegiatannya dengan unit kerja terkait/antara satu organisasi baik di dalam maupun luar Politeknik AUP.
  - c. Memantau dan mengevaluasi kinerja bawahannya.
  - d. Memberi bimbingan dan pembinaan serta keterangan dalam pelaksanaan pekerjaan bawahannya.
  - e. Merencanakan usul pengembangan tenaga kependidikan.
  - f. Menyusun rencana dan mengawasi pelaksanaan pembinaan terhadap Dosen.
  - g. Membuat laporan secara periodik/berkala kepada Direktur Politeknik AUP terlebih dahulu berkoordinasi dengan Wakil Direktur terkait dengan tembusan ke Unit Kerja terkait.
  - h. Bertanggung jawab kepada direktur Politeknik AUP.
- 2) Sekretaris Prodi TPI mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- a. Menyiapkan daftar bimbingan akademik;
  - b. Menyiapkan administrasi kegiatan Praktik lapangan;
  - c. Memonitor kehadiran taruna serta kondite taruna selama taruna di kelas;
  - d. Melakukan pelayanan administrasi rencana Program Studi;
  - e. Menyiapkan bahan evaluasi dan memantau tingkat kehadiran dosen pada masing-masing Program Studi;
  - f. Menyiapkan administrasi dan jadwal seminar Praktik;
  - g. Bertanggung jawab kepada Ketua Program Studi;
  - h. Merencanakan program pengajaran setiap semester sesuai kurikulum yang berlaku;
  - i. Merencanakan pengembangan kurikulum/silabi;
  - j. Merencanakan dan usul penunjukkan Dosen yang mengampu mata kuliah tiap semester;
  - k. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kuliah;
  - l. Menyusun rencana Praktik di laboratorium/workshop;
  - m. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan Praktik di laboratorium/workshop;
  - n. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan Praktik Lapangan *field trip* (KW), Praktik Pengenalan Kehidupan Masyarakat Pesisir (PPKMP), Praktik Lapang I, Praktik Lapang II, dan Praktik Akhir;
  - o. Mengusulkan bahan untuk pelaksanaan Praktik taruna;
  - p. Merencanakan penunjukan Dosen Pembimbing Akademik (PA), *Reading Assignment* (RA), Paper, Praktik akhir dan penyusunan KIPA (Karya Ilmiah Praktik Akhir);
  - q. Melaksanakan penelitian dan mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lingkup bidang Prodi TPI yang bersangkutan;
  - r. Melaksanakan koordinasi dengan unit lain berkenaan dengan kegiatan;
  - s. Melaporkan pelaksanaan kegiatan program studi kepada Ketua Program Studi;

Pelaksanaan tugas dan fungsi dilakukan dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dikendalikan berdasarkan struktur organisasi yang berlaku di Politeknik AUP. Pengelolaan program studi telah berlangsung sesuai dengan ketentuan dan tatanan yang ada. Sistem pengendalian dan pengawasan berjenjang berlaku sesuai dengan struktur organisasi. Kemampuan pengorganisasian kepada seluruh komponen

sumber daya manusia dan pendanaan dilakukan dengan merujuk kepada visi, misi dan tujuan Pendidikan. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dapat dilakukan oleh Ketua Prodi TPI.

Pada tataran yang lebih operasional Ketua Prodi TPI mendeklegasikan kepada dosen dan atau tenaga kependidikan untuk menjadi pelaksana suatu kegiatan yang ditetapkan melalui forum rapat program studi pada saat penyusunan rencana kegiatan. Legalitas tim kemudian diwujudkan melalui suatu SK Direktur Politeknik AUP sehingga segala bentuk program dan kegiatan memiliki kepastian legalitas yang formal yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk tindak pelaksanaan kegiatan dan bukti kerja secara administratif. Pendeklegasian wewenang ini didasarkan pada kemampuan bidang minat dan keahlian dari masing masing dosen dan atau tenaga kependidikan yang ditunjuk. Selain itu diupayakan pula pola asuh sehingga dosen yang lebih yunior akan dapat belajar dan memperoleh pengalaman dari dosen yang lebih senior.

Kerjasama dikembangkan secara internal dan eksternal dengan merujuk pada ketentuan pelaksanaan kerjasama program. Kerjasama yang dikembangkan pada Prodi TPI dimaksudkan untuk melakukan pengembangan program dan melakukan pengendalian mutu peserta didik sesuai dengan apa yang telah dicanangkan dalam tujuan.

Secara Internal, Prodi TPI adalah bagian yang terintegrasi dengan seluruh program studi yang unit pelaksana lainnya dalam lingkup Politeknik AUP. Sedangkan secara eksternal target kerjasama dapat dilakukan dengan melakukan kemitraan dengan berbagai instansi baik instansi pemerintah maupun swasta. Target kerjasama dengan pihak eksternal terutama akan bermanfaat untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mendapatkan tempat belajar lapangan berupa kegiatan Praktik kerja nyata seperti di perusahaan-perusahaan perikanan, di laboratorium/lapangan suatu institusi pemerintah dan lain sebagainya.

#### 4. Taruna dan Lulusan

##### 1) Taruna

Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna program Sarjana Terapan dilakukan melalui seleksi oleh panitia penerimaan taruna baru. Penerimaan didasarkan pada kuota serta alokasi dana (anggaran) yang tersedia dalam pendidikan maupun kehidupan asrama selama pendidikan (4 tahun). Penerimaan calon taruna diumumkan secara *online* melalui [Pentaru Politeknik AUP](#), secara garis besar penerimaan, sebagai berikut:

Persyaratan Umum :

A. Calon dari Umum

- a) Berijazah SMA/MAN (IPA/IPS), SUPM dan SMK (Bidang/Program Studi Perikanan, Kelautan, Pelayaran, Teknik Perkapalan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Kimia, dan Agribisnis Perikanan);
- b) Umur tidak lebih 22 tahun;
- c) Belum pernah menikah dan bersedia untuk tidak menikah selama mengikuti pendidikan;
- d) Tinggi badan minimum: Putra 160 cm dan Putri 150 cm, dengan berat badan seimbang menurut ketentuan yang berlaku;
- e) Tidak buta warna;
- f) Berbadan sehat, tidak cacat fisik dan mental, tidak buta warna, serta tidak hamil selama mengikuti pendidikan;

g) Berkelakuan baik.

B. Calon dari Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- a) Berijazah SMA/MAN (IPA/IPS), SUPM dan SMK (Bidang/Program Studi Perikanan, Kelautan, Pelayaran, Teknik Perkapalan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Kimia, dan Agribisnis Perikanan);
- b) Umur tidak lebih 30 tahun;
- c) Tinggi badan minimum: Putra 160 cm dan Putri 150 cm, dengan berat badan seimbang menurut ketentuan yang berlaku;
- d) Berbadan sehat, tidak cacat fisik dan mental, tidak buta warna, serta tidak hamil selama mengikuti pendidikan;
- e) Masa kerja sebagai PNS minimum 2 (dua) tahun;
- f) Mendapat ijin dari pimpinan instansi/unit kerja;
- g) Nilai Daftar Penilaian Prestasi Pegawai (DP3) 2 tahun terakhir rata-rata dalam kriteria baik;
- h) Berkelakuan Baik.

Persyaratan Khusus:

- a) Prodi TPI pesertanya khusus putra dan tidak berkaca mata/lensa kontak.
- b) Program studi pilihan bagi calon dari SUPM dan SMK disesuaikan dengan program keahliannya.

C. Calon Jalur Khusus Anak PUMAKAN

- a) Berijazah SMA/MAN (IPA/IPS), SUPM dan SMK (Bidang/Program Studi Perikanan, Kelautan, Pelayaran, Teknik Perkapalan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Kimia, dan Agribisnis Perikanan);
- b) Umur tidak lebih 22 tahun;
- c) Belum pernah menikah dan bersedia untuk tidak menikah selama mengikuti pendidikan;
- d) Tinggi badan minimum: Putra 160 cm dan Putri 150 cm, dengan berat badan seimbang menurut ketentuan yang berlaku;
- e) Berbadan sehat, tidak cacat fisik dan mental, tidak buta warna, serta tidak hamil selama mengikuti pendidikan;
- f) Berkelakuan baik.

Persyaratan Khusus :

- a) Prodi TPI peserta khusus putra dan tidak berkaca mata/lensa kontak;
- b) Program studi pilihan bagi calon dari SUPM dan SMK disesuaikan dengan program keahliannya.

2) Lulusan

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan formal (khususnya pendidikan tinggi) yang semakin meningkat menyebabkan perguruan tinggi menjadi sektor strategis yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Pengguna lulusan perguruan tinggi mengharapkan tenaga kerjanya memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan. Kenyataannya di lapangan terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dimana kompetensi lulusan didalamnya menyangkut kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Pengguna adalah salah satu pemangku kepentingan pada penyelenggaraan pendidikan. Lulusan yang dihasilkan oleh program studi akan bekerja di tempat

pengguna. Untuk mengetahui kualitas lulusan maka Prodi TPI melaksanakan survey penilaian pengguna terhadap lulusan. Survey dengan bentuk pengisian kuesioner online oleh pengguna. Berdasarkan survey ini maka dapat diketahui kualitas dan kemampuan lulusan. Berdasarkan hasil survey pada tahun 2023 diketahui pengguna menilai lulusan Prodi TPI memiliki integritas dan moral yang baik (80%). Pengguna juga menilai lulusan Prodi TPI memiliki kemampuan sesuai bidang ilmu dan kemampuan berkomunikasi serta kompetensi sangat baik.

## 5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

### 1) Kecukupan dan kualifikasi

Tenaga pengajar pada Prodi TPI adalah dosen-dosen yang telah tersertifikasi, memiliki kualifikasi mahir, serta sangat kompeten di bidangnya, khususnya dalam aspek vokasional. Mereka telah memiliki pengalaman lapangan yang luas, baik sebagai dosen vokasional maupun sebagai praktisi dalam ruang lingkup perikanan tangkap. Bagi dosen yang memiliki kompetensi nautis, kualifikasi mereka disesuaikan dengan standar IMO dan STCW. Sertifikat kompetensi yang dimiliki oleh dosen meliputi sertifikat ahli penangkapan ikan, ahli kepelabuhanan, ahli K3, sertifikat BNSP, asesor kompetensi, ISO, EAFM, serta sertifikat TOT IMO Model Course 6.09, 6.10, dan 3.12. Selain itu, mereka juga memiliki berbagai pelatihan profisiensi dan kompetensi, seperti ANT-II, ANT-III, ANKAPIN-I, BST, SCRB, MFA, AFF, SAT, MC, ORU, GOC-GMDSS, RADAR Simulator, ARPA, ECDIS, ISM-Code, dan lainnya. Dengan kualifikasi ini, dosen-dosen pada Prodi TPI sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran vokasional.

### 2) Kecukupan dan Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Politeknik AUP menerapkan konsep *resource sharing* dalam pengelolaan administrasi dan sumber daya. Jumlah tenaga kependidikan sudah optimal untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pendidikan pada Prodi TPI. Dosen pengampu mata kuliah di Prodi TPI telah mencukupi untuk menangani setiap kelas pada setiap tingkatannya, dengan jumlah dosen sebanyak 24 orang. Selain itu, dosen pengampu dibantu oleh beberapa instruktur lapangan dan tenaga kependidikan selama proses pembelajaran berlangsung

## 6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Pengelolaan Dana Keterlibatan aktif Prodi TPI tercermin dalam dokumen tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. Kegiatan Perencanaan Anggaran dan Pengelolaan Dana disusun dalam rapat prodi yang dilaksanakan oleh Ketua Prodi TPI bersama dosen dan staf.

Dalam rapat tersebut disusun rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan, adapun kegiatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Administrasi bidang akademik
- 2) Kegiatan *Teaching Factory*
- 3) Kegiatan Praktikum, *field trip* atau karya wisata
- 4) Kegiatan Seminar, Pelatihan, kuliah tamu.
- 5) Kegiatan ketarunaan.
- 6) Kegiatan Peningkatan kompetensi dosen.
- 7) Kegiatan dosen seperti seminar dan workshop.
- 8) Kegiatan untuk pelatihan tenaga administrasi dan laboran.

- 9) Kegiatan Penelitian terapan, dan
- 10) Pengabdian kepada masyarakat.

Keuangan untuk penyelenggaraan program studi dikelola secara terpusat di Politeknik AUP, namun alokasi dan penggunaannya untuk pengelolaan program studi dilakukan setiap tahun akademik. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia meliputi dua unit Kapal Latih, Laboratorium Oseanografi, Laboratorium Navigasi, Fishing and Navigation Simulator, Laboratorium Fishing Gear, Laboratorium GMDSS, Laboratorium Maritime English, Ruang Menjangka Peta, dan Laboratorium BST.

## 7. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hierarki jabatan yang diembannya. Monitoring dan Evaluasi penjaminan mutu tercantum dalam tata cara, jenjang kegiatan dan kerangka organisasi Penjaminan Mutu Politeknik AUP.

Pada tingkat institusi, penjaminan mutu menjadi tanggung jawab Ketua yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU). Kepala PUSMINTU berfungsi sebagai Manajer Representative (MR) tingkat Institusi, Sekretaris Prodi/Sekretaris Direktur berfungsi sebagai MR di tingkat Prodi, Sekretaris PPPM berfungsi sebagai MR di PPPM dan Sekretaris Pusat berfungsi sebagai MR di tingkat Pusat Penelitian/Kajian Penekanan fungsi setiap level organisasi penjaminan mutu, di tingkat institusi ditekankan pada fungsi manajemen terpadu (Total Quality Management/TQM), di tingkat Politeknik ditekankan pada fungsi penjaminan mutu (Quality Assurance/QA) dan di tingkat Prodi, Pusat, dan unit kerja setara lainnya ditekankan pada fungsi pengendalian mutu (Quality Control/QC).

Unit Penjaminan Mutu Internal Politeknik AUP mencakup penjaminan mutu akademik dan non akademik dalam bentuk kebijakan mutu, standar mutu, prosedur mutu dan formulir mutu. Komitmen bersama dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara konsisten dan berkelanjutan bagi segenap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sebuah pernyataan mutu (quality statement): **“Politeknik AUP berkomitmen tinggi terhadap mutu secara efektif dan akuntabel dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan IPTEKS yang relevan untuk kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan”** yang tertulis di dalam SK. Ketua STP Nomor. 22/STP/KEP/DL.210/XII/2012 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Politeknik AUP.

Secara garis besar, kebijakan SPMI Politeknik AUP tersebut bertujuan untuk:

- 1) Menjamin bahwa setiap proses pembelajaran dan layanan pendidikan kepada taruna dilakukan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Apabila diketahui bahwa standar tersebut tidak sesuai atau terjadi ketidaksesuaian antara capaian dengan standar, maka standar tersebut akan segera direvisi.
- 2) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat, khususnya orang tua/wali taruna dan pengguna lulusan tentang penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 3) Mengajak semua pihak untuk bekerja mencapai tujuan dengan berpatokan pada standar dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh PUSMINTU. Fungsi PUSMINTU tersebut

adalah menyelenggarakan penjaminan mutu akademik dan non akademik secara keseluruhan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu yang konsisten dan berkelanjutan di Politeknik AUP.

Tugas PUSMINTU adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu secara keseluruhan.
2. Mengkoordinasikan Penyusunan dokumen-dokumen mutu dan perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik dengan seluruh unit kerja yang terkait.
4. Memantau, menilai, mengaudit dan mengevaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik dan non akademik.
5. Menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten melaksanakan penjaminan mutu maupun penilaian penjaminan mutu (audit internal).
6. Melakukan kajian terhadap pelaksanaan penjaminan mutu akademik dan non akademik oleh unit kerja dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direktur Politeknik AUP.
7. Mempersiapkan akreditasi program studi dan evaluasi implementasi SPMI.

Prosedur Operasional Standar (POS) merupakan suatu mekanisme yang harus dilalui untuk melakukan suatu aktivitas atau suatu proses dan dibuat untuk merinci cara atau metode untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Formulir merupakan berbagai dokumen tertulis untuk melaksanakan SPMI dan POS yang telah ditetapkan dan sebagai alat mencatat dan merekam aktivitas. Adapun standard dan parameter Politeknik AUP adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Standar Mutu dan Parameter Politeknik AUP.

No	Standar	Parameter
1.	Integritas, Jati diri, Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Institusi.	Kejujuran dan keterbukaan mengenai, (1) tujuan dan determinasi, (2) seleksi staf dan taruna, (3) alokasi dana, (4) interaksi dengan stakeholder dan masyarakat, (5) promosi institusi, dan (6) pertimbangan tentang minat masyarakat, Visi, misi, mandat, sasaran dan tujuan institusi; sasaran mutu dan indikator utama; Rekomendasi/laporan untuk mendorong penilaian diri, perencanaan dan perbaikan kinerja;
2.	Bantuan, layanan bimbingan, kemajuan dan hasil belajar taruna.	Komitmen terhadap peningkatan mutu taruna: pedoman pemecahan masalah sosial-pribadi; Buku bimbingan pengembangan kerja dan karir; Dokumen tutorial akademik; Direktori tentang lulusan, termasuk indikator keberhasilan program; Pedoman operasional tentang studi pelacakan dan studi kebutuhan pasar kerja; Dokumen tentang profil kompetensi lulusan; Catatan tentang mutu kinerja dan angka putus studi/ <i>drop out</i> .
3.	Staf pengajar dan personil pendukung.	Kebijakan pengelolaan organisasi mengenai: penjaringan, kecukupan, kesepadan, kualifikasi, retensi dan kode etik tindakan.
4.	Rancangan, isi dan	Kecocokan dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program; Relevansi dan tuntutan <i>stakeholder</i> ; Struktur dan isi kurikulum yang

No	Standar	Parameter
	implementasi kurikulum.	ditawarkan (keleluasaan, kedalaman, koherensi, organisasi); Rumusan yang jelas tentang kompetensi dan etika lulusan; tingkat integrasi materi pengajaran (intra dan antar disiplin); Kurikulum lokal yang relevan dengan tuntutan lingkungan terdekat dan kebutuhan institusi; Mata kuliah pilihan merujuk pada harapan dan kebutuhan taruna secara individual atau kelompok; Uraian yang jelas tentang tuntutan dan peraturan penulisan tugas akhir.
5.	Sarana dan Prasarana.	Pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana; Keberadaan dan mutu pengelolaan lahan tanah, bangunan, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, asrama, kantin, poliklinik, keamanan, fasilitas olah raga, dsb; Keberadaan dan mutu komputer dan fasilitas lainnya untuk pembelajaran dan penelitian; Jumlah yang cukup dan ketepatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan; Keberlanjutan pengadaan/pemeliharaan sarana dan prasarana.
6.	Pendanaan	Sumber biaya; peningkatan pendapatan, struktur pendapatan dan pengeluaran; rancangan pembiayaan; Akuntabilitas; Pengeluaran untuk kegiatan akademik dan non akademik.
7.	Tata pamong.	Sistem nilai; Sistem pengelolaan; Sistem kepemimpinan; Rencana Strategis.
8.	Pengelolaan Program.	Perencanaan dan pengembangan program; Partisipasi dan kegiatan senat institusi; Struktur organisasi program; Efisiensi dan efektifitas kepemimpinan; Pengelolaan mutu internal; Hubungan dengan jaminan mutu tingkat institusi; Pengembangan staf berkaitan dengan kemampuan mengajar, proses belajar, evaluasi dan penelitian; Penilaian keterampilan mengajar; Dampak proses penjaminan mutu terhadap pengalaman belajar taruna.
9.	Sistem pembelajaran; mengajar, belajar dan evaluasi.	Strategi dan metode mengajar, belajar dan penilaian; Struktur dan ruang lingkup kegiatan mengajar, belajar dan penilaian; Pemanfaatan teknologi informasi dalam mengajar, belajar dan penilaian; Kesempatan taruna untuk mengembangkan (1) Pengetahuan dan pemahaman bahan ajar khusus, (2) Keterampilan umum dan yang dapat ditransfer, (3) Pemahaman dan pemanfaatan kemampuannya sendiri, (4) Kemampuan belajar mandiri; (5) Nilai, motivasi dan sikap.
10.	Suasana Akademik.	Keseluruhan rancangan untuk mengembangkan suasana akademik, Sarana yang tersedia untuk memperkuat interaksi dosen taruna (di dalam dan di luar kampus) untuk menciptakan suasana yang mendorong pengembangan akademik dan profesional; Peningkatan mutu dan banyaknya kegiatan akademik dosen/taruna; Kebebasan akademik untuk berbicara dan otonomi kampus; Lingkungan yang mendukung program studi.
11.	Sistem Informasi.	Perencanaan dan pengembangan sistem informasi (katalog, brosur; alat elektronik); Staf, instrument dan materi yang mendukung penyelenggaraan program; Ketersediaan jaringan internet wilayah local/ jaringan wilayah yang lebih luas.

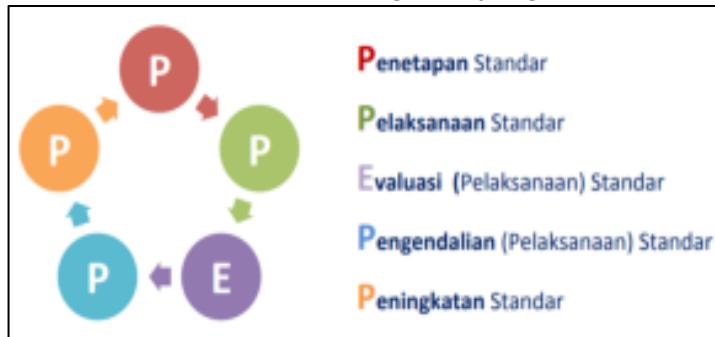
No	Standar	Parameter
12.	Sistem Jaminan Mutu dan Peningkatan Mutu.	Penilaian mutu internal; Hubungan timbal balik antar tim kendali mutu dengan institusi pada masing-masing jenjang; Hubungan antara penilaian mutu dan produk mutu; Pengembangan program; Perbandingan dengan sasaran mutu; Penilaian mutu internal secara berkelanjutan; Perbaikan program melalui penilaian mutu secara internal dan eksternal; Kerjasama antara institusi dengan unit jaminan mutu.
13.	Lulusan.	Keluaran program studi dan dampaknya; Hasil studi kepuasan pemanfaatan lulusan; Hasil studi pelacakan.
14.	Penelitian, Publikasi, Tugas akhir, Pengabdian Masyarakat dan Hasil lainnya.	Banyaknya dan kualitas proyek penelitian, publikasi dan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan keterlibatan taruna dalam kegiatan tersebut; Hubungan antara pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; Kegiatan kerjasama/kemitraan dengan lembaga penelitian dalam dan luar negeri; Kualitas dan kurun waktu penyelesaian tugas akhir (termasuk proses penulisan dan pembimbingnya); publikasi hasil penelitian, karya inovatif dan rangkuman tugas akhir; produk program studi berupa model-model, hak paten, hasil pengembangan prosedur kerja, produk fisik sebagai hasil penelitian.
15.	Pelaksanaan dan Pengembangan PPM, kerjasama dan bisnis.	Penelitian tematik sesuai dengan problema yang dihadapi oleh bangsa dan tantangan perkembangan zaman; Kerjasama PPM yang telah dilaksanakan (jumlah dan perolehan dana PPM); Sistem pendataan; Penciptaan suasana akademik yang mendorong timbulnya ide-ide, kreatif dan inovasi; Perolehan HAKI dan alih teknologi; publikasi ilmiah nasional dan internasional yang dihasilkan; Tersedianya IPTEKS untuk mendukung pendidikan tinggi berbasis kompetensi; Digunakananya IPTEKS oleh masyarakat sebagai keberlanjutan program kemitraan; adanya program PPM yang fokus dan berkelanjutan; Kerjasama dengan industri dan masyarakat, pembangkitan pendapatan.

Tahapan sasaran mutu Politeknik AUP secara siklus penjaminan mutu dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus oleh PUSMINTU serta unit kerja yang terkait. Pasal 5 ayat (1) Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti.

- 1) SPMI memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:
  - a. Penetapan Standar Pendidikan Tinggi;
  - b. Pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi;
  - c. Evaluasi pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi ;
  - d. Pengendalian pelaksanaan Standar Pendidikan Tinggi; dan
  - e. Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi.
- 2) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf c dilakukan melalui audit mutu internal.
- 3) SPMI diimplementasikan pada semua bidang kegiatan perguruan Tinggi, yaitu bidang:
  - a. akademik, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dan
  - b. non akademik, antara lain sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana.

- 4) SPMI ditetapkan dalam peraturan pemimpin perguruan Tinggi bagi PTN atau peraturan badan hukum penyelenggara bagi PTS, setelah disetujui senat atau senat akademik perguruan Tinggi.

Sesuai Pasal 5 ayat (1) Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM, maka SPMI Politeknik AUP memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:



Gambar 4 Siklus kegiatan di Politeknik AUP

Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik agar dapat berjalan efektif dan bermanfaat untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan pendidikan sesuai visi, misi, tujuan dan sasaran, maka dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Politeknik AUP dirancang, dilaksanakan, dikendalikan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model PPEPP yang memuat proses penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian yang akan menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

SPMI-Politeknik AUP melekat pada struktur organisasi. Masing-masing pejabat memiliki peran fungsi dalam pelaksanaan SPMI sebagai penjamin mutu atau pengendali mutu sesuai dengan hierarki jabatan yang diembannya. Monitoring dan Evaluasi penjaminan mutu Politeknik AUP tercantum dalam tata cara, jenjang kegiatan dan kerangka organisasi Penjaminan Mutu Politeknik AUP.

Pada tingkat Politeknik dibentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yang anggotanya terdiri dari seluruh Program Studi, Kepala UPPM, dan Kepala Unit terkait. Tugas Gugus Penjaminan Mutu adalah:

- 1) Mengkaji dan merumuskan kebijakan mutu, standar mutu, pedoman pelaksanaan dan sosialisasinya,
- 2) Mengkaji hasil penilaian dari auditor dan merekomendasikan tindakan perbaikan dari sistem penjaminan mutu Institusi Pendidikan,
- 3) Mendapatkan penjelasan dari individu atau unit kerja di lingkungan Institusi Pendidikan berkaitan dengan pemenuhan sasaran mutu dan implementasi penjaminan mutu baik bidang akademik maupun non akademik,
- 4) Menggali informasi dari berbagai sumber tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan implementasi manajemen mutu perguruan tinggi, dan
- 5) Pembuatan laporan pencapaian mutu Institusi Pendidikan kepada Ketua Institusi.

Pada tingkat Program studi dibentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM). GPM di Program Studi diketuai oleh Sekretaris Program Studi. Pada tingkat Politeknik, Wakil Direktur langsung berfungsi sebagai penjamin mutu terhadap Direktorat/unit lain di bawah koordinasinya.

GPM membantu Ketua Program Studi dalam:

- 1) Mengawal proses penetapan dan pemenuhan standar dan sasaran mutu pengelolaan unit bersangkutan secara konsisten dan berkelanjutan,
- 2) Melakukan monitoring setiap saat terhadap seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,
- 3) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,
- 4) Membuat laporan dan rekomendasi tindakan korektif secara periodik kepada atasan langsungnya atas hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan,
- 5) Melakukan verifikasi terhadap laporan evaluasi diri yang dibuat setiap tahun oleh unit di lingkup kerjanya. GPM dibentuk melalui SK Direktur Institusi.

Pada tingkat Program Studi, Pusat Penelitian, dan unit lain yang selevel dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) yang beranggotakan 3-5 orang anggota, diketuai oleh Ketua Program Studi yang bersangkutan. Tugas GKM adalah:

- 1) Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dan non akademik sesuai dengan prosedur, ketentuan, perjanjian dan peraturan perundangan undangan yang berlaku dengan tujuan agar unit yang bersangkutan dapat memenuhi standar dan sasaran mutu yang telah ditetapkan,
- 2) Melakukan evaluasi bersama Ketua Program Studi, Kepala Pusat, Kepala Unit lainnya untuk tindakan korektif yang lebih dini terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkup kerjanya,
- 3) Pengkoordinasian pembuatan laporan evaluasi diri mengikuti standar-standar dan parameter yang telah ditentukan. GKM dibentuk melalui SK Direktur Politeknik AUP Dalam implementasi sistem penjaminan mutu, PUSMINTU, GPM dan GKM berkoordinasi untuk mencapai sasaran mutu yang ditetapkan.

Penjaminan mutu di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yaitu [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) dengan nama "Audit Akademik Internal Program Studi (AAIPS)" oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarti, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

## **8. Kinerja Prodi TPI**

Mutu pendidikan tinggi ditentukan juga oleh sumber daya manusia selain oleh organisasi yang sehat dan manajemen yang efektif. Komitmen pimpinan dan staf pada mutu perencanaan dan penyelenggaraan program merupakan hal yang sangat menentukan kinerja Prodi TPI. Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat diperlukan adanya program pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan SDM diperlukan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program dan kinerja organisasi. Hasil dari upaya tersebut tercermin dalam mutu proses belajar mengajar, mutu lulusan dan mutu pelayanan Tri Dharma pada stakeholder.

Akreditasi merupakan salah satu sasaran mutu Prodi TPI. Prodi TPI sudah terakreditasi BAN PT dengan akreditasi **Baik Sekali**. Prodi TPI memfasilitasi pelaksanaan re-akreditasi Prodi TPI, yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan penyusunan dokumen akreditasi, hingga pelaksanaan visitasi oleh asesor BAN PT. Pelaksanaan re-akreditasi dilakukan dalam bentuk workshop terbatas dengan mengundang konsultan untuk membantu penyusunan dokumen akreditasi. Data dan informasi terkait data akademik, data ketarunaan, sarana dan prasarana perkuliahan, dana keuangan, yang dibutuhkan penyusunan dokumen akreditasi ini disediakan oleh Politeknik AUP.

## C. KRITERIA

### C.1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)

#### C.1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik AUP pada SK Nomor 35/Poltek-AUP/RC.221/I/2021 tentang Rencana strategis Politeknik AUP, maka Politeknik AUP memiliki visi tahun 2019-2024 yaitu: **Menjadi Perguruan Tinggi Bidang Kelautan dan Perikanan Terbaik di Indonesia Tahun 2024**. Visi Politeknik AUP menjadi dasar dalam penyusunan Visi Prodi TPI. Dalam penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi Prodi TPI telah mempertimbangkan berbagai potensi yang dimiliki dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Dudi), serta berkesinambungan dengan visi, misi, tujuan dan strategi sebelumnya. **Dasar penyusunan VMTS Prodi TPI** mengacu pada beberapa hal, yaitu:

1. Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, yaitu mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong;
2. Visi, misi dan tujuan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Tahun 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan yang sejahtera dan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong;
3. Visi, misi dan tujuan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPSDMKP) Tahun 2020-2024 adalah mewujudkan Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan;
4. Visi, misi dan tujuan Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024, yaitu Mewujudkan Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong Melalui Kegiatan Pendidikan Vokasi Kelautan Dan Perikanan Berkualitas;
5. Rencana Strategis (Renstra) Politeknik AUP 2020-2024; dan
6. Studi kelayakan pendirian Prodi TPI, Politeknik AUP.

Mekanisme penyusunan VMTS terdiri atas 7 tahapan, terdiri atas :



Gambar 5 Alur Mekanisme Penyusunan VMTS

Melalui penetapan visi, misi, tujuan dan strategi Prodi TPI yang berkesinambungan, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang terintegrasi, dimana pelaksanaannya tidak hanya bertumpu pada usaha penangkapan ikan namun juga dapat mempertimbangkan daya dukung lingkungan di daerah operasi penangkapan ikan dengan visi ***Menjadi Program Studi yang menghasilkan sumber daya manusia profesional, produktif, kompeten dan bersertifikat ANKAPIN-I dalam usaha penangkapan ikan yang bertaraf Internasional pada tahun 2024.***

### C.1.2. Kebijakan

Landasan hukum yang mendasari penyusunan dan penetapan VMTS Prodi TPI adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan.
8. Surat Perintah Nomor B.1041/BRSDM.4/TU.420/V/2023 tentang *Smart Fisheries Village (SFV)*, Kampung Nelayan Maju, dan Kampung Perikanan Budidaya (KPB).
9. Roadmap Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
10. Buku Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik AUP.

Kebijakan tersebut menjadi acuan dasar dalam penyusunan VMTS. Setelah melalui mekanisme diskusi internal, FGD dengan berbagai pemangku kepentingan, rapat di tingkat kementerian, serta pembahasan dengan pemerintah daerah, VMTS kemudian diresmikan dengan keluarnya Surat Keputusan Direktur Politeknik AUP Nomor 35/Poltek-AUP/RC.221/I/2021 tentang Renstra Politeknik AUP.

### **C.1.3. Strategi Pencapaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)**

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS) yang ingin diraih, maka strategis pencapaian dari Prodi TPI adalah:

1. Menjalankan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan vokasi dalam waktu 1 (satu) tahun.
2. Meningkatkan mutu fasilitas pendidikan vokasi Prodi TPI
3. Meningkatkan peran dosen dalam pendidikan vokasi Prodi TPI
4. Meningkatkan kegiatan Praktik usaha penangkapan ikan
5. Meningkatkan kedisiplinan melalui program tata kehidupan Kampus dan asrama.
6. Meninjau kembali Kurikulum dan Silabus yang sesuai pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia usaha dan industri
7. Mempermudah akses dosen terhadap program pendanaan dalam melakukan penelitian yang bersifat terapan.
8. Memotivasi dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat yang aplikatif dengan memberikan penghargaan/*reward* kepada dosen tersebut.
9. Melakukan inisiasi kerjasama baru dalam bidang perikanan tangkap dengan Dunia Usaha/Industri dan lembaga riset melalui kunjungan, *field trip* dan studi banding.
10. Memberikan kemudahan dalam proses kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak melalui peluang kerjasama baru.

Sumber daya yang digunakan untuk mencapai VMTS terdiri dari tiga aspek utama. Pertama, sumber daya manusia, yaitu dosen tetap TPI yang ada, Perwira Kapal Latih, serta pengusaha yang diundang untuk menjadi inkubator. Kedua, penggunaan sumber dana yang diberikan oleh Politeknik AUP untuk mengoptimalkan pencapaian VMTS. Ketiga, sumber daya masyarakat dimanfaatkan dalam praktik lapangan secara terstruktur, berdasarkan komunitas perikanan tangkap dan skala usaha yang ada.

### **C.1.4. Indikator Kinerja Utama**

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan strategi yang ingin diraih, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai dari Prodi TPI adalah:

1. Menempuh waktu studi selama 4 tahun dengan target kelulusan 95%.
2. Jumlah lulusan memperoleh IPK rata-rata  $\geq 3.00$  pada setiap semesternya
3. Semua Taruna mengikuti kegiatan tertib kehidupan kampus dan tinggal di asrama.
4. Pembinaan kedisiplinan Taruna menargetkan nilai condite "B" tiap semesternya
5. Menjalin Kerjasama Kemitraan dengan Dunia Usaha dan industri, minimal 2 Perusahaan/tahun

### **C.1.5. Indikator Kinerja Tambahan**

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan strategi yang telah ditetapkan, indikator tambahan dari Prodi TPI adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan vokasi dengan menerapkan kurikulum yang memiliki rasio Teori dan Praktik 30:70. Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Taruna Semester II melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Kehidupan Masyarakat Nelayan dan Pesisir (PPKMP).
- 2) Taruna Semester III, IV, dan V melaksanakan Praktik Layar Reguler dengan Kapal Latih.
- 3) Taruna Semester VI melaksanakan Praktik Keahlian di Laboratorium Politeknik AUP serta Praktik Integrasi di kapal nelayan.
- 4) Taruna Semester VII dan VIII melaksanakan Praktik Laut dan Praktik Akhir di perusahaan penangkap ikan di Indonesia.
- 5) Taruna Tingkat IV diharapkan fasih berbahasa Inggris dengan tingkat kemahiran mencapai 75%.
2. Dosen dan taruna melakukan penelitian untuk menghasilkan teknologi terapan, dengan minimal dua kegiatan dalam satu tahun akademik.
3. Dosen dan taruna melakukan pengabdian masyarakat, dengan minimal dua kegiatan dalam satu tahun akademik.
4. Prodi TPI telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018.

#### C.1.6. Evaluasi capaian VMTS

Penilaian terhadap pencapaian VMTS dilakukan melalui analisis perbandingan antara VMTS dengan hasil dari strategi serta IKU. Proses evaluasi ini dimulai dengan menganalisis pencapaian IKU pada tahun 2022. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut diperoleh data capaian kinerja Politeknik AUP pada tahun 2023 sebesar 102,06%, yang dapat dilihat pada Dashboard kinerja sebagai berikut:



Gambar 6 Hasil Pengukuran Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran capaian indikator kinerja pada tahun 2023, Politeknik AUP berkinerja baik dan masih ada satu IKU yang belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dashboard kinerja berwarna hijau menunjukkan bahwa capaian sasaran kegiatan telah mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan. Secara umum, kinerja Politeknik AUP pada tahun 2023 sudah baik walaupun masih terdapat indikator yang belum mencapai target yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik AUP (Nilai), capaian kinerja 90,63%. Hal ini disebabkan adanya permasalahan dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam mencapai VMTS. Akar

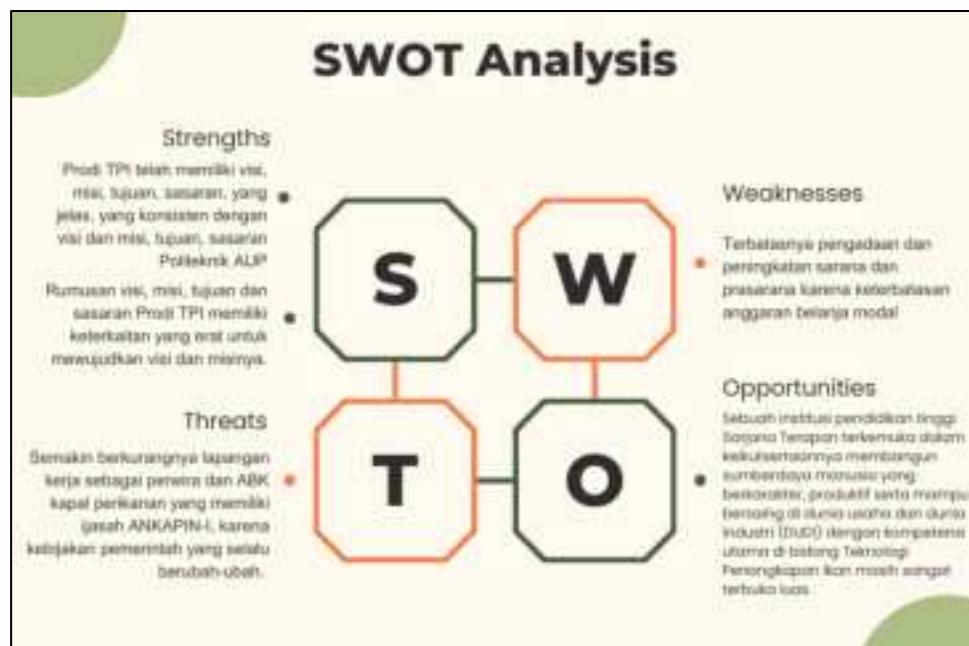
permasalahan ketidak berhasilan VMTS, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung capaian VMTS yang dilakukan disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7 Faktor capaian VMTS

Aspek	Faktor Pendukung Keberhasilan	Faktor Penghambat Ketercapaian
1. Pelaksanaan Anggaran	– Dukungan manajemen dalam pengelolaan anggaran yang transparan.	– Salah satu indikator kinerja pelaksanaan anggaran tidak mencapai target (90,63%).
2. Pengabdian kepada Masyarakat	– Pengelolaan program pengabdian masyarakat yang terencana dengan baik.	– Terbatasnya dana yang disediakan oleh KKP untuk kegiatan pengabdian dan penelitian.
3. Penelitian Terapan	– Fokus pada penelitian terapan yang relevan dengan industri kelautan dan perikanan.	– Terbatasnya dana yang disediakan oleh KKP untuk kegiatan pengabdian dan penelitian.
4. Sarana dan Prasarana	– Tersedianya peralatan dan mesin pendidikan yang ditingkatkan kapasitasnya.	– Terbatasnya pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana karena keterbatasan anggaran belanja modal.
5. Sumber Daya Manusia (SDM)	– Seluruh tenaga pendidik telah memiliki sertifikat kompetensi dan dominasi tenaga pendidik dengan jabatan akademik yang memadai.	– Akses terbatas terhadap literatur ilmiah online yang berbayar.
6. Pengembangan Karir Alumni	– Peserta didik dan alumni yang berhasil mendapatkan sertifikasi kompetensi dan berwirausaha di bidang kelautan dan perikanan.	– Belum optimalnya kerjasama dengan industri untuk meningkatkan penyerapan lulusan di bidang terkait.

#### C.1.7. Simpulan hasil evaluasi ketercapaian VMTS dan tindak lanjut.

Rencana perbaikan atas permasalahan kriteria 1 yang dianalisis berdasarkan analisis SWOT yang tertuang dalam Gambar dibawah ini.



Gambar 7 Analisis SWOT Evaluasi Ketercapaian VMTS

**Tindak lanjut** yang dilakukan Prodi TPI dalam mencapai VMTS, yaitu:

1. Melakukan perencanaan alokasi anggaran untuk belanja modal dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
2. Membangun relasi dengan perguruan tinggi lain di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Memanfaatkan sumberdaya literatur ilmiah yang tidak berbayar, seperti Menggunakan Platform Akses Terbuka (*Open Access*), Repozitori Institusi, Permintaan Langsung ke Penulis, Alternatif Legal untuk Artikel Berbayar (beberapa situs web seperti *Unpaywall* dan *Open Access Button* dapat digunakan untuk mencari versi legal dari artikel yang mungkin tersedia di web secara gratis).

## C.2. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

### C.2.1. Latar Belakang

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional dalam bidang teknologi penangkapan ikan. Penyusunan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama ini merupakan langkah strategis untuk memastikan pencapaian visi dan misi program studi, serta mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Visi Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan adalah menjadi program studi unggul dalam bidang teknologi penangkapan ikan yang berwawasan lingkungan dan berdaya saing global. Untuk mencapai visi tersebut, program studi mengembangkan misi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian inovatif, pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Kebijakan tata kelola Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan dirancang untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan partisipasi aktif seluruh stakeholders. Hal ini tercermin dalam struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi yang efektif. Struktur organisasi terdiri dari Ketua Program Studi, Sekretaris

Program Studi, Koordinator Bidang Akademik, Koordinator Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Staf Administrasi, di mana setiap komponen memiliki peran dan tanggung jawab spesifik dalam mendukung operasional program studi.

Proses pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif dan partisipatif, melibatkan seluruh anggota tim manajemen program studi, dan didasarkan pada analisis data serta informasi yang relevan. Rapat rutin dan koordinasi antar unit kerja dilakukan untuk memastikan sinkronisasi dan harmonisasi dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta keuangan dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama dan kemitraan menjadi bagian penting dalam pengembangan Prodi TPI. Program studi aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun luar negeri, mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mitra kerjasama meliputi institusi pendidikan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, industri perikanan, dan organisasi non-pemerintah. Melalui kerjasama ini, program studi berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan, dan memperkaya pengalaman mahasiswa.

Prodi TPI juga rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja tata pamong, tata kelola, dan kerjasama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi dalam berbagai aspek manajemen program studi. Dengan demikian, diharapkan program studi dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penangkapan ikan.

Dalam pelaksanaan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, Prodi TPI menekankan pada pentingnya komitmen seluruh pihak terkait untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi. Semua upaya ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat reputasi program studi, dan memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan. Program studi bertekad untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan industri perikanan, sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar kerja global.

Tata kelola Prodi TPI mengacu kepada Statuta Politeknik AUP, Pedoman Akademik, Rencana Strategi Perguruan Tinggi, dan kebijakan-kebijakan di tingkat Politeknik AUP, sehingga semua kebijakan dan tata kelola yang berlaku tidak akan bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

### C.2.2. Kebijakan

Kebijakan yang berlaku di Politeknik AUP, sebagai berikut :

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 31 tahun 2004 dan perubahannya UU No. 45 tahun 2009 tentang Perikanan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah No, 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan;
5. Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

6. Keputusan Presiden RI no.27 tahun 1993 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden RI no. 126 tahun 2000 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 054/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no.21/MEN/2003 tentang Statuta Sekolah Tinggi Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no : PER.20/MEN/2006;
10. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2006 sebagaimana telah diubah no PER.42/MEN/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Perikanan;
11. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no.21/MEN/2003 tentang Statuta Sekolah Tinggi Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no :PER.20/MEN/2006;
12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.04/MEN-KP/KP.430 /IX/2016 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan;
13. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 11/MEN-SJ/KP.430/III/2018 tentang Pengangkatan Wakil Direktur I dan Wakil Direktur II;
14. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 02/MEN-SJ/KP.430/II/2019 tentang Pengangkatan Wakil Direktur III;
15. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.04/MEN-KP/KP.430 /IX/2016 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan;
16. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor. 108/DIKTI/Kep/2001 tanggal 30 April 2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi dan atau Jurusan;
17. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan nomor : SK.22/STP/KEP/DL.210/XII/2012 tentang Sistem Penjamin Mutu Internal Sekolah Tinggi Perikanan;
18. Keputusan Ketua STP No : SK.06/STP/KEP.430/I/2013 tentang Unit Penjamin Mutu Internal (UPMI);
19. Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan no: 85 b/STP/KEP/DL.210/III/2014 tentang Pembentukan Gugus Penjamin Mutu (GPM) dan Gugus Kendali Mutu (GKM) Program Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik AUP.

Unit Penjamin Mutu Internal memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan mengelola Program Diploma lainnya melaksanakan penjaminan mutu internal Program Sarjana Terapan;
2. Menyiapkan pelaksanaan penjaminan mutu eksternal yang terkait dengan akreditasi program keahlian dan sertifikasi sistem manajemen mutu;
3. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan;
4. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan bidangnya yang diberikan oleh pimpinan.

### C.2.3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi pencapaian standar tata pamong dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan oleh badan akreditasi dan regulator lainnya.

Tata pamong mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Politeknik AUP yang meliputi beberapa aspek penting. Pertama, program studi memiliki kelengkapan dan keefektifan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi yang bermutu. Kedua, program studi menerapkan lima pilar sistem tata pamong, yaitu kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Ketiga, program studi memiliki sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang efektif. Selain itu, program studi juga menjalankan sistem penjaminan mutu internal yang didukung dengan adanya bukti-bukti seperti dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, ketersediaan dokumen mutu, dan bukti sahih efektivitas sistem penjaminan mutu melalui Gugus Kendali Mutu (GKM).

Untuk mencapai standar kerjasama, program studi wajib menjalin kerjasama yang mencakup bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program studi juga wajib melaksanakan monitoring dan evaluasi kerjasama yang telah dilaksanakan. Strategi pencapaian standar terkait sistem tata pamong melibatkan beberapa langkah penting. Kaprodi menyusun visi dan misi program studi sebagai penjabaran dari visi dan misi Politeknik AUP. Kaprodi juga melakukan pembinaan terhadap dosen dan tenaga kependidikan agar bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing di lingkungan program studi. Kaprodi menegakkan kode etik dosen dan etika akademik serta kode etik mahasiswa dan tenaga kependidikan di lingkungan program studi. Kaprodi menjalin dan mengembangkan hubungan kerjasama baik dengan pemerintah, dunia usaha, dunia industri, alumni, maupun masyarakat pada umumnya dengan persetujuan direktur. Kaprodi menyampaikan laporan baik akademik maupun non-akademik kepada direktur. Kaprodi melaksanakan penjaminan mutu melalui unsur organisasi penjaminan mutu akademik di tingkat program studi yaitu Gugus Kendali Mutu (GKM). Kaprodi juga menginisiasi kerjasama bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta melakukan evaluasi kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan.

Dengan strategi-strategi tersebut, Prodi TPI bertekad untuk mencapai dan melampaui standar yang ditetapkan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di tingkat global. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat reputasi program studi, dan memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan. Program studi berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan industri perikanan, sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar kerja global.

#### C.2.4. Indikator Kinerja Utama

##### 1. Sistem Tata Pamong

Sistem tata pamong di Prodi TPI dirancang untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, efektif, dan efisien. Tata pamong ini mengacu pada dokumen-dokumen formal yang telah disusun secara lengkap dan implementasinya yang telah dibuktikan secara sahih. Struktur organisasi dan tata kerja di tingkat UPPS telah diatur dalam dokumen formal yang mencakup tugas pokok dan fungsi setiap elemen dalam organisasi. Dokumen ini termasuk Statuta Politeknik AUP, Pedoman Akademik, Rencana Strategis Perguruan Tinggi, serta berbagai kebijakan dan prosedur internal yang berlaku. Implementasi dari dokumen-dokumen ini dijalankan secara konsisten untuk memastikan tata pamong yang baik dan operasional yang efektif. Selain itu,

Politeknik AUP juga telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) [ISO 9001:2015](#) dan [ISO 21001:2018](#) yang menegaskan komitmen institusi terhadap standar internasional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan mutu.

1) Pilar Kredibilitas

Pilar kredibilitas ditunjukkan dengan terpilihnya Kaprodi yang memiliki kualifikasi akademik dan kepemimpinan yang telah teruji. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Politeknik AUP Nomor B.626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XI/2023 tentang Pemangku Jabatan dan Staf Politeknik Ahli Usaha Perikanan Tahun 2023, proses pemilihan Kaprodi didasarkan pada kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program studi, serta mengikuti prosedur yang diatur oleh institusi. Proses pengangkatan Kaprodi dilakukan dengan memastikan bahwa Kaprodi yang terpilih memiliki integritas, kompetensi, dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2) Pilar Transparansi

Pilar transparansi diterapkan melalui keterbukaan dalam pelibatan berbagai pihak yang relevan dalam menentukan kebijakan dan memantau kegiatan. Setiap tahun, sebelum anggaran disusun, diadakan rapat yang melibatkan seluruh unsur pimpinan di program studi untuk menyusun program kerja dan kegiatan serta pendanaannya. Dokumen hasil rapat ini dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan dapat dikontrol pelaksanaannya setiap saat. Keterbukaan juga diwujudkan melalui penyampaian informasi yang jelas dan terbuka kepada seluruh stakeholder, termasuk laporan keuangan, laporan kinerja, dan hasil evaluasi program. Dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, transparansi dijaga dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

3) Pilar Akuntabilitas

Pilar akuntabilitas diwujudkan dengan setiap kebijakan diarahkan pada perwujudan visi, misi, dan tujuan program studi. Pelaksanaan kegiatan dimonitor dan diawasi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dilaporkan kepada pimpinan dengan prinsip efektif dan efisien. Akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dengan adanya laporan kinerja tahunan yang mencerminkan pertanggungjawaban seluruh kegiatan, termasuk penggunaan anggaran dari berbagai sumber pendanaan. Setiap akhir tahun anggaran, Kaprodi menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan ketarunaan.

4) Pilar Tanggung Jawab

Pilar tanggung jawab terlihat dari unit-unit pimpinan yang melaksanakan tugas dengan baik. Setiap semester dilakukan rapat rutin yang melibatkan semua unit untuk memecahkan masalah atau sosialisasi kebijakan pengembangan program studi. Seluruh unit melaksanakan tugas rutin, tugas kepanitiaan, maupun tugas atas dasar disposisi dari pimpinan yang lebih tinggi dengan sangat baik. Tanggung jawab juga tercermin dari pendelegasian wewenang ketika Kaprodi berhalangan, yang selalu mewakilkan tugas kepada staf yang ditunjuk, yang kemudian melaporkan hasil tugas tersebut. Setiap anggota organisasi baik dosen maupun staf harus selalu dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi tugasnya dengan menyampaikan laporan yang faktual serta berbagai masalah yang

dihadapi, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk perbaikan ke depan, disamping pengawasan yang intens atas kinerja seluruh anggota organisasi melalui penilaian kinerja yang menjadi dasar bagi pengembangan SDM di lingkungan organisasi.

5) Pilar Keadilan

Pilar keadilan diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua dosen dan karyawan untuk melanjutkan studi atau mengikuti pelatihan. Prinsip keadilan dijaga dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua dosen dan karyawan untuk melanjutkan studi atau mengikuti pelatihan. Dalam pengelolaan kegiatan, keadilan diwujudkan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi seluruh anggota organisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem penilaian kinerja yang adil dan objektif diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi diperlakukan sama sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

## 2. Sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional

1) Perencanaan (*Planning*)

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional di tingkat Prodi meliputi perencanaan yang komprehensif dan terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan menyusun roadmap yang detail dan mencakup berbagai aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Rencana ini disusun berdasarkan masukan dari berbagai stakeholder termasuk dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Roadmap yang telah disusun oleh program studi disampaikan kepada Direktur untuk pengesahan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian di tingkat program studi dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang efisien dan efektif serta memastikan koordinasi yang baik antara berbagai elemen dalam organisasi. Struktur organisasi di program studi mencakup Kaprodi, Sekretaris Prodi, Kepala Unit Laboratorium, Kepala Unit Teaching Factory, Kepala Pusat Kajian, Gugus Kendali Mutu serta Staf Administrasi. Laboratorium juga dibentuk untuk kegiatan penelitian dan praktikum serta mewadahi kelompok dosen yang memiliki bidang keahlian yang sama atau mendekati. Program studi juga mengakomodasi dan memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk berpartisipasi dalam organisasi profesi di luar institusi.

3) Penempatan Personil (*Staffing*)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan pelatihan, tugas belajar, studi banding, dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ilmiah lainnya seperti seminar dan konferensi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Program studi juga mendukung dosen dan staf dalam pengembangan karir melalui program pendidikan lanjut dan sertifikasi profesional.

4) Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan dilakukan oleh Kaprodi dan tim manajemen dengan memberikan arahan yang jelas, motivasi, dan dukungan kepada seluruh anggota organisasi. Pengarahan ini dilakukan melalui rapat koordinasi dosen pada awal semester, pembekalan pada mahasiswa yang akan melakukan praktik lapang, pembekalan pada dosen pembimbing akademik, dan rapat koordinasi tenaga

kependidikan untuk memberikan motivasi dan pengarahan agar kegiatan yang dilakukan sejalan dengan visi dan misi program studi. Pengarahan yang efektif memastikan bahwa seluruh anggota organisasi bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan berkontribusi pada pencapaian visi dan misi program studi.

#### 5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan melalui sistem monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan oleh Kaprodi dan GKM. Pengawasan kontrol penjaminan mutu untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh GKM. Pengawasan juga bertujuan untuk mencari informasi tentang berbagai penyimpangan yang terjadi untuk dilakukan pencegahan. Pengawasan yang efektif membantu dalam memastikan bahwa semua kegiatan operasional program studi berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan.

#### 6) Prosedur Operasional Baku dan Instruksi Kerja

Politeknik AUP telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 yang menegaskan komitmen institusi terhadap standar internasional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan mutu. Dalam kerangka SMM ini, setiap prosedur operasional baku dan instruksi kerja didokumentasikan dengan baik dan diimplementasikan secara konsisten. Prosedur operasional baku (SOP) mencakup berbagai aspek operasional, mulai dari proses pengajaran, penelitian, hingga pelayanan administrasi. Instruksi kerja yang rinci memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Prodi TPI berkomitmen untuk mencapai standar tata pamong yang tertinggi. Keberadaan dokumen formal yang lengkap, implementasi yang konsisten, dan bukti-bukti sah dari praktik baik dalam tata pamong dan tata kelola menunjukkan bahwa UPPS telah menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Hal ini memastikan bahwa program studi dapat terus meningkatkan mutu pendidikan, mencapai visi dan misinya, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perikanan. Program studi berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan industri perikanan, sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar kerja global.

### 3. Kepemimpinan

#### 1) Kepemimpinan Operasional

Kepemimpinan operasional di Prodi TPI ditunjukkan melalui kemampuan Kaprodi dan tim manajemen dalam menggerakkan seluruh sumber daya internal secara optimal untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Tridharma, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan dengan strategi yang terencana dan efisien. Kaprodi memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang selaras dengan visi dan misi program studi, serta mengawasi pelaksanaannya agar sesuai dengan rencana. Bukti sah

efektivitas kepemimpinan operasional ini terlihat dari pencapaian target kinerja tahunan, peningkatan kualitas akademik, serta kepuasan mahasiswa dan staf. Program studi secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja operasional melalui berbagai indikator, termasuk tingkat kelulusan, kualitas hasil penelitian, dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2) Kepemimpinan Organisasional

Kepemimpinan organisasional di Prodi TPI ditunjukkan melalui kemampuan Kaprodi dalam menggerakkan organisasi dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Kaprodi bertanggung jawab untuk mengharmonisasikan berbagai elemen dalam organisasi, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, untuk bekerja sama mencapai tujuan program studi. Kaprodi juga memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rapat koordinasi dan pertemuan rutin diadakan untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi secara kolektif. Kepemimpinan organisasional yang kuat juga terlihat dari keberhasilan program studi dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan inisiatif yang mendukung pencapaian VMTS (Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran) program studi.

3) Kepemimpinan Publik

Kepemimpinan publik di Prodi TPI ditunjukkan melalui kemampuan Kaprodi dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal dibuktikan dengan terjalannya kerja sama dengan dengan 42 institusi/lembaga dengan rincian 35 lembaga tingkat nasional dan 7 lembaga tingkat internasional. Kaprodi secara aktif menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan lain, lembaga penelitian, pemerintah, industri perikanan, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan, dan memperkaya pengalaman mahasiswa. Bukti sahih dari kepemimpinan publik ini terlihat dari berbagai MoU (*Memorandum of Understanding*) dan kesepakatan kerjasama yang telah ditandatangani, serta partisipasi program studi dalam berbagai forum dan konferensi nasional maupun internasional. Kepemimpinan publik yang efektif menjadikan program studi sebagai rujukan bagi masyarakat di bidang teknologi penangkapan ikan, serta memperkuat reputasi dan kredibilitas program studi di mata publik.

4) Komitmen Pimpinan UPPS

Pimpinan Prodi TPI menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik. Bukti pengakuan yang sahif atas karakter kepemimpinan ini dapat dilihat dari berbagai rekognisi dan sertifikat yang diterima oleh pimpinan, serta feedback positif dari berbagai stakeholder. Komitmen ini juga tercermin dalam keberhasilan pimpinan dalam menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, serta kemampuan mereka dalam menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak eksternal.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Prodi TPI berkomitmen untuk mencapai standar kepemimpinan yang tertinggi. Keberadaan bukti sahif tentang efektivitas kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik menunjukkan bahwa pimpinan UPPS telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan sangat baik. Hal ini memastikan bahwa program studi dapat terus meningkatkan mutu pendidikan, mencapai visi dan misinya, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perikanan. Program studi berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan industri perikanan, sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar kerja global.

#### 4. Sistem Penjaminan Mutu

##### 1) Keberadaan Organ/Fungsi Pelaksana Penjaminan Mutu Internal

Politeknik AUP telah membentuk organ pelaksana penjaminan mutu internal yang berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di setiap program studi, termasuk Prodi TPI. Organisasi ini didukung oleh dokumen formal pembentukannya, yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direktur Politeknik AUP Nomor 760/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.120/IX/2022. Tim Implementasi Standar Internasional ISO 21001:2018 bertugas untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan internal institusi. Fungsi pelaksana penjaminan mutu ini meliputi Gugus Kendali Mutu (GKM) di tingkat program studi, yang bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan penjaminan mutu. GKM bekerja sama dengan seluruh stakeholder program studi untuk memastikan bahwa semua aspek operasional dan akademik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Organisasi penjaminan mutu ini berfungsi untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan penjaminan mutu, termasuk audit internal, evaluasi kinerja, dan penyusunan laporan kinerja tahunan.

##### 2) Keterlaksanaan Penjaminan Mutu Program Studi

Penjaminan mutu di Prodi TPI dilaksanakan berdasarkan standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan oleh Politeknik AUP. Standar ini dituangkan dalam Buku Standar Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada program pendidikan Sarjana Terapan, Buku Standar Mutu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, serta Manual Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018. Dokumen-dokumen ini mencakup panduan dan prosedur yang harus diikuti dalam setiap aspek operasional program studi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Penjaminan mutu di tingkat program studi melibatkan semua elemen, termasuk dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Setiap elemen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa standar mutu terpenuhi dan terus ditingkatkan. Proses ini dimulai dari penyusunan rencana strategis yang berdasarkan pada visi dan misi program studi, diikuti oleh implementasi berbagai kegiatan akademik dan non-akademik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Penjaminan mutu di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yaitu [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) dengan nama "Audit Akademik Internal Program Studi (AAIPS)" oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarti, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk

sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

3) Ketersediaan Bukti Sahih Efektivitas Pelaksanaan Penjaminan Mutu

Efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu di Prodi TPI ditunjukkan melalui ketersediaan bukti sahih yang mendokumentasikan setiap langkah dalam siklus penjaminan mutu. Siklus ini meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Perbaikan Berkelaanjutan (PPEPP).

- a. **Penetapan (Planning):** Penetapan standar mutu dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan program studi. Buku standar mutu dan manual mutu yang telah disusun menjadi acuan dalam menetapkan target dan indikator kinerja. SK Direktur Politeknik AUP tentang Tim Implementasi Standar Internasional ISO 21001:2018 juga menjadi dasar dalam menetapkan prosedur dan kebijakan penjaminan mutu.
- b. **Pelaksanaan (Implementing):** Pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Misalnya, dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, prosedur pelaksanaan mengikuti panduan yang ada di Buku Standar Mutu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- c. **Evaluasi (Evaluating):** Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian target dan kualitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini melibatkan audit internal yang dilakukan oleh GKM, serta pengumpulan feedback dari mahasiswa, dosen, dan stakeholder lainnya. Laporan hasil evaluasi ini disusun secara rinci dan menjadi dasar untuk tindakan perbaikan.
- d. **Pengendalian (Controlling):** Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar dan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini mencakup monitoring harian, mingguan, dan bulanan oleh tim manajemen program studi. Setiap penyimpangan dari standar yang ditetapkan segera ditangani untuk menjaga kualitas.
- e. **Perbaikan Berkelaanjutan (Improving):** Perbaikan berkelanjutan merupakan langkah terakhir dalam siklus PPEPP yang bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tim manajemen program studi kemudian menyusun rencana tindakan perbaikan yang spesifik dan implementasinya diawasi secara ketat.

4) Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018

Politeknik AUP telah mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 untuk memastikan bahwa penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar internasional. Implementasi ISO ini mencakup seluruh aspek operasional program studi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan perbaikan.

Dokumen-dokumen sistem manajemen mutu yang telah disusun mencakup:

- a. **Buku Standar Mutu dalam SPMI pada Program Pendidikan Sarjana Terapan:** Dokumen ini memberikan panduan rinci tentang standar mutu yang

- harus dicapai dalam pendidikan sarjana terapan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- b. **Buku Standar Mutu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat:** Panduan ini mencakup standar yang harus dipenuhi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk metodologi penelitian, etika penelitian, dan dampak pengabdian kepada masyarakat.
  - c. **Manual Mutu ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018:** Manual ini berisi prosedur dan kebijakan yang harus diikuti untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional sesuai dengan standar ISO yang telah ditetapkan.

SK Direktur Nomor 760/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.120/IX/2022 menetapkan Tim Implementasi Standar Internasional ISO 21001:2018 yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan sistem manajemen mutu di tingkat program studi. Tim ini melakukan audit internal, mengevaluasi hasil pelaksanaan, dan menyusun laporan yang menjadi dasar untuk tindakan perbaikan.

#### 5) Bukti Pelaksanaan Penjaminan Mutu

Ketersediaan bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu dapat dilihat dari berbagai dokumen dan laporan yang disusun oleh program studi. Contoh bukti sahih ini termasuk laporan hasil audit internal, laporan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), dan berbagai laporan evaluasi kinerja. Laporan-laporan ini didokumentasikan dengan baik dan dapat diakses melalui tautan berikut:

- a. [Dokumen Mutu Politeknik AUP](#)
- b. [Laporan Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#)

Laporan RTM merupakan bagian penting dari proses evaluasi, di mana semua hasil audit dan evaluasi dibahas secara mendetail untuk mengidentifikasi area perbaikan. Hasil dari RTM ini kemudian menjadi dasar bagi penyusunan rencana tindakan perbaikan yang spesifik dan implementasinya dipantau secara berkala.

Dengan menerapkan sistem penjaminan mutu yang komprehensif dan mengikuti standar internasional, Prodi TPI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan dokumen formal, implementasi yang konsisten, dan ketersediaan bukti sahih menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di program studi ini berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini memastikan bahwa program studi dapat mencapai visi dan misinya, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perikanan. Program studi berkomitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan industri perikanan, sehingga lulusan yang dihasilkan siap bersaing di pasar kerja global.

### 5. Kerjasama

Prodi TPI memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kerjasama yang bermutu, bermanfaat, memberikan kepuasan, dan berkelanjutan. Kerjasama ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang relevan dengan tridharma perguruan tinggi. UPPS memastikan bahwa setiap kerjasama yang dijalankan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan

kinerja tridharma dan fasilitas pendukung, manfaat bagi program studi dan mitra, serta menjamin keberlanjutan hasil kerjasama.

1) Peningkatan Kinerja Tridharma dan Fasilitas Pendukung

Kerjasama yang dijalin oleh Prodi TPI telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja tridharma. Dalam bidang pendidikan, kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan dan industri perikanan telah memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan peralatan praktikum. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan perikanan telah memungkinkan mahasiswa untuk melakukan magang dan praktik kerja lapangan yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam bidang penelitian, kerjasama dengan lembaga penelitian nasional dan internasional telah meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Program studi berhasil mengadakan proyek penelitian bersama yang didanai oleh mitra, sehingga memperkaya wawasan dan kompetensi peneliti. Kerjasama ini juga membuka peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal ilmiah bereputasi, baik nasional maupun internasional.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, program studi aktif menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas nelayan untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat peran program studi dalam kontribusi sosial dan pengembangan masyarakat.

2) Manfaat dan Kepuasan Mitra

Kerjasama yang dijalin oleh Prodi TPI juga memberikan manfaat dan kepuasan yang signifikan kepada mitra kerjasama. Mitra industri, misalnya, mendapatkan keuntungan dari akses ke sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan, serta dari hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam praktik industri. Evaluasi kepuasan mitra dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kerjasama yang dijalin memberikan nilai tambah yang diharapkan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mitra merasa puas dengan kualitas kerjasama yang dijalin dan mengapresiasi kontribusi program studi dalam meningkatkan kualitas dan inovasi di bidang perikanan.

3) Keberlanjutan Kerjasama dan Hasilnya

Prodi TPI berkomitmen untuk menjamin keberlanjutan kerjasama yang telah dijalin. Ini dicapai melalui pengelolaan yang baik, komunikasi yang efektif, dan evaluasi rutin terhadap kinerja kerjasama. Setiap kerjasama didokumentasikan dengan baik dalam bentuk MoU (*Memorandum of Understanding*) dan laporan berkala yang mencatat kemajuan dan hasil yang dicapai. Keberlanjutan hasil kerjasama juga dijamin melalui integrasi hasil penelitian dan pengembangan ke dalam kurikulum, serta melalui program pelatihan berkelanjutan untuk dosen dan mahasiswa.

Dengan menerapkan sistem kerjasama yang komprehensif dan terstruktur, Prodi TPI berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan bukti sahih dari kerjasama yang dijalin menunjukkan bahwa program studi ini mampu menjalin hubungan yang bermanfaat dan berkelanjutan dengan berbagai mitra, baik di tingkat nasional

maupun internasional. Hal ini memastikan bahwa program studi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang perikanan.

#### 4) Data Dukungan Kerjasama

Data dukungan dokumen kerjasama yang relevan dapat diakses melalui link berikut:

- [Kerjasama Pendidikan](#)
- [Kerjasama Penelitian](#)
- [Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat](#)

#### C.2.5. Indikator kinerja tambahan

Program Sarjana Terapan Politeknik AUP telah memiliki struktur organisasi yang mapan. Kepemimpinan yang partisipatif, job description yang jelas untuk setiap bagian, koordinasi pelaksanaan kerja, transparan dalam pengelolaan dengan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001:2015 dan 21001:2018. Sistem pengelolaan dilakukan secara terpusat atau sentralisasi. Perencanaan, dan pengorganisasian, pengembangan staf, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran semuanya secara terpusat. Program studi sebagai unit pelaksanaan kurikulum.

Dalam pengelolaan pendidikan, Politeknik AUP telah menerapkan SMM ISO 9001:2015 dan 21001:2018 pada proses pelayanan pendidikan dan pengajaran dari mulai proses penerimaan sampai proses wisuda untuk seluruh program studi. Prodi TPI dalam pengelolaan pendidikan pelaksanaannya mengacu pada dokumen-dokumen sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan 21001:2018 yang terdiri dari pedoman mutu, prosedur dan instruksi kerja.

Berdasarkan prosedur mutu ISO perlu dilakukan pemantauan pelaksanaan bisnis proses melalui audit internal dan audit eksternal. Hasil audit internal disampaikan pada rapat tinjauan manajemen untuk kemudian ditindaklanjuti oleh top manajemen dan pihak terkait, selanjutnya dilakukan tindakan pencegahan. Prodi TPI menetapkan standar yang melampaui SN-DIKTI yaitu masa studi pada Prodi TPI menetapkan maksimal 4 tahun.

#### C.2.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk memastikan pelaksanaan tata pamong yang baik, serta penerapan sistem penjaminan mutu dan kepemimpinan yang efektif. Prodi TPI telah menunjukkan keberhasilan dalam berbagai aspek tata kelola, kepemimpinan, dan kerjasama sebagaimana terlampir pada tabel berikut.

Tabel 8 Aspek Evaluasi Capaian Kinerja

Aspek	Capaian Kinerja	Rekomendasi
Tata Pamong	<ul style="list-style-type: none"><li>– Kredibilitas dan transparansi tata pamong telah diterapkan dengan baik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>– Perkuat kerjasama jangka panjang dengan landasan hukum yang kuat.</li></ul>
Sistem Penjaminan Mutu	<ul style="list-style-type: none"><li>– Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 diterapkan secara konsisten.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>– Tingkatkan akses terhadap dana hibah untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.</li></ul>

Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan operasional dan organisasional efektif dalam mengerakkan sumber daya untuk mencapai VMTS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu optimalisasi sinergi antar unit kerja untuk pencapaian tujuan yang lebih baik.</li> </ul>
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama dengan berbagai mitra telah meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perluasan kerjasama internasional untuk memperkaya pengalaman dan jaringan mahasiswa dan dosen.</li> </ul>

### C.2.7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, tata Kelola, dan Kerjasama

Politeknik AUP melalui Prodi TPI telah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang komprehensif dan sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan. Implementasi SPMI mencakup lima aspek utama untuk memastikan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang efektif dan berkelanjutan.

#### 1. Dokumen Legal Pembentukan Unsur Pelaksana Penjaminan Mutu

UPPS memiliki dokumen legal yang mengatur pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, termasuk [Gugus Kendali Mutu \(GKM\)](#) dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) nomor SK Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan Nomor 760/BRSDM-POLTEK.AUP/RSDM.120/IX/2022 menjadi landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan SPMI.

#### 2. Ketersediaan Dokumen Mutu

UPPS memiliki [kebijakan SPMI](#), [manual SPMI](#), [standar SPMI](#), dan formulir SPMI yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik. Dokumen-dokumen ini menjadi acuan dalam menjalankan semua kegiatan penjaminan mutu, baik akademik maupun non-akademik.

#### 3. Terlaksananya Siklus PPEPP

UPPS secara konsisten melaksanakan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Perbaikan Berkelanjutan (PPEPP). Setiap tahapan dalam siklus ini didokumentasikan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.

#### 4. Bukti Sahih Efektivitas Pelaksanaan Penjaminan Mutu

UPPS memiliki bukti saih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu, termasuk [laporan audit internal](#), evaluasi kinerja, dan [hasil monitoring](#) yang menunjukkan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

#### 5. *External Benchmarking*

UPPS melakukan benchmarking eksternal dengan institusi pendidikan tinggi terkemuka di tingkat nasional dan internasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing. Salah satunya adalah ke [Institut Pertanian Bogor](#) dan [Universitas Jenderal Soedirman](#). Benchmarking ini meliputi studi banding, partisipasi dalam konferensi internasional, dan kerjasama penelitian.

Dengan melaksanakan SPMI yang memenuhi kelima aspek tersebut, UPPS memastikan bahwa tata pamong, tata kelola, dan kerjasama di Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan berjalan efektif dan efisien, serta mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan dan tuntutan standar mutu pendidikan tinggi.

### C.2.8. Kepuasan Pengguna

Prodi TPI terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan, Prodi TPI melakukan survey kepada seluruh pemangku kepentingan yaitu, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, dan pengguna. Survey dilaksanakan bekerja sama dengan Kepala Pusat Pelayanan Akademik (PPA) dan Penerimaan Taruna Baru Program Sarjana Terapan Politeknik AUP dalam bentuk Evaluasi Proses Belajar Mengajar (EPBM).

Survey dilaksanakan secara berkala sesuai waktu yang ditetapkan kepada tiap-tiap pemangku kepentingan. Kegiatan survey dilakukan dengan memberikan link ataupun alamat laman survey kepada pemangku kepentingan yang selanjutnya mereka dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan mudah. Pelaksanaan survey *online* akan memudahkan responden karena dapat mengisi pada waktu yang diinginkan, dan masa pelaksanaan survey dapat dilakukan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Jadwal pelaksanaan dan alamat laman/tautan web survey online dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Jadwal pelaksanaan dan halaman laman/tautan Web survey online

No.	Pemangku kepentingan	Alamat Web/link	Waktu pelaksanaan
1	EPBM	<a href="https://siakad.politeknikaup.ac.id/">https://siakad.politeknikaup.ac.id/</a>	Pada setiap akhir semester
2	Taruna	<a href="https://siakad.politeknikaup.ac.id/">https://siakad.politeknikaup.ac.id/</a> <a href="https://forms.gle/GeUWXnX48bfDp7s98">https://forms.gle/GeUWXnX48bfDp7s98</a>	Pada setiap akhir tahun akademik
3	Dosen	<a href="https://siakad.politeknikaup.ac.id/admin/Dosen/surveiDosen">https://siakad.politeknikaup.ac.id/admin/Dosen/surveiDosen</a>	Pada setiap akhir semester
4	Pengguna Lulusan	<a href="https://s.id/UserSurvey-TPI">https://s.id/UserSurvey-TPI</a>	Setiap tahun

Pelaksanaan survey secara *online* selain memudahkan responden juga memudahkan untuk pengumpulan data. Data akan terkumpul langsung oleh sistem dan diketahui *real time* oleh administrator survey. Administrator survey akan mengolah data yang hasilnya akan diserahkan kepada yang berkepentingan.

Pada saat Praktik Kerja Lapangan atau pada kegiatan supervisi kegiatan Praktik Kerja Lapangan, survei dilakukan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menggunakan lulusan Prodi TPI sebagai pekerja. Penggunaan kotak saran, ditempatkan di tempat-tempat strategis pada saat ini banyak yang tidak terisi (kosong), tertinggal dengan aplikasi secara *online*. Sarana lain yang dipergunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan adalah kegiatan temu lapang. Pada kegiatan ini dapat menyampaikan keluhan dan saran secara langsung kepada Ketua Prodi TPI.

Hasil dari pertemuan akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku, dan data yang diperoleh pada survei kepuasan pelanggan akan diolah dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner akan dihitung nilai pada aspek-aspek yang ditanyakan kepada Responden. Responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban dibuat berjenjang dengan nilai 1 (sangat tidak puas) hingga nilai 5 (sangat baik). Berdasarkan penilaian responden pada survei ini

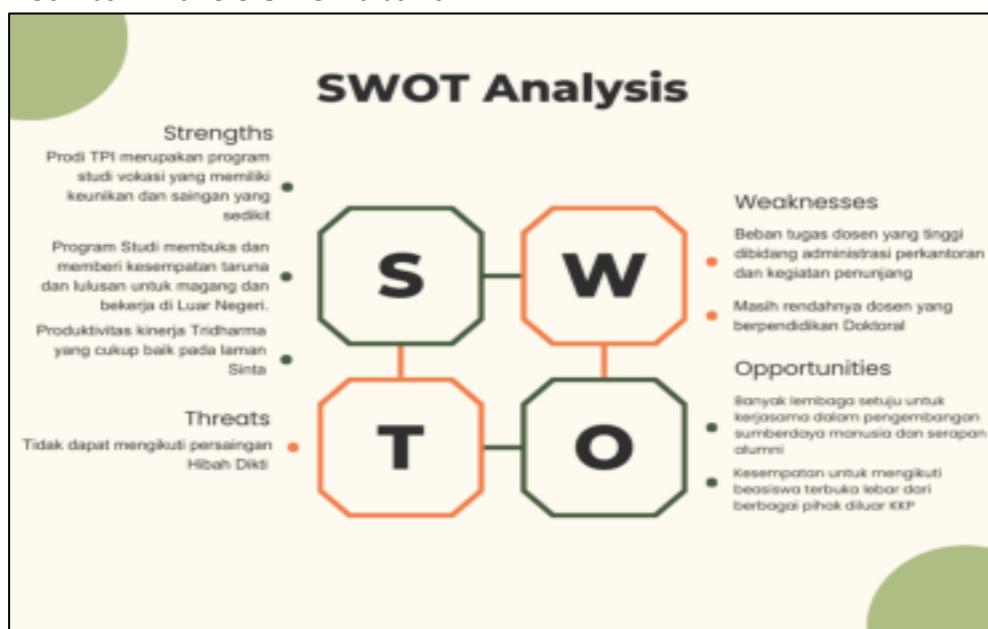
akan diketahui tingkat kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan yang telah diberikan serta hal-hal yang masih dianggap kurang oleh pemangku kepentingan.

Setiap awal semester sebelum perkuliahan, diadakan rapat dosen pengampu mata kuliah untuk mempresentasikan tingkat kepuasan dan membahas hasil survei, serta langkah-langkah menindaklanjuti hasil survey. Sehingga peningkatan pelayanan dapat berubah kearah yang lebih baik, terhadap taruna maupun alumni dan pengguna lulusan. Penanganan hasil survei menuju antara lain :

1. Perbaikan sarana dan prasarana.
2. Pelatihan pelayanan prima kepada Tenaga Kependidikan.
3. Perbaikan kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi;
4. Perubahan durasi waktu praktikum untuk meningkatkan keterampilan taruna.
5. Perbaikan dalam sistem pembinaan mental taruna.

### C.2.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak lanjut

Hasil evaluasi kriteria Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama dituangkan dalam Gambar **Analisis SWOT** dibawah ini.



Gambar 8 Analisis SWOT Evaluasi Ketercapaian Kriteria 2

**Tindak lanjut hasil evaluasi** adalah perencanaan pengembangan SDM dengan memperhatikan pemerataan kesempatan yang didapatkan serta tugas dan kinerja SDM dan administrasi kerjasama yang telah dilakukan penyederhanaan prosedur kerjasama antara UPPS dengan eselon 1 KKP.

## C.3. Mahasiswa

### C.3.1. Latar Belakang

Taruna adalah input dari Lembaga pendidikan Politeknik AUP yang merupakan salah satu parameter penilaian kualitas, calon taruna yang bermutu baik sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat diserap oleh dunia kerja. Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna Prodi TPI mengacu pada sistem rekrutmen dan seleksi yang berlaku yang telah ditetapkan oleh KKP melalui BRSKDM-

KP. Sistem rekrutmen dan seleksi calon taruna baru telah dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan baik serta diatur melalui buku panduan penerimaan taruna baru.

### C.3.2. Kebijakan

Politeknik AUP adalah salah satu lembaga Pendidikan Tinggi KKP yang mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang kelautan dan perikanan, dimana lulusannya mempunyai kompetensi dan mempunyai jiwa entrepreneurship berwawasan lingkungan dan berjiwa bahari sebagai bekal penting bagi para lulusan/wisudawan sehingga mampu bekerja dengan dilandasi oleh kejujuran dan disiplin. Pemenuhan kebutuhan tersebut maka dilaksanakan Penerimaan Taruna Baru Politeknik AUP (PENTARU AUP) yang mana merupakan awal mata rantai kegiatan pendidikan guna mendapatkan calon taruna yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Kejuruan maupun yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penyelenggaraan [seleksi calon taruna](#) Politeknik AUP dilakukan melalui 2 (dua) jalur seleksi yaitu: seleksi Jalur Umum dan seleksi Jalur Khusus. Seleksi Jalur Umum adalah sistem seleksi penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang berasal dari masyarakat umum, jalur ini diselenggarakan dengan bekerja sama antara PENTARU-AUP dan Pemda Rayon baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota. Jalur Khusus adalah sistem penerimaan peserta didik bagi pendaftar yang berasal dari anak pelaku utama (nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, petambak garam), jalur ini diselenggarakan oleh Panitia Pusat dengan lokasi seleksi di Jakarta, lokasi Rayon dan beberapa lokasi yang ditetapkan berdasarkan jumlah pendaftar. KKP memberikan kesempatan bagi anak pelaku utama untuk mengikuti pendidikan di Politeknik AUP. Seleksi di Rayon dilaksanakan secara serempak, sedangkan pelaksanaan seleksi di Jakarta dilaksanakan setelah seleksi rayon selesai. Materi ujian baik untuk Pusat maupun Rayon sama kecuali materi Uji Akademik untuk Pusat berbeda dengan untuk Rayon.

Proses kelulusan calon taruna untuk pusat (Jakarta) mengikuti ketentuan bahwa calon taruna telah memenuhi sejumlah persyaratan administratif, lulus tahap I (Uji Akademik), tahap II (Uji Fisik dan Performance, Pemberkasan, Kesehatan dan Wawancara), sedangkan untuk kelulusan peserta dari rayon dilaksanakan secara simultan mulai dari seleksi administrasi, uji akademik, uji fisik dan performance, dan wawancara. Untuk jalur khusus, kelulusan ditentukan secara berurutan yakni, tahap I (seleksi administrasi) dan tahap II (kesehatan, fisik, dan wawancara).



Gambar 9 Bagan alur proses registrasi Taruna Baru Politeknik AUP

### C.3.3. Strategi Pencapaian Standar

Politeknik AUP menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan, profesional dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang penangkapan ikan yang berwawasan bisnis, dengan penguasaan teknis manajerial yang mampu mandiri, mengelola dan mengembangkan usaha perikanan secara berkelanjutan.

Strategi yang ditetapkan Politeknik AUP dalam pencapaian standar yang sudah ditetapkan perguruan tinggi adalah dengan melihat nilai akademik dari para peserta calon Taruna. Seleksi nilai akademik dilihat pada saat para calon memberikan nilai raport semester I s/d V serta nilai ujian. Para peserta yang lulus nilai akademik akan diundang untuk mengikuti seleksi Tahap I.

Penerimaan melalui jalur PUMAKAN saat ini telah mencapai 50% dari peserta penerimaan taruna. Artinya, setengah dari para taruna/i yang mengikuti pendidikan di Politeknik AUP adalah anak pelaku utama/anak PUMAKAN (nelayan, pengolahan hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan pengetahuan dan pendidikan para pelaku atau anak pelaku utama (nelayan, pengolah hasil perikanan, pembudidaya ikan, pedagang ikan dan petani garam).

### C.3.4. Indikator Kinerja Utama

#### 1. Kualitas input Taruna

Metode rekrutmen yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi calon taruna tentang pengetahuan umum dan pengetahuan khusus tentang perikanan kemampuan untuk mencapai pembelajaran dilakukan berdasarkan pada identifikasi dari nilai mata pelajaran selama di Sekolah Menengah/Kejuruan yaitu nilai Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dan pengetahuan umum. Pemilihan 3 mata pelajaran didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Matematika terkait dengan logika dalam pengambilan keputusan dan perhitungan yang tepat, dikaitkan dengan kompetensi lulusan sebagai calon Nakhoda kapal maupun wirausaha.
- 2) Mata pelajaran Bahasa Inggris dikaitkan dengan kemampuan dalam melakukan komunikasi dengan orang asing saat bekerja di luar negeri maupun sehubungan dengan penggunaan peralatan dan sarana yang berasal dari luar negeri.
- 3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan kemampuan dalam menulis laporan baik laporan akhir saat perkuliahan di kampus maupun saat membuat laporan tugas serta saat berkomunikasi dengan rekan sejawat serta atasannya.

## 2. Daya Tarik Program Studi

- 1) Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah Taruna TPI di Politeknik AUP selama kurun waktu 3 tahun terakhir berdasarkan Tabel 2.a LKPS rata-rata adalah 1:7. Kondisi ini menunjukkan tingkat keketatan yang cukup tinggi dimana untuk mendapatkan 1 kursi Taruna TPI harus bersaing dengan 7 pelamar yang lain.
- 2) Pertumbuhan jumlah Taruna baru sangat baik. Selain karena ketertarikan calon Taruna yang tinggi terhadap Prodi TPI, peningkatan calon Taruna didorong oleh kemudahan dalam memperoleh lapangan kerja untuk lulusan yang luas. Hal ini bisa dilihat dari masa tunggu lulusan yang rata-rata kurang dari 3 bulan. Lapangan kerja cukup terbuka luas, yaitu dengan bekerja di kapal dalam negeri, luar negeri, kapal pengawas, pelabuhan perikanan, perusahaan perikanan. Hal tersebut dikarenakan para lulusan TPI mendapatkan ijazah Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan Tingkat I (ANKAPIN-I), yang hanya diberikan kepada lulusan TPI.

Jumlah peminat calon Taruna prodi TPI cenderung mengalami peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir berdasarkan Tabel 2.a LKPS. Tingginya peningkatan ini disebabkan animo calon Taruna yang tinggi terhadap prodi TPI. Berdasarkan data pelamar, prodi TPI termasuk 2 (dua) program studi yang paling diminati baik dari jalur Reguler/Uumum maupun jalur PUMAKAN. Dikarenakan lulusan dari Prodi TPI ini sebagian besar langsung diterima di dunia kerja.

## 3. Layanan ketarunaan

Layanan ketarunaan yang disediakan oleh Politeknik AUP untuk seluruh Taruna dalam bidang:

### 1) Penalaran Minat Bakat

Kegiatan pembinaan ketarunaan yang mencakup minat bakat dan Aktivitas ekstrakurikuler, merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membangun minat dan bakat taruna Politeknik AUP sehingga kemampuan dan bakat taruna dapat tersalurkan dengan maksimal. Bentuk kegiatan organisasi ketarunaan di Politeknik AUP meliputi: Senat Taruna, Klub Olahraga, *Marching Band* (Genta Bahana Samudra), Forum kerohanian

Senat Taruna merupakan salah satu sarana bagi Taruna untuk mengasah kemampuan berorganisasi. Selain itu, untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh maka dibentuk susunan dan tugas masing-masing. Dalam mengembangkan organisasi dan mendidik junior maka dibentuklah sesuai dengan tugas masing-masing, antara lain:

- Senat INTI merupakan pengurus senat paling tinggi yang terdiri dari ketua senat dan jajarannya.

- Senat BIDANG merupakan pengurus organisasi.
- Senat LAPANGAN merupakan pengurus dalam organisasi di lapangan

Selain Senat Taruna, Politeknik AUP juga terdapat organisasi ketarunaan yang bertujuan pengembangan minat dan bakat, yaitu Olahraga renang, atletik, yusikaindo, futsal, tenis meja, bola basket, badminton, tennis, band musik, dan drum band.

Untuk mewadahi kegiatan Taruna bidang kerohanian, dibentuk forum kerohanian, yaitu ROHIS (Forum Rohani Islam), FTK (Forum Taruna Kristen), dan FKTK (Forum Keluarga Taruna Katolik)

## 2) Bimbingan Karir dan kewirausahaan

Kampus Politeknik AUP memiliki unit *Entrepreneur Business Centre* (EBC) sesuai dengan program kebijakan Kepala [BRSDM KP Nomor: 95/KEP-BRSDM/2020](#) tanggal 26 Juli 2020 tentang Pedoman Program Kewirausahaan pada Satuan Pendidikan Lingkup KKP. Tujuan pedoman kewirausahaan adalah sebagai acuan kerja untuk:

- Satuan Kerja Pusat Pendidikan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan;
- Satuan Pendidikan KP dalam melakukan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL);
- Peserta didik dalam menerapkan kegiatan wirausaha secara mandiri.

Kegiatan rutin yang dilakukan yang dilakukan dalam memasuki dunia kerja yang kegiatan ini dilanjutkan oleh EBC Politeknik AUP antara lain:

- Pembekalan memasuki dunia kerja yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan wisuda. Pembekalan ini diberikan pemateri dari seluruh unsur unit teknis KKP serta para pelaku usaha yang telah berhasil dari lulusan Politeknik AUP.
- Kerjasama Tridharma pada Prodi TPI.

Pengembangan kewirausahaan pada prodi TPI dilakukan secara intensif baik secara akademik dan non-akademik. Pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan akademik dilakukan melalui mata kuliah yang mendukung kewirausahaan, yaitu Kewirausahaan, Manajemen Usaha Penangkapan Ikan, Kelayakan Usaha dan Kewirausahaan. Sedangkan dari non-akademik, pengembangan kewirausahaan dilakukan melalui *Teaching Factory* (TEFA) dan wadah *Entrepreneur Business Centre* (EBC), yang didirikan sejak tahun 2018. EBC merupakan wadah para Taruna untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan para alumni maupun dosen yang telah memiliki usaha. Melalui EBC, Taruna aktif bisa melihat dan belajar bisnis perikanan dari para alumni melalui kegiatan kunjungan lapang maupun diskusi. Peran para alumni dalam EBC sangat besar karena mereka adalah mentor serta memberikan motivasi bagi para adik juniornya dalam bisnis perikanan.

## 3) Kesejahteraan

### a. Bimbingan Konseling

Politeknik AUP memberikan pelayanan kepada Taruna untuk membantu Taruna berkembang kearah kedewasaan agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, baik yang terkait dengan aspek pribadi-sosial, aktivitas akademik atau belajar, maupun yang berkenaan dengan karirnya. Prosedur kegiatan bimbingan dan konseling memiliki tujuan memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan

bimbingan dan konseling Taruna agar standar mutu akademik tercapai. Ruang lingkup prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, tindakan penanganan khusus, evaluasi dan pelaporan kegiatan bimbingan dan konseling.

Tim konseling berkoordinasi dengan Wadir III terutama dalam memberikan motivasi agar Taruna tetap berusaha mematuhi tata tertib kehidupan di kampus Politeknik AUP dan bersemangat dalam belajar untuk menggapai prestasi akademik. Hasil yang diharapkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komisi konseling di atas adalah menurunnya taruna bermasalah baik akademik maupun kedisiplinan, sehingga meminimalisir taruna yang ditunda kenaikan tingkatnya ataupun kasus Taruna *drop out*.

Beberapa kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik AUP adalah sebagai berikut:

- a) Bimbingan internal pada Taruna oleh Ketua Program Studi  
Bentuk kegiatan : Tatap muka dan diskusi di kelas  
Pelaksanaan : Bersamaan dengan Kegiatan Masa Basis Taruna Baru dan Siang Keakraban Taruna TPI
- b) Bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh BK Politeknik AUP yang dilakukan per semester sebanyak 2 kali tiap kelas kuliah.  
Bentuk kegiatan : Tatap muka dikelas serta diskusi mengenai:
  - Akademik untuk tingkat 1
  - Disiplin untuk tingkat 2
  - Kepribadian efektif-unggul untuk tingkat 3
  - Tata Tertib Politeknik AUP untuk semester genapPelaksanaan : Rutin setiap semester sebanyak 2 kali  
Hasil : Taruna dapat mengetahui dan memahami peraturan akademik, kedisiplinan, kepribadian efektif serta tata tertib di Politeknik AUP
- c) Bimbingan konseling aktif dimana konselor secara aktif memanggil Taruna yang mengalami kesulitan terutama dalam kegiatan belajar.  
Bentuk kegiatan : Tatap muka di kelas maupun ruang konseling  
Pelaksanaan : Menyesuaikan jadwal Taruna  
Hasil : Tingkat Taruna yang keluar relatif kecil (di bawah 10%) dan jumlah Taruna yang mengulang sedikit.

#### b. Layanan Beasiswa

Bentuk kegiatan Politeknik AUP mengelola penyaluran beasiswa Taruna yang dananya bersumber dari instansi pemerintah, Pemerintah Daerah dan swasta yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam pelaksanaan pelayanan beasiswa bagi taruna, memberikan panduan yang jelas, dan transparan tentang pemenuhan persyaratan penerimaan beasiswa.

#### c. Layanan Kesehatan

Taruna Politeknik AUP seluruhnya mempunyai asuransi BPJS dan juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah kesehatan taruna. Kepedulian tersebut diimplementasikan dalam bentuk [Klinik Pratama Politeknik AUP \(KPP-AUP\)](#). Program tersebut mulai diberlakukan pada tahun 2001/2002. Tujuan KPP-AUP menyediakan pelayanan kesehatan bagi taruna dan seluruh civitas akademika. Untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi taruna.

### C.3.5. Indikator Kinerja Tambahan

Untuk meningkatkan kualitas taruna dan lulusan khususnya dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 maka proses ini dipandang perlu. Proses wawancara bertujuan untuk menilai motivasi dan minat terhadap bidang perikanan yang diminati dan *soft skill* calon taruna (jujur, kerjasama antar taruna, komunikasi, etika, daya juang dan loyalitas).

### C.3.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan **analisis komparatif** antara standar yang dimiliki dengan capaian kinerja terhadap kualitas input mahasiswa, daya Tarik program studi dan layanan kemahasiswaan hingga periode TS sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 10 Capaian Kinerja Terhadap Kualitas Input Mahasiswa, Daya Tarik Program Studi Dan Layanan Kemahasiswaan

Aspek	Capaian Kinerja	Rekomendasi
Kualitas Input Mahasiswa	Rekrutmen dan seleksi calon taruna dilakukan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, memastikan input yang berkualitas.	Perluasan kerjasama dengan lebih banyak sekolah menengah untuk memperluas basis rekrutmen.
Daya Tarik Program Studi	Rasio pendaftar terhadap jumlah Taruna 1:7, menunjukkan tingkat keketatan yang tinggi.	Meningkatkan promosi dan informasi tentang peluang kerja lulusan untuk menarik lebih banyak pendaftar.
Layanan Ketarunaan	Fasilitas pengembangan minat dan bakat tersedia melalui organisasi ketarunaan seperti Senat Taruna, klub olahraga, dan seni.	Memperluas jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis inovasi dan teknologi modern.
Bimbingan Karir dan Kewirausahaan	Unit Entrepreneur Business Centre (EBC) aktif dalam mempersiapkan taruna untuk dunia kerja dan kewirausahaan.	Perluasan program kewirausahaan dengan melibatkan lebih banyak mitra industri dan alumni yang sukses.
Layanan Kesehatan	Semua taruna terdaftar dalam asuransi BPJS dan mendapat pelayanan dari Klinik Pratama Politeknik AUP.	Peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan, termasuk akses ke layanan kesehatan mental yang komprehensif.

### C.3.7. Penjaminan Mutu Taruna

#### 1. Penetapan penjaminan mutu

Kegiatan penerimaan taruna baru adalah satu kegiatan di bawah Wadir I Bidang Akademik. Prosedur berlaku pada proses penerimaan Taruna baru baik melalui jalur Umum, jalur Khusus (PUMAKAN), dan Tugas belajar yang terdiri atas penyusunan rencana penerimaan taruna baru. pendaftaran calon taruna, seleksi, pengesahan dan Pengumuman Kelulusan.

#### 2. Pelaksanaan penjaminan mutu

- 1) Persiapan penerimaan taruna baru Wadir I menyusun rencana kegiatan penerimaan taruna baru dan media informasi tentang Politeknik AUP.

- 2) Pelaksanaan penerimaan taruna baru
- 3. Penerimaan taruna baru**
- Berdasarkan Gambar 6. maka peran Panitia Penerimaan adalah melakukan pengumuman, melakukan seleksi akademik untuk menentukan apakah calon taruna tersebut diterima atau ditolak. Peran Panitia Penerimaan adalah diantaranya:
- 1) Mengumumkan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan lingkup KKP (pendidikan tinggi dan menengah) laman [Pentaru Politeknik AUP](#).
  - 2) Melaksanakan rapat penetapan hasil seleksi penerimaan :
  - 3) Pembahasan hasil seleksi penerimaan pada setiap satuan pendidikan
  - 4) Menyusun daftar kelulusan hasil seleksi penerimaan
  - 5) Mengumumkan hasil kelulusan melalui laman [Pentaru Politeknik AUP](#) maksimal 3 hari setelah rapat penetapan.
- 4. Evaluasi penjaminan mutu**
- Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jumlah pendaftar menjadi calon taruna. Berdasarkan data jumlah pelamar menunjukkan bahwa jumlah pelamar di Politeknik AUP menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan kenaikan peningkatan rata-rata 25.17% per tahun.
- 5. Pengendalian penjaminan mutu**
- Dalam usaha untuk mempertahankan jumlah pelamar. maka informasi terkait dengan seleksi Taruna baru tidak hanya dilakukan dengan melalui surat undangan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota/Kabupaten maupun Dinas Provinsi, SMK, SUPM, maupun sosialisasi ke Sekolah Menengah/Kejuruan dan website, tetapi juga mulai dilakukan melalui media sosial yang dimulai pada Tahun Akademik 2018/2019 melalui media sosial *Facebook* (akun: poltekaup), *Whatsapp*, *Instagram* (@poltekaup) dan *Twitter* (@brsdm\_aup).
- 6. Perbaikan tindak lanjut penjaminan mutu**
- Perbaikan tindak lanjut adalah melalui penggunaan Instagram sebagai salah satu media sosialisasi proses seleksi calon Taruna baru sebagaimana pada laman [Pentaru Politeknik AUP](#) ditunjukkan pada Gambar 8. Gambar tersebut merupakan contoh penerimaan taruna pada tahun 2024.



Gambar 10 Penerimaan taruna baru lingkup KKP

## 7. Penetapan penjaminan mutu

Kegiatan registrasi Taruna baru Politeknik AUP di bawah Wakil Direktur I dan Pusat Pelayanan Akademik. Prosedur ini berlaku pada proses registrasi Taruna baru, baik jalur Umum, Jalur Khusus, dan Tugas Belajar, mulai dari pembentukan panitia penerimaan taruna baru (PAPENTARU), pelaksanaan registrasi serta evaluasi dan pelaporan kegiatan registrasi Taruna baru.

### 1) Pelaksanaan penetapan penjaminan mutu,

Pada kegiatan registrasi/pendaftaran Taruna baru, tugas PAPENTARU adalah melakukan pemeriksaan kelengkapan, keaslian dan kesesuaian berkas data pribadi dan akademik dari calon Taruna baru.

### 2) Evaluasi penetapan penjaminan mutu

Evaluasi dilakukan terhadap jumlah Taruna yang lolos seleksi dan yang melakukan registrasi pada sekretariat PENTARU AUP dengan membuat Surat pernyataan melanjutkan pendidikan yang telah ditandatangani dan Pakta integritas anti kekerasan selama mengikuti pendidikan yang telah ditandatangani dan bermaterai, sehingga taruna yang diterima dan registrasi masuk adalah benar-benar calon taruna yang bersedia melaksanakan pendidikan di Politeknik AUP.

### 3) Pengendalian penempatan penjaminan mutu

Sistem penerimaan taruna baru dilalui dengan beberapa tahap yaitu seleksi administrasi, uji akademik, uji fisik dan kesehatan dan wawancara. Sehingga dengan melalui tahapan seperti itu diharapkan dapat memperoleh calon taruna yang siap melaksanakan pendidikan di Politeknik AUP.

### 4) Perbaikan tindak lanjut penetapan penjaminan mutu

Beberapa perbaikan-perbaikan harus dilakukan mulai dari seleksi penerimaan sehingga bisa mendapatkan bahan baku (taruna) yang siap dididik dan dilatih untuk menciptakan tenaga kerja yang handal.

Perbaikan lainnya yang perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan citra pendidikan vokasi yang masih dipandang lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan sains dan Program Sarjana Terapan yang dianggap lebih rendah dibandingkan dengan Program Sarjana. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Prodi TPI sedang melakukan transformasi sekaligus *rebranding* untuk meningkatkan *image* bahwa Pendidikan Vokasi merupakan salah satu pilihan pendidikan yang baik dengan memiliki keterampilan yang siap untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Prodi TPI yang melaksanakan pendidikan vokasi terbaik.

Adapun layanan Taruna dalam perbaikan tindak lanjut penetapan penjaminan mutu adalah sebagai berikut:

#### 1) Penalaran minat dan bakat:

- a. [Pembinaan Ketaryunaan diatur dalam Buku SPSKT](#) (Sistem Pembinaan Sikap Dan Kepribadian Taruna) nomor Direktur Politeknik AUP 161 tahun 2022 tentang Perubahan Sistem Pembinaan Sikap dan Kepribadian Taruna Politeknik AUP.

**Penetapan** ; Pembinaan ketarunaan dilakukan di bawah Wadir I Bidang Akademik dan Keturunan, yang dilakukan melalui Komisi Disiplin dan Keturunaan Politeknik AUP.

**Pelaksanaan** ; Ruang lingkup pedoman ini dimulai dari proses permohonan penyelenggaraan aktivitas dari unit kelembagaan ketarunaan (Senat Taruna), pengawasan, pelaporan, dan evaluasi kegiatan pembinaan ketarunaan.

**Evaluasi** ; Evaluasi yang dilakukan terhadap unit kelembagaan Taruna (Senat Taruna) dilakukan setiap akhir tahun kepengurusan melalui sidang akhir tahun. Sedangkan evaluasi yang dilakukan langsung oleh Wakil Direktur III melalui Rapat dilakukan berdasarkan penyerapan anggaran.

**Pengendalian** ; Pengendalian yang dilakukan adalah melakukan kegiatan evaluasi melalui sidang tengah tahun yang dilakukan oleh Senat Taruna. Kegiatan ini untuk mengetahui program kerja yang belum dilaksanakan pada masing-masing Pengurus Senat berdasarkan pada *time table* yang telah disepakati pada awal kepengurusan.

**Perbaikan Tindak Lanjut** ; Perbaikan tindak lanjut yang dilakukan dalam pembinaan Taruna yaitu pemberahan dalam jadwal pelaksanaan kegiatan Organisasi sehingga tidak tumpang tindih antara kegiatan yang satu dengan yang lain.

- b. Pembinaan Kedisiplinan Taruna: proses penjaminan mutu tentang Pembinaan Kedisiplinan Taruna.

**Penetapan** ; Koordinator membentuk Tim Kedisiplinan dan mengusulkan kepada Wakil Direktur III, selanjutnya memberikan, persetujuan terkait dengan pembentukan Tim Kedisiplinan dan melaporkan kepada Direktur Politeknik AUP. Koordinator tim kedisiplinan menyusun program kerja tentang pembinaan kedisiplinan Taruna dan mengusulkan kepada Wakil Direktur III dan memberikan persetujuan terhadap program kerja yang diusulkan oleh Ketua Senat Taruna.

**Pelaksanaan** ; Adapun pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Senat Taruna melakukan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus bagi Taruna Program Sarjana Terapan Politeknik AUP pada saat registrasi Taruna baru.
- b) Senat taruna melakukan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus kepada Taruna tingkat 1 pada awal semester ganjil melalui kegiatan mostar tata tertib kehidupan kampus.
- c) Dosen mata kuliah membantu melakukan pengawasan tata tertib kehidupan kampus pada saat pelaksanaan perkuliahan.
- d) Bila ditemukan adanya pelanggaran dan dapat segera memperbaiki diri maka dosen mata kuliah atau Senat Taruna akan menindak laporan sebagai teguran. Ketentuan ini hanya berlaku untuk Taruna baru sebelum sosialisasi mostar tata tertib kehidupan kampus.
- e) Bila terjadi pelanggaran, maka tim kedisiplinan Taruna atau dosen akan mengambil Kartu Tanda Taruna kemudian tim memproses dalam Berita Acara Pelanggaran.

- f) Tim Kedisiplinan melakukan identifikasi dan klasifikasi jenis pelanggaran dan memberikan sanksi sesuai dengan yang tertera pada Panduan Tata Tertib Kehidupan Kampus bagi Taruna.

**Evaluasi** ; Kegiatan evaluasi dilakukan setiap 3 bulan oleh Senat Taruna. Evaluasi yang dilakukan terkait dengan jenis pelanggaran paling dominan dilakukan oleh Taruna.

**Pengendalian** ; Pengendalian dilakukan melalui pemberian laporan hasil pembinaan ke program studi setiap tahun dan koordinasi dengan konseling terkait dengan Taruna yang sudah melakukan pelanggaran lebih dari 2 kali.

**Perbaikan Tindak Lanjut** ; Perbaikan tingkat lanjut dilakukan baik terhadap ketentuan objek yang dianggap pelanggaran maupun langkah-langkah yang dilakukan untuk menurunkan pelanggaran. Salah satunya dengan lebih menggiatkan sosialisasi tata tertib kehidupan kampus.

## 2) Bimbingan karir dan kewirausahaan

Bimbingan karir dilakukan secara terpusat oleh Bimbingan Karir dan Pengembangan Karir yaitu *Entrepreneur Business Centre* (EBC) pada Unit IDUKA. Untuk pengembangan kewirausahaan di Politeknik AUP khususnya di Prodi TPI dilakukan melalui wadah Kewirausahaan Perikanan.

## 3) Kesejahteraan

**Penetapan :**

- a. Ketua Unit Bimbingan Konseling (BK) membentuk tim konseling (tupoksi, hak dan kewajiban jumlah dan nama tim konseling).
- b. Wakil Direktur I menyetujui pembentukan Unit BK.
- c. Unit BK menyusun program kerja bimbingan dan konseling, meliputi materi, penanggungjawab, jadwal, pemberi materi, dan alat bantu.
- d. Wakil Direktur I menyetujui program kerja bimbingan dan konseling.
- e. Unit BK menyusun jadwal konseling.

**Pelaksanaan :**

- a. Unit BK mensosialisasikan jadwal bimbingan dan konseling dengan cara menyebarkan jadwal melalui ketua kelas.
- b. Unit BK memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai jadwal yang ditetapkan atau memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Taruna yang datang menghadap konselor atau melalui media komunikasi lainnya.
- c. Ketua Unit BK melaporkan kepada Wakil Direktur I jika permasalahan Taruna memerlukan penanganan lebih lanjut.
- d. Unit BK melakukan rapat koordinasi dan evaluasi pelaksanaan konseling minimal 1 kali per semester.
- e. Ketua Unit BK dan Pimpinan Politeknik AUP membahas permasalahan Taruna yang memerlukan penanganan khusus.
- f. Wakil Direktur I menetapkan tindakan penanganan bagi Taruna yang memerlukan penanganan khusus.
- g. Konselor melaksanakan tindakan penanganan khusus sesuai arahan Wakil Direktur I.

**Evaluasi :**

- a. Kepala Unit BK melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindakan.
- b. Konselor menyerahkan laporan 3 bulanan kepada Kepala Unit BK.

- c. Kepala Unit BK menyerahkan laporan per semester kegiatan bimbingan dan konseling kepada Wakil Direktur I.
- d. Kepala Unit BK menyimpan dokumen kegiatan bimbingan dan konseling.
- e. Wakil Direktur I dan Kepala unit Konseling melakukan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling.

**Pengendalian** : Pengendalian dilakukan berdasarkan laporan 3 bulan yang berisi data Taruna, nama konselor, permasalahan (akademik, keluarga, keuangan, pergaulan, kemasyarakatan, lain-lain) dan catatan khusus terkait dengan masalah Taruna yang bersangkutan.

**Perbaikan Tindak Lanjut** : Perbaikan dimonitoring secara rutin berdasarkan kesepakatan antara konselor dengan konseling.

- 4) Layanan beasiswa : diatur oleh KKP melalui Pusat Pendidikan KP. Peserta Tugas Belajar adalah pegawai lingkup KKP. Segala ketentuan dan peraturannya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan melalui SK Menteri KKP.

**Evaluasi** : Wadir I melalui PPA melakukan evaluasi terhadap penerima beasiswa. Evaluasi terkait dengan beasiswa yang didapat oleh Taruna Politeknik AUP dan melaporkan ke unit kerja penerima beasiswa tersebut.

**Perbaikan Tindak Lanjut** : Perkembangan taruna yang menerima beasiswa akan dilaporkan ke unit kerja yang mengirimkan taruna tersebut melalui Pusdik KP.

- 5) Layanan kesehatan: Surat Keputusan Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta Nomor: 209/K13/KM/2003 tentang Program penyanggahan kesehatan Taruna Sekolah Tinggi Perikanan.

**Penetapan** : Layanan kesehatan dilakukan melalui Klinik Pratama Politeknik AUP yang dilakukan di bawah Bagian Umum dan Keuangan .

**Pelaksanaan** : Layanan kesehatan dilakukan dalam 3 bentuk, yaitu :

- a) Pelayanan rawat jalan kepada Taruna yang memerlukannya;
- b) Pemberian bantuan biaya rawat inap dan pengobatan bagi Taruna yang mengalami sakit sehingga harus dirawat di Rumah Sakit;
- c) Pemberian bantuan biaya pengobatan karena kecelakaan yang dialami oleh Taruna baik di dalam maupun di luar kampus selama studi,
- d) Pemberian bantuan Taruna yang meninggal.
- e) Layanan Poliklinik yang ada di lingkungan Politeknik AUP.

**Evaluasi** : Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran kepuasan Taruna terkait dengan pelayanan kesehatan.

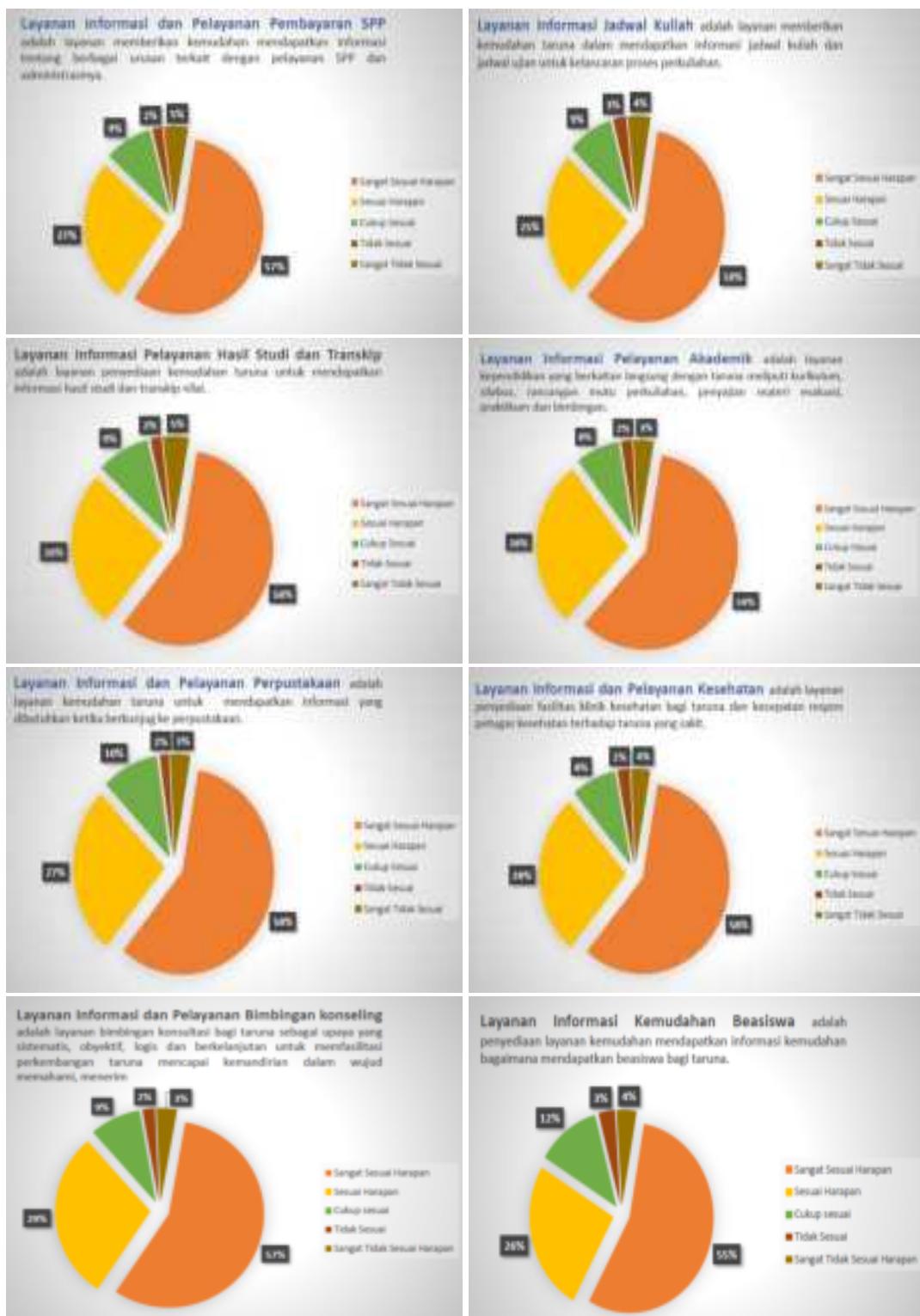
**Pengendalian** : Pengendalian dilakukan baik berdasarkan pada sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana.

**Perbaikan Tindak Lanjut** : Dalam rangka meningkatkan penjaminan pelayanan Taruna, maka Taruna Politeknik AUP wajib menjadi peserta BPJS Kesehatan. Bagi Taruna yang belum memiliki asuransi BPJS, maka akan dikolektif oleh kampus untuk didaftarkan sebagai peserta BPJS Kesehatan.

### C.3.8. Kepuasan Pengguna

Survey kepuasan Taruna terhadap layanan ketarunaan dilakukan secara rutin setiap tahun sekali dengan menggunakan kuesioner melalui media sosial (*e-mail* dan *whatsapp*) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan khususnya yang

terkait dengan Prodi TPI, Adapun hasil dari survei kepuasan Taruna terhadap jenis layanan di Politeknik AUP dapat dilihat pada Gambar-Gambar dibawah ini.





Gambar 11 Hasil Survei Kepuasaan Taruna.

Berdasarkan Gambar berikut diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pelayanan taruna dapat dikatakan baik. meskipun beberapa responden masih menyatakan kurang, atau tanpa komentar dengan respon tertinggi di bagian penalaran, minat dan bakat. diikuti layanan kesehatan dan bimbingan karir dan kewirausahaan. Beberapa masukan Taruna terkait dengan jenis layanan adalah sebagai berikut:

1. Masukan terhadap layanan penalaran minat dan bakat: sarana dan prasarana untuk pengembangan minat dan bakat sebaiknya ditingkatkan khususnya terkait dengan sarana prasarana olahraga
2. Masukan terhadap layanan bimbingan karir dan kewirausahaan perlu diperbanyak aktivitas-aktivitas atau kompetisi lokal untuk meningkatkan minat wirausaha dan bantuan modal usaha, meskipun skala kecil.
3. Masukan terhadap layanan bimbingan konseling kegiatan bimbingan konseling sebaiknya dilakukan secara rutin, khususnya terkait dengan masalah akademik.
4. Masukan terhadap layanan beasiswa informasi beasiswa disampaikan dengan rentang waktu yang cukup untuk mempersiapkan syarat-syarat pendaftaran, serta pelayanan beasiswa agar dapat dipercepat.
5. Masukan terhadap layanan kesehatan Pelayanan perlu ditingkatkan dengan keramahan Dokter poliklinik, peningkatan sarana dan prasarana penunjang termasuk alat kesehatan dan ketersediaan obat-obatan.

### C.3.9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil evaluasi dilakukan dengan melihat masalah dan akar masalah yang ada. Adapun variabel yang dipertimbangkan, diantaranya sistem rekrutmen, kualitas input, daya tarik, kualitas taruna, layanan taruna, dan pelayanan kesejahteraan. Secara rinci deskripsi **analisis kriteria SDM** dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Kriteria SDM Taruna Prodi TPI

No	Kriteria	Uraian
1.	Sistem rekrutmen	Terdapat beberapa calon taruna baru yang lulus seleksi tetapi tidak hadir dan tidak melakukan registrasi secara online atau mengundurkan diri di masa-masa awal pendidikan. Maka tindak lanjut yang dilakukan adalah mewajibkan kepada calon taruna baru untuk membuat Surat pernyataan melanjutkan pendidikan yang telah ditandatangani.

No	Kriteria	Uraian
2.	Kualitas input	Kualitas input sudah baik dan perlu ditingkatkan. Jumlah pendaftar semakin tinggi dibandingkan dengan daya tampung, maka tindak lanjut yang dilakukan adalah penambahan sesi tes psikologi ( <i>Psychotest</i> ) pada saat proses penerimaan taruna baru (Pentaru) sehingga akan diperoleh calon taruna yang memiliki karakter pola pandang terkait kemauan dan semangat untuk melaksanakan pendidikan wajib asrama selama 4 tahun.
3.	Kualitas taruna	Posisi kualitas taruna baik dan perlu peningkatan. Kualitas taruna yang baik terlihat dari rata-rata IPK dan waktu tunggu kerja kurang dari 3 bulan. Untuk mempertahankan hal tersebut, maka yang dilakukan adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Mendorong keterlibatan taruna dalam berbagai aktivitas ketarunaan di kampus yang dapat meningkatkan <i>softskill</i></li> <li>(2) Memberikan tugas <i>by project</i> yang dikerjakan secara tim untuk meningkatkan kerjasama dan kemampuan dalam berpikir serta menganalisis dalam masalah.</li> </ol>
4.	Penalaran, minat dan bakat	Masalah keterbatasan fasilitas yang ada khususnya fasilitas olahraga. Tindakan yang dilakukan adalah pengaturan jadwal penggunaan lapangan antar tim dari masing-masing olahraga. Sedangkan jangka panjang dilakukan pembenahan fasilitas yang akan disesuaikan dengan standar dan kebutuhannya.
5.	Bimbingan karir dan kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Bimbingan konseling sudah baik dan ditingkatkan, kegiatan konseling dan seminar-seminar tentang konseling perlu ditingkatkan lagi khususnya terkait tentang proses belajar dan tentang kehidupan di dalam asrama.</li> <li>(2) Layanan beasiswa, perlu peningkatan kerjasama dengan pemda daerah sehingga taruna yang dari daerah terutama dari daerah terpencil dan dari keluarga yang kurang mampu bisa mendapatkan tambahan akomodasi dan dana penelitian.</li> <li>(3) Layanan kesehatan sudah baik, pelayanan di poliklinik sudah baik dengan ditunjang oleh 2 orang dokter umum, 2 dokter gigi, apoteker dan perawat, serta prasarana alat kesehatan dan obat-obatan yang memadai.</li> </ol>

Berdasarkan pencapaian standar Taruna, maka dapat disusun **Analisis SWOT** kriteria Taruna Prodi TPI. Dari hasil identifikasi, Prodi TPI memiliki posisi dengan 4 kekuatan, 2 kelemahan, 2 Peluang, dan 1 ancaman. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Deskripsi SWOT analisis kriteria SDM Taruna Prodi TPI

No	Kriteria	Uraian
1.	Kekuatan (S)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Prosedur operasional baku untuk sistem rekrutmen taruna baru telah dibuat dan dijalankan dengan konsisten, untuk mendapatkan calon taruna yang berkualitas;</li> </ol>

No	Kriteria	Uraian
		<p>2) Calon taruna terseleksi dengan baik, profil akademik taruna sangat baik, sehingga memiliki peluang untuk dapat mengikuti program Sarjana Terapan TPI dengan tepat waktu dan nilai IPK tinggi;</p> <p>3) Bantuan pelayanan kepada taruna baik akademik maupun non akademik telah dilakukan dengan baik; dan</p> <p>4) Capaian kompetensi lulusan yang diharapkan telah terpenuhi dengan baik demikian pula dengan etika lulusan program Sarjana Terapan TPI sangat baik.</p>
2.	Kelemahan (W)	<p>1) Penguasaan bahasa Inggris taruna masih rendah;</p> <p>2) Standar taruna baru yang diterima tidak seragam karena berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, serta adanya penerimaan dari anak pelaku utama perikanan yang sistem seleksi akademiknya berbeda.</p>
3.	Peluang (O)	<p>1) Prodi TPI mempunyai peminat yang setiap tahunnya semakin bertambah.</p> <p>2) Kebutuhan untuk pengembangan sumberdaya manusia perikanan dan kelautan masih cukup tinggi, masih sangat terbuka peluang untuk keberlanjutan Prodi TPI.</p> <p>3) Peluang kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan SDM perikanan dan kelautan di daerah, khususnya di Indonesia bagian timur masih terbuka luas</p>
4.	Ancaman (T)	<p>1) Bidang penangkapan ikan belum merupakan bidang yang favorit di Indonesia, hal ini merupakan ancaman untuk mendapatkan calon taruna yang berkualitas.</p> <p>2) Banyak universitas yang membuka program studi penangkapan ikan sehingga merupakan saingan bagi lulusan.</p>

**Tindak lanjut** yang dapat dilakukan mempercepat pembangunan sarana dan prasarana terkait dengan kegiatan akademik dan ketarunaan. Prioritas utama adalah dengan melakukan pengadaan alat bahan praktikum sesuai dengan spesifikasi dan waktu yang dibutuhkan. Program Studi TPI telah memiliki 2 kapal latih untuk meningkatkan jam terbang taruna dalam pengoprasiannya kapal di laut serta adanya program Kontrak Kerja Perusahaan (KKP) sehingga mempersingkat masa tunggu lulusan karena sebelum mereka melakukan kegiatan wisuda.

#### C.4. Sumber Daya Manusia

##### C.4.1. Latar Belakang

Dalam rangka Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Politeknik AUP pada prinsipnya dilaksanakan sesuai dengan aturan perundungan pengelolaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berlaku di Indonesia. Beberapa peraturan yang diterapkan dalam pengelolaan PNS di Politeknik AUP adalah UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang merupakan perubahan dari UU No. 43 Tahun 1999.

SDM Prodi TPI Saat ini merupakan komponen utama untuk menyukkseskan program-program pendidikan dalam usaha merealisasikan visi dan misi Prodi TPI. Prodi

TPI saat ini sedang mengimplementasikan sistem pembinaan SDM kelautan dan perikanan yang terukur sesuai dengan kebutuhan dunia maritim yang tertuang dalam RENSTRA Politeknik AUP. Mengingat perannya yang sangat sentral dalam penyelenggaraan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Prodi TPI maka sumber daya manusia telah dikelola dan dalam usaha meningkatkan kualifikasinya baik dari aspek akademis yang merupakan tuntutan profesional, maupun dari sisi kualitas kepribadian yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan kepada taruna.

Perencanaan SDM merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu diperlukan adanya langkah-langkah manajemen untuk lebih menjamin ketersediaan tenaga kerja yang tepat untuk menduduki jabatan, fungsi, dan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Perencanaan kebutuhan SDM meliputi dosen dan tenaga kependidikan. Metode perencanaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut menggunakan pendekatan analisis rasio dan analisis beban kerja. Analisis rasio digunakan untuk menghitung kebutuhan jumlah dosen pada suatu program studi berdasarkan jumlah taruna, sedangkan analisis beban kerja digunakan untuk menghitung kebutuhan ideal tenaga kependidikan berdasarkan beban kerja yang ada. Perencanaan SDM diawali dengan analisis organisasi meliputi struktur organisasi, uraian tugas pokok, uraian jabatan, dan kompetensi. Tujuan dari pengelolaan SDM adalah agar kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan baik sehingga capaian pembelajaran terpenuhi.

Lingkup kebutuhan dan perencanaan SDM adalah mengatur wewenang dan tanggung jawab atas perencanaan kebutuhan dan pengadaan SDM khususnya pada Prodi TPI yang meliputi identifikasi kebutuhan berdasarkan analisis beban kerja, rasio dan rasio dan investasi ketersediaan SDM, identifikasi kegiatan rutin dan musiman, identifikasi kegiatan utama dan tidak utama, kebutuhan SDM asing, status hubungan kerja, penyelenggaraan rekrutmen, serta seleksi dan pengisian jabatan. Institusi mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menetapkan pedoman evaluasi kinerja, sedangkan unit kerja melaksanakan pedoman evaluasi kinerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Penetapan standar mutu SDM tertuang dalam buku SPMI Prodi TPI yang dikeluarkan oleh PUSMINTU ini dibuat dengan tujuan menjadi pedoman bagi pengelolaan sumber daya manusia di program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring-evaluasi.

Dengan demikian pemanfaatan manual mutu SDM Prodi TPI ini diharapkan dapat:

- 1) Mendorong pemenuhan kebutuhan SDM Prodi TPI baik secara kuantitas maupun kualitas yang proporsional terhadap kebutuhan yang nyata yang berdampak pada kualitas pendidikan.
- 2) Mendorong dikembangkannya kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas SDM Prodi TPI baik secara intelektual akademis maupun kepribadian.
- 3) Mempromosikan implementasi kode etik SDM Prodi TPI sebagai dosen dan tenaga kependidikan

Agar dapat memenuhi standar perencanaan SDM Prodi TPI maka telah menyusun mekanisme penetapan standar SDM Prodi TPI dalam bentuk dokumen tertulis berupa Buku Mutu dan Manual Mutu juga Buku SOP yang mencangkup di antaranya:

- 1) Menetapkan kualifikasi untuk tenaga kependidikan/penunjang dan mendorong serta memfasilitasinya untuk pengembangan karir baik melalui studi lanjut maupun program-program pelatihan
- 2) Menyediakan buku panduan berikut dengan usaha mensosialisasikannya melalui Pertemuan khusus, seminar dan penyebaran informasi melalui Media sosial.
- 3) Standar pelaksanaan dipenuhi dengan memfasilitasi SDM Prodi TPI melalui berbagai bentuk pengembangan yang berpedoman pada dokumen tertulis baik dalam statuta dan renstra Prodi TPI.

Dalam pelaksanaan Standar monitoring dan evaluasi SDM Prodi TPI dipenuhi dengan cara evaluasi kinerja SDM Prodi TPI melalui laporan kinerja yang dilakukan dan dikoordinasikan oleh PUSMINTU secara reguler, dengan menggunakan instrumen untuk mengukur kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung dan hasilnya digunakan untuk perbaikan kinerja yang relevan secara berkelanjutan. Selain itu juga dilakukan penghargaan dan sanksi yang transparan dan akuntabel.

Sumber Daya manusia perguruan tinggi mencangkup dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tridarma perguruan tinggi. Politeknik AUP mengelola dan menempatkan sumberdaya manusia sebagai komponen utama untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi. Oleh karena itu Politeknik AUP telah memiliki instrumen kepegawaian yang berupa sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang terukur sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan.

Sistem pengelolaan sumberdaya manusia tersebut mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, penghargaan, pemberhentian pegawai, yang prosedurnya transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan. Kualifikasi SDM Politeknik AUP mengacu pada:

- 1) Sistem perencanaan sumberdaya manusia Politeknik AUP yang tertuang dalam RENSTRA;
- 2) Dosen dengan jumlah, kualifikasi, dan jabatan akademik yang cukup sesuai perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Beban tugas dosen dalam bidang Tri Dharma dengan komposisi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Dosen dan tenaga kependidikan yang bersertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi dan sertifikat profisiensi.

Dalam menjalankan tugas dan profesinya, dosen pada Prodi TPI mempunyai kewajiban:

- 1) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat,
- 2) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran,
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik,
- 4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif dalam pembelajaran,
- 5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik, nilai-nilai agama, dan etika.

Strateginya diantaranya yaitu :

- 1) Dengan mendorong dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang doktor melalui program beasiswa dalam dan luar negeri.
- 2) Melaksanakan pemagangan untuk meningkatkan kompetensi dan *update* pengetahuan.
- 3) Membuat matrik pembinaan karier dosen dan tenaga kependidikan dalam jangka panjang.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan secara periodik bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk peningkatan kompetensi yang dibutuhkan.

Beban Kerja Dosen Politeknik AUP diselenggarakan dengan mengacu pada Beban Kerja Dosen yang disyaratkan sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Bab 1 Pasal 1 ayat 2). Sementara itu, profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

#### C.4.2. Kebijakan

1. Penetapan standar Politeknik AUP terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi serta pengelolaan SDM.

Prodi TPI dalam mengelola SDM disesuaikan dengan RENSTRA dan Manajemen ISO 9001 : 2015. Perencanaan kebutuhan pegawai dan pengadaan SDM di setiap unit kerja dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan SDM berdasar beban kerja, rasio dan inventarisasi ketersediaan SDM, status hubungan kerja, penyelenggaraan rekrutmen, serta seleksi dan pengisian jabatan. Dasar pemikiran dan landasan pelaksanaan penetapan standar perguruan tinggi terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) telah diatur sesuai dengan undang-undang, peraturan dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan SDM.

Undang-undang, peraturan dan keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan SDM Prodi TPI antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
- 5) Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS;
- 6) ISO 9001 : 2015 dan 21001 : 2018 tentang Sistem Manajemen Mutu Politeknik AUP;
- 7) [RENSTRA Politeknik AUP](#) dan [RENSTRA Prodi TPI](#).

Manajemen SDM merupakan aspek penting dalam pengembangan sebuah organisasi. Dengan adanya pengelolaan SDM yang baik, diharapkan akan berdampak pada peningkatan produktivitas, efektivitas dan tentu output organisasi.

2. Pengelolaan SDM

### **1) Perencanaan Sumberdaya Manusia**

Perencanaan SDM merupakan proses analisis dan identifikasi tersedianya kebutuhan akan sumber daya manusia sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Terdapat 3 kepentingan perencanaan SDM yaitu kepentingan individu, kepentingan organisasi, kepentingan nasional. Tujuan perencanaan SDM adalah menghubungkan SDM yang ada untuk kebutuhan Institusi pada masa yang akan datang untuk menghindari mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Perencanaan kebutuhan SDM harus sesuai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain :

- a) faktor internal seperti Renstra pengembangan institusi, program kerja, anggaran/biaya, dan organisasi Institusi ;
- b) faktor eksternal, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sosial, politik, hukum, dan kompetisi antar perguruan tinggi baik di lingkup nasional, regional, maupun internasional;
- c) faktor ketenagakerjaan yang mendukung, seperti demografi (kependudukan), lokasi, dan waktu yang tersedia.

Perencanaan SDM Prodi TPI disesuaikan dengan kebutuhan beban kerja yang ada terkait pelaksanaan kegiatan akademik. Kebutuhan akan penambahan SDM disampaikan kepada Prodi TPI, selanjutnya akan disampaikan kepada Pusat Pelayanan Akademik (PPA) dan Kasubag Kepegawaian Politeknik AUP. Secara umum, pengembangan SDM baik itu dosen, tenaga kependidikan, laboran, peneliti, dan lain-lain disesuaikan dengan Renstra Politeknik AUP bidang pengembangan SDM yang saat ini merujuk pada Renstra Politeknik AUP 2020-2024.

### **2) Analisis Beban Kerja**

Perencanaan kebutuhan dosen, tenaga kependidikan, laboran dan lain-lain dengan mengikuti kebijakan Politeknik AUP tentang pengembangan SDM. Pedoman pengelolaan SDM tercantum dalam Pedoman Pengelolaan Pegawai yang di dalamnya mengatur tentang beban kerja pegawai termasuk dosen.

Perencanaan kebutuhan dosen dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Perhitungan kebutuhan dosen dilakukan berdasarkan jumlah beban pengajaran (SKS) di program studi dibagi dengan jumlah ideal beban dosen dalam mengajar.
- b. Beban pengajaran (SKS) untuk masing-masing program studi, dihitung berdasarkan jumlah SKS yang dilayani setiap bagian dan untuk Diploma.
- c. Mata kuliah yang merupakan *interdep* dimasukkan ke dalam beban pengajaran dosen pada bagian tersebut.

### **3) Metode Rekruitment dan Seleksi**

Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan dimaksudkan untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di Politeknik AUP karena adanya pegawai yang berhenti, pensiun, meninggal atau untuk kebutuhan pengembangan. Sistem rekrutmen dilakukan secara terpusat di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) .

Sistem rekrutmen pegawai di Politeknik AUP sudah diatur melalui Prosedur yang telah ditetapkan oleh Biro Kepegawaian KKP, dengan memperhatikan usulan dari Politeknik AUP. Sistem perekrutan dilakukan secara objektif melalui proses seleksi yang efektif untuk mendapatkan SDM berkualitas. Dalam rangka mendapatkan SDM yang berkualitas. Sistem perekrutan melalui dua jalur yaitu jalur umum dan jalur tenaga kontrak. Penerimaan pegawai dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana yang dilakukan oleh KKP Republik Indonesia.

Dosen hasil rekrutmen dan seleksi kependidikan di Prodi TPI merupakan pegawai yang bekerja di Politeknik AUP. Tenaga dosen meliputi dosen tetap dan dosen tidak tetap. Dosen tetap berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) lingkup Politeknik AUP. Dosen tidak tetap berasal dari luar Politeknik AUP. Tenaga kependidikan terdiri dari tenaga kependidikan yang berstatus PNS dan tenaga kependidikan berstatus kontrak.

Sistem rekrutmen dan seleksi untuk dosen tetap dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS di Prodi TPI dilakukan secara terpusat di KKP. Prodi TPI mengajukan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan ke Politeknik AUP dan dikompilasi dengan usulan dari program atau unit lain, kemudian usulan tersebut diajukan ke Biro Kepegawaian yang ada di KKP. Prodi TPI menerima alokasi dosen dan tenaga kependidikan hasil rekrutmen yang dilakukan oleh KKP sesuai dengan usulan/kebutuhan Politeknik AUP.

Penghentian dosen dan tenaga kependidikan belum pernah dilakukan sejauh yang bersangkutan tidak melakukan pelanggaran peraturan perundungan yang berlaku dan berkonsekuensi penghentian sebagai PNS. Dosen akan berhenti mengajar di program studi ini jika diberi tugas belajar, mutasi atau berhalangan tetap (meninggal).

#### 4) Pengelolaan Kinerja

Penilaian kinerja merupakan metode mengevaluasi dan menghargai kinerja SDM. Penilaian kinerja akan mengkaji sejauh mana individu dapat mencapai perencanaan kinerja yang telah ditetapkan. Sistem penilaian kinerja merupakan suatu sistem yang merencanakan SDM dengan mengintegrasikan antara penilaian kinerja yang dibuat menggunakan konsep keadilan dan kesetaraan (*fairness dan equity*) dalam pemberian penghargaan dengan memperhatikan kontribusi individu terhadap organisasi/institusi.

Evaluasi kinerja bagi SDM Prodi TPI diukur dan disesuaikan dengan prosedur atau standar evaluasi kinerja yang telah ditetapkan Politeknik AUP dalam Pedoman Pengelolaan Pegawai Politeknik AUP. Penilaian kinerja memiliki tujuan:

- a. memberikan umpan balik atas kinerja yang telah diberikan individu kepada Politeknik AUP,
- b. memotivasi dan mengarahkan kinerja individu sebagai bagian dari pengembangan karir,
- c. menilai kebutuhan dan pengembangan pelatihan pegawai,
- d. memberikan insentif atas kinerja.

#### 5) Penilaian Kinerja Dosen

Setiap dosen melakukan penilaian kinerja BKD (Beban Kerja Dosen) dengan cara online pada setiap semester melalui sister dan diperiksa oleh 2 asesor BKD. Kriteria yang dinilai adalah tugas pokok dosen yang mencangkup

kegiatan Tridharma dan penunjang yang dihitung berdasarkan lama waktu kegiatan tersebut dilakukan. Selain itu, kinerja dosen juga dinilai melalui SKP (Sasaran Kinerj Pegawai) melalui laman e-kinerja <https://kinerja.bkn.go.id/login>. Penilaian SKP dilakukan setiap triwulan.

6) Penilaian Kinerja Tenaga Kependidikan

Atasan langsung dari tenaga kependidikan melakukan penilaian setiap bulan berdasarkan dua kriteria yaitu kehadiran dan penilaian prestasi kerja. Kehadiran dihitung berdasarkan pencatatan *fingerprint* dan penilaian prestasi kerja pegawai dihitung berdasarkan prestasi kerja yang dicapai pegawai dalam waktu satu tahun.

7) Pemberhentian dan Pensiu

Pemberhentian seorang pegawai dapat disebabkan oleh faktor pegawai itu sendiri yaitu mengundurkan diri atau telah mencapai batas usia pensiu dan diberhentikan karena tidak atas keinginan pegawai. Politeknik AUP masih menggunakan peraturan pemerintah tentang pensiu PNS dan peraturan lain tentang pemberhentian PNS diantaranya adalah melalui PP nomor 4 tahun 1966 mengenai pemberhentian PNS karena tindak pidana serta PP no 6 tahun 1979 tentang pemberhentian PNS karena meninggalkan tugas. Peraturan Pemerintah RI Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

8) Pengembangan Karier

Selain adanya pangkat dan jabatan dalam pengembangan karier, pengembangan lain yang dilakukan adalah dengan juga memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai tetap Politeknik AUP untuk dapat mengajukan studi lanjut, menghadiri seminar, konferensi, workshop, dan simposium baik di dalam maupun luar negri. Pengembangan dilakukan sesuai dengan program pelatihan teknis bagi PNS dari Kemenristekdikti dan pelatihan yang diselenggarakan Pusdik KKP dan Pengembangan Karier melalui jabatan tinggi. Sistem pengembangan karier pada Prodi TPI adalah sebagai berikut:

- a. Prodi TPI mengikuti pola pengembangan karier yang diberlakukan oleh Kasubbag Kepegawaian termasuk dalam sistem kepangkatan dan jabatan fungsional untuk tenaga pendidik.
- b. Tenaga pendidik diberikan kesempatan untuk mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) kepada masyarakat. Bentuk pendidikan salah satunya memberikan kesempatan dosen untuk meningkatkan jenjang pendidikan, sedangkan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat, tenaga pendidik diberikan dana penelitian setiap tahun serta diikutkan dalam program-program pengabdian masyarakat yang dilakukan Prodi TPI dan UPPM. Selain itu tenaga pendidik terlibat dalam seminar-seminar penelitian dan pengabdian masyarakat, pelatihan, workshop dan lain-lain.
- c. Tenaga kependidikan sebagai bagian integral dari proses pengembangan pendidikan juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan karier, antara lain meningkatkan jenjang pendidikan, pelatihan, seminar, kursus, dan lain lain.

## 9) Skema Penghargaan dan Hukuman

Penghargaan akan diberikan oleh institusi kepada dosen atau tenaga kependidikan yang dapat mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Penghargaan tersebut antara lain berupa:

- a. Insentif kinerja bulanan.
- b. Tunjangan sertifikasi dosen dan guru besar.
- c. Promosi jabatan.
- d. Kenaikan pangkat reguler.
- e. Kenaikan pangkat luar biasa.
- f. Kesempatan menempuh Pendidikan lanjutan atau pelatihan.

Landasan hukum tentang tunjangan kinerja (tukin) pegawai Prodi TPI diatur dalam:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1955
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1974
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2012.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015

Penjelasan tentang tunjangan sertifikasi dosen adalah sebagai berikut:

- a. Tunjangan profesi yaitu tunjangan yang diberikan kepada dosen Politeknik AUP yang telah lulus sertifikasi dan memenuhi ketentuan tugas sebagai dosen dengan Beban Kerja Dosen (BKD) minimal melaksanakan Tri dharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) SKS dan paling banyak sepadan dengan 16 (enam belas) SKS.
- b. Tunjangan serdos bisa dimintakan setelah mendapatkan SK Kepala BRSDM dan bisa dibayarkan pada tahun anggaran berjalan.

Penerapan sistem imbal jasa yang dilakukan oleh Politeknik AUP dalam memberikan penghargaan kepada dosen dan tendik mengandung komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Pay for Person (P1)* ; Tunjangan kinerja yang bersifat individual dan diberikan karena yang bersangkutan adalah dosen atau tenaga kependidikan Politeknik AUP.
- b. *Pay for Position (P2)* ; Tunjangan kinerja yang terkait dengan posisi jabatan yang diduduki oleh pegawai STP baik dosen maupun tenaga kependidikan.

Selain penghargaan, dalam mengelola SDM juga diperlukan adanya sanksi terhadap pegawai tetap yang berlaku tidak sesuai dengan tata nilai yang sudah dibangun oleh Politeknik AUP. Adapun bentuk sanksi kepada pegawai tetap berupa :

- a. Teguran lisan;
- b. Teguran tertulis;
- c. Penundaan kenaikan gaji berkala;
- d. Penundaan kenaikan pangkat;
- e. Penurunan pangkat;
- f. Pembebasan dari jabatan struktural atau fungsional;
- g. Pemindahan tugas dalam rangka pembinaan;
- h. Pemberhentian dengan hormat atas permintaan sendiri;
- i. Pemberhentian dengan tidak terhormat.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

#### **C.4.3. Strategi Pencapaian Standar**

##### **1. Pencapaian Standar**

Standar dosen dan tenaga kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan Pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai standar terkait SDM yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan yang telah ditetapkan dalam SPMI, Prodi TPI melakukan berbagai strategi untuk pencapaian standar yaitu:

- 1) Mensosialisasikan tentang standar mutu pendidikan bagi Dosen dan tenaga kependidikan.
- 2) Prodi TPI memiliki program tugas belajar bagi dosen untuk jenjang sekolah S2 dan S3.
- 3) Mengadakan program-program pelatihan untuk peningkatan kompetensi untuk dosen sesuai dengan bidang keahliannya dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 4) Mengikuti sertaakan dosen pada kegiatan seminar, workshop, simposium dan kegiatan pertemuan ilmiah lainnya baik di dalam dan luar negeri.
- 5) Melakukan pelatihan penyusunan proposal penelitian, penulisan jurnal dan artikel ilmiah.
- 6) Membuat program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dengan menetapkan sejumlah anggaran dan jadwal kegiatan dengan penetapan target jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 7) Mengikuti sertaakan dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, peningkatan kemampuan Bahasa asing (Inggris, Korea dan Jepang).

##### **2. Mekanisme kontrol pencapaian**

Untuk mengevaluasi pencapaian standar mutu Pendidikan bagi dosen dan tenaga kependidikan dilakukan dengan:

- 1) Melakukan evaluasi setiap akhir semester terhadap program yang telah ditetapkan.
- 2) Melakukan penilaian dan pemantauan capaian standar kerja pegawai (SKP) yaitu dosen dan tenaga kependidikan setiap awal semester.
- 3) Melakukan penilaian dan evaluasi capaian kinerja dosen dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi setiap akhir semester.
- 4) Melakukan penilaian Daftar Penilaian Pelaksanaan Pegawai (DP3) baik untuk dosen dan tenaga kependidikan setiap berkala setiap akhir tahun.
- 5) Melakukan penilaian dan evaluasi tentang prestasi kerja tenaga kependidikan setiap akhir tahun.

#### **C.4.4. Indikator Kinerja Utama**

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja pegawai adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan pegawai. Manajemen kinerja secara sistematis memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja.

Kinerja individu, kelompok, dan pegawai dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal organisasi. Dimensi struktur organisasi berkenaan dengan siapa yang harus mengimplementasikan atau mengerjakan apa yang telah diputuskan dalam organisasi. Jadi, kinerja pegawai merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan, dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik atau mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Kinerja dosen berada pada tingkat prestasi kerja yang berbeda-beda. Tingkat intensitas kinerja dosen terhadap tugas baik sebagai tugas profesi maupun tugas-tugas kemanusiaan ditunjukkan dengan kepedulian terhadap taruna kecil, waktu dan energi yang disediakan sedikit, hanya peduli terhadap satu macam pekerjaan.

## 1. Profil Dosen

### 1) Kecukupan Jumlah Dosen tetap

Dosen tetap adalah seluruh dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah yang ada di Prodi TPI. baik mata kuliah sesuai kompetensi inti yaitu Mata Kuliah Keahlian Khusus (MKK) dan Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK) sebanyak 24 orang. Data dosen tetap PS Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Tabel 3a.1 LKPS.

### 2) Kualifikasi akademik dosen tetap: Persentase jumlah DT/DTPS dengan pendidikan S3 terhadap total jumlah DT/DTPS

Dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan pada Prodi TPI yaitu Doktor sebanyak 42% dan 58% Magister.

### 3) Persentase jumlah DT/DTPS dengan jabatan akademik Lektor Kepala terhadap total jumlah DT/DTPS

Jumlah DT/DTPS yang memiliki jabatan Guru Besar sebanyak 2 orang, Lektor Kepala sebanyak 14 orang, Lektor 5 orang dan asisten ahli 3 orang, sehingga persentase jabatan akademik Guru Besar, Lektor Kepala dan lektor terhadap total jumlah DT/DTPS sebesar 87,5%. Persentase ini tinggi dikarenakan sebagian besar DT/DTPS adalah dosen yang masih muda dan sedang dalam proses meningkatkan jabatan akademiknya.

### 4) Sertifikat pendidik profesional sejumlah 100%

### 5) Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dari DT/DTPS untuk kegiatan pendidikan, penelitian, PKM, dan tugas tambahan dan/atau penunjang memiliki rata-rata 15,71 sks. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh DT/DTPS dalam mengemban tugas sebagai dosen sudah sesuai dengan persyaratan pada Permenristekdikti bahwa kewajiban dosen dengan Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) adalah 12 SKS.

### 6) Persentase jumlah dosen tidak tetap sejumlah 12% dari jumlah seluruh dosen tetap dan dosen tidak tetap.

Prodi TPI mendatangkan dosen tidak tetap (DTT) sebanyak 3 orang untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Jumlah ini menunjukkan bahwa DTT yang membantu untuk mengampu mata kuliah pada Prodi TPI hanya sedikit karena pada umumnya dosen yang mengampu mata kuliah berasal dari Dosen Tetap Perguruan Tinggi. Ketersediaan DT sudah baik yaitu sebesar 24 orang dan untuk DTT sifatnya hanya membantu pada saat jumlah SKS dari DT sudah lebih dari 12 SKS dengan melibatkan DDT yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik.

### 7) Rasio jumlah taruna Program Studi terhadap jumlah dosen tetap

Prodi TPI memiliki 24 DT, sementara jumlah taruna Prodi TPI setiap tahunnya memiliki daya tampung sebesar 50 orang. Saat ini taruna aktif dalam empat angkatan sebanyak 218 orang. Berdasarkan jumlah ini dapat diperoleh rasio antara taruna Prodi TPI terhadap jumlah DT adalah 1 : 9,08 Artinya rasio taruna terhadap DT pada Prodi TPI sudah baik. Hal ini juga dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar pada Prodi TPI sudah kondusif dengan jumlah taruna yang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah dosen yang tersedia.

8) Beban dosen tetap program studi sebagai pembimbing tugas akhir taruna

Pada Prodi TPI, tugas akhir dilakukan pada semester akhir (semester delapan). Taruna yang dianggap telah mampu melakukan Praktik Kerja Lapang (PKL) dengan kriteria taruna telah lulus mata kuliah pada semester satu hingga enam dengan IPK lebih besar atau sama dengan 3.0. Adapun beban DTPS sebagai pembimbing tugas akhir taruna pada Prodi TPI rata-rata sebanyak 3-4 orang. Jumlah ini sudah cukup baik dengan pertimbangan agar taruna dapat berkonsultasi dengan efektif dengan dosen pembimbing yang ditugaskan oleh program studi.

9) Kecukupan dosen industri

Dalam rangka peningkatan kompetensi taruna Prodi TPI, maka diperlukan dosen industri yang dapat memberikan kemampuan teknis dan aplikatif sehingga kepakaran dalam bidang Perikanan tangkap yang dimiliki oleh dosen industri dapat ditransfer kepada taruna. Adapun kecukupan dosen industri pada Prodi TPI sejumlah 24 orang dengan mata kuliah yang diampu berbeda. Adapun latar belakang keahlian dari masing-masing dosen industri merupakan keahlian yang berkaitan dengan manajemen perikanan tangkap dan sudah memiliki usaha yang bergerak dalam bidang perikanan tangkap meliputi usaha perkapalan, agensi kecukupan dosen industri di Prodi TPI.

Dalam hal pemberian materi pembelajaran, dosen selalu memberikan ilmu yang mampu memperkaya pengetahuan taruna. Dosen industri diberikan wewenang mengenai metode/teknik mengajar yang disesuaikan dengan mata kuliah yang ada tanpa melanggar peraturan yang ada di Prodi TPI dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adanya DTPS akan memperkaya materi pengajaran sesuai dengan kebutuhan user sehingga diharapkan lulusan Prodi TPI sesuai kebutuhan dunia usaha (user).

## 2. Kinerja dosen

1) Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/ prestasi/ kinerja dosen tetap program studi

Jumlah rekognisi 141 jenis pengakuan atas kepakaran/ prestasi/ kinerja dosen dalam 3 tahun terakhir.

2) Penelitian dosen tetap Prodi TPI

Penelitian dosen dalam 3 tahun terakhir sejumlah 128 penelitian. Dosen tetap dalam hal ini berada pada tahap mendisiplinkan diri untuk tetap dapat melakukan tugas Tri dharma Perguruan Tinggi dengan merata yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan juga melakukan unsur penunjang.

3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dosen tetap program studi

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh dosen sejumlah 51.

4) Publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Prodi TPI dalam 3 tahun terakhir

Publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh DTPS dalam 3 tahun terakhir rata-rata sejumlah 153 publikasi. Jumlah ini relatif baik akan tetapi hal ini terus diupayakan agar dapat dikembangkan oleh DTPS.

5) Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi

Publikasi DTPS selama 3 tahun terakhir sebanyak 153 artikel ilmiah yang tersebar di berbagai Jurnal atau prosiding baik nasional maupun internasional. Distribusi artikel di Jurnal nasional tidak terakreditasi sebanyak 13 artikel, Jurnal nasional terakreditasi 58 artikel, jurnal internasional sebanyak 30 artikel, Jurnal internasional bereputasi sebanyak 26 artikel, prosiding seminar nasional sebanyak 5 artikel dan prosiding simposium internasional sebanyak 20 artikel dan tulisan dalam media massa 1 artikel.

6) Karya Ilmiah DTPS yang disitasi dalam 3 tahun terakhir

Terdapat 416 sitasi dari 147 publikasi yang dihasilkan oleh DTPS, namun sitasi secara online dapat bertambah seiring meningkatnya publikasi DTPS di akhir tahun 2023.

7) Produk/Jasa DTPS yang diadopsi oleh Industri/Masyarakat

Beberapa produk/Jasa yang dihasilkan oleh DTPS yang diadopsi oleh masyarakat diantaranya rumpon, media penempelan atraktor, atraktor cumi, pewarna mangrove, sistem dan prosedur pelaksanaan ujian kepelautan, bubi rajungan, standar mutu produk perikanan dan Maket alat penangkap ikan. Produk/jasa tersebut digunakan oleh nelayan dan siswa-siswi SMK program studi NKPI.

8) Luaran lainnya yang dihasilkan oleh dosen tetap Prodi TPI dalam 3 tahun terakhir yaitu buku pedoman pelaksanaan ujian kepelautan.

### 3. Pengembangan Dosen

Pengembangan dosen Prodi TPI mengikuti Renstra Politeknik AUP tahun 2015-2020 memiliki 4 strategi, antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter, produktif dan memiliki daya saing tinggi
- 2) Menyelenggarakan tata kelola kampus dengan akreditasi internasional
- 3) Pengelolaan jejaring kerja secara produktif dan sinergis
- 4) Berperan aktif dalam pengembangan teknologi yang relevan dan penguatan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan SDM merupakan peran kunci dalam pengembangan organisasi sebagai PT unggulan yang menekankan pada kualitas lulusan. Dengan demikian, SDM yang terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, laboran dan lain-lain harus terus meningkatkan kapasitasnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih saat ini masuk ke era industri 4.0 yang menuntut penyesuaian kapasitas SDM dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan kondisi tersebut, renstra Politeknik AUP 2015-2020 dalam pengembangan SDM memiliki program utama, antara lain:

- 1) Pengembangan *Talent Center* sebagai wadah *capacity building* tenaga pendidik dan dosen.
- 2) Sinergi sistem perencanaan dan sistem rekrutmen SDM untuk mendapatkan ukuran optimal (*right sizing*).
- 3) Konstruksi pola pengembangan karier tenaga kependidikan dan dosen.
- 4) Percepatan modernisasi sistem administrasi kepegawaian berbasis digital.

- 5) Penguatan aliansi strategis dengan kementerian untuk pengembangan SDM.
- 6) Rekrutmen pegawai Politeknik AUP non-PNS mengacu Peraturan ASN.
- 7) Pengembangan skema kesejahteraan holistik bagi tendik dan dosen.

Indikator utama bidang SDM dalam renstra Politeknik AUP 2015-2020 terdiri atas:

- 1) Jumlah Lektor Kepala baru meningkat menjadi 80%, dan
- 2) Meningkatnya jumlah tendik tersertifikasi.

Sejalan dengan renstra Politeknik AUP tersebut, Prodi TPI telah melakukan kegiatan kegiatan peningkatan kapasitas SDM antara lain:

- 1) Mendaftarkan dosen tetap non PNS untuk mendapatkan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) ke Kemenristek Dikti;
- 2) Pelatihan-pelatihan, seminar nasional dan internasional, bedah buku dan lainnya dalam dalam upaya meningkatkan kapasitas dosen Prodi TPI;
- 3) Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan;
- 4) Studi banding ke PT lain dan perusahaan-perusahaan berbasis perikanan.

#### **4. Tenaga Kependidikan**

Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (administrasi, laboran, teknisi, dan lainnya) juga bagi tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sesuai dengan bidang tugasnya. Indikator kecukupan didasarkan pada beban kerja tenaga kependidikan, jumlah, dukungan teknologi informasi (fungsi-fungsi yang sudah berjalan), dan kompetensi tenaga kependidikan.

Proses penyelenggaraan pendidikan juga dibantu oleh keberadaan tenaga kependidikan. Pada tahun 2024 jumlah tenaga kependidikan Prodi TPI sebanyak 33 orang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Kualifikasi Tenaga Kependidikan Politeknik AUP

<b>Kualifikasi Tenaga Kependidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>%</b>
<b>Tenaga Administrasi:</b>		
Kualifikasi SLTA	18	33,74
Kualifikasi DIII	8	4,29
Kualifikasi S1	5	23,93
Kualifikasi S2	1	8,59
<b>Tenaga Pustakawan:</b>		
Kualifikasi DIV/S1	1	0,61
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	

Pelayanan akademik dalam penyelenggaraan perkuliahan pada Prodi TPI dilakukan secara terpusat, seluruh tenaga kependidikan digunakan bersama-sama dengan program studi lainnya, seperti bagian pustakawan, administrasi, seperti bagian data, akademik dan keuangan, serta bagian umum perlengkapan dan poliklinik.

Dalam rangka meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan upaya yang telah dilakukan antara lain: meningkatkan jenjang pendidikan, melakukan training/pelatihan mengenai kearsipan, keadministrasian, maupun lainnya sesuai dengan kebijakan Politeknik AUP. Secara terperinci upaya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan antara lain:

- 1) Meningkatkan jenjang pendidikan tenaga kependidikan dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Melakukan pelatihan manajemen administrasi yang dilakukan oleh Politeknik AUP
- 3) Melakukan pelatihan manajemen kearsipan yang dilakukan oleh Politeknik AUP  
Melakukan pelatihan teknologi informasi yang menyangkut peningkatan pelayanan keadministrasian taruna
- 4) Mengirimkan pustakawan untuk mengikuti pelatihan kepustakaan
- 5) Memberikan beasiswa pendidikan bagi tenaga kependidikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sampai tahun 2023 banyak tenaga kependidikan telah mengikuti beberapa jenis pelatihan antara lain pelatihan persuratan dan pengarsipan, pelayanan prima, dan beberapa jenis pelatihan lainnya. Saat ini, terdapat 1 orang tenaga kependidikan yang sedang mengikuti kuliah S2 di Politeknik AUP. Selain itu, juga terdapat tenaga kependidikan yang telah memiliki sertifikat kompetensi di bidangnya seperti di bagian keuangan ada beberapa orang yang sudah memiliki sertifikasi pengadaan barang/jasa pemerintah.

Program pengembangan Tenaga Kependidikan di Prodi TPI sangat terkait dengan kebijakan pengembangan pegawai yang dilakukan oleh Politeknik AUP. Pengembangan pegawai meliputi program pelatihan/ pendidikan, sistem jenjang karir, rotasi dan pusat penilaian dan pembinaan SDM serta sistem kesejahteraan pegawai. Peningkatan jenjang karir dilakukan melalui mekanisme kenaikan pangkat dan jabatan yang efektif termasuk untuk teknisi, laboran dan tenaga administrasi.

Prodi TPI terus berupaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun pelatihan. Untuk keperluan peningkatan jenjang karir, tenaga kependidikan dengan inisiatif sendiri melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya sendiri. Sementara itu untuk kegiatan pelatihan, dilakukan atas arahan dari Ketua Prodi TPI sesuai dengan bidang tugasnya.

#### C.4.5. Indikator Kinerja Tambahan

Kebijakan dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan ditetapkan oleh pemerintah, tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tingkat perguruan tinggi terkait dengan standar nasional pendidikan tinggi telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Politeknik AUP sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia menetapkan Standar Mutu Pendidikan Politeknik AUP dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Standar mutu pendidikan Politeknik AUP merupakan tolak ukur atau kriteria capaian pelaksanaan pendidikan untuk menentukan

dan mencerminkan mutu penyelenggaraan akademik dan non akademik. Standar yang ditetapkan mengacu pada standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, standar internasional, serta rencana startegi pengembangan Politeknik AUP.

Standar Indikator kinerja tambahan dalam indikator SDM berdasarkan standar yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Indikator kinerja tambahan Prodi TPI dapat dilihat dibawah ini.

Indikator Kinerja Tambahan di Prodi TPI:

- 1) Seluruh dosen pada Prodi TPI memiliki pendidikan minimal S2 (sesuai SN-DIKTI)
- 2) Beban kerja dosen Prodi TPI sebagai pembimbing utama rata-rata 9 taruna (sesuai SN-DIKTI)

Dosen Prodi TPI sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dosen Prodi TPI sudah memenuhi batas minimum kualifikasi akademik seorang dosen Program Sarjana Terapan yaitu sebanyak 100%.

#### C.4.6. Evaluasi capaian kinerja

Evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target kinerja yang telah ditetapkan untuk dosen dan tenaga kependidikan dengan realisasi yang telah dicapai. Capaian kinerja pegawai di Politeknik AUP dilakukan melalui sistem e-pegawai dan myasn yang terhubung dengan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB). Tujuan utama dari kinerja di aspek SDM adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang memiliki wawasan bisnis dan relevansi dengan teknologi di bidang perikanan tangkap. Sejak tahun 2017 hingga 2023, dosen Prodi TPI telah mengalami peningkatan jenjang pendidikan, termasuk satu dosen yang berhasil menyelesaikan pendidikan S3 di bidang perikanan tangkap. Peningkatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem pendidikan di UPPS.

Pada awalnya, evaluasi kinerja pegawai di lingkungan ASN KKP dilakukan melalui aplikasi e-pegawai, di mana pegawai diminta untuk menuliskan target kinerja tahunan dan mengunggah bukti capaian setiap bulan. Namun, aplikasi ini sudah tidak digunakan, dan saat ini evaluasi kinerja dilakukan melalui portal kinerja.bkn.go.id yang juga terkoneksi dengan Menpan RB. Bukti kinerja diunggah setiap triwulan dan mencakup berbagai aspek, termasuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi serta kinerja tambahan yang dibebankan kepada dosen dan tenaga kependidikan.

Selain itu, evaluasi kinerja juga dilakukan melalui Beban Kerja Dosen (BKD), yang setiap semesternya dibuat oleh dosen dan dinilai oleh asesor BKD. Setiap dosen wajib memenuhi minimal 12 SKS dalam unsur Tridharma Perguruan Tinggi, termasuk minimal 9 SKS untuk pendidikan dan penelitian. Jika kriteria ini tidak dipenuhi, dosen dapat dikenakan sanksi oleh UPPS.

Adapun ketercapaian kinerja yang terkait SDM dimunculkan pada Tabel Berikut.

Tabel 14 Capaian Kinerja Terkait SDM

Aspek	Capaian Kinerja	Rekomendasi
Kualifikasi Dosen	Dosen telah memiliki sertifikat pendidik profesional dan 42% dosen memiliki kualifikasi S3.	Meningkatkan persentase dosen dengan kualifikasi S3 untuk memenuhi standar nasional dan internasional.
Jumlah dan Kecukupan Dosen	Rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1:9, yang menunjukkan rasio yang baik untuk pembelajaran.	Menambah jumlah dosen tetap untuk mempertahankan rasio yang optimal seiring pertumbuhan jumlah mahasiswa.
Pengembangan Dosen	Dosen mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan pengembangan karir baik di dalam maupun luar negeri.	Mengintensifkan program pelatihan berbasis teknologi dan kewirausahaan untuk mendukung era Revolusi Industri 4.0.
Penelitian dan Publikasi	Dosen tetap melakukan 128 penelitian dan menghasilkan 153 publikasi ilmiah dalam 3 tahun terakhir.	Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi untuk meningkatkan visibilitas global.
Pengabdian kepada Masyarakat	Dosen terlibat aktif dalam pengabdian kepada masyarakat dengan 51 kegiatan dalam 3 tahun terakhir.	Mengembangkan program pengabdian yang lebih berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir.
Tenaga Kependidikan	Terdapat 33 tenaga kependidikan dengan berbagai kualifikasi, dan beberapa di antaranya telah memiliki sertifikat kompetensi.	Meningkatkan jenjang pendidikan tenaga kependidikan dan memperluas sertifikasi di bidang-bidang khusus yang relevan.

#### C.4.7. Penjaminan Mutu SDM

Penjaminan mutu di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yaitu [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) dengan nama “Audit Akademik Internal Program Studi (AAIPS)” oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada Unit kerja di Politeknik AUP. UPPS telah memiliki empat auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarti, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya. Tahapan penjaminan mutu dilakukan melalui satu siklus PPEPP, yaitu:

##### 1. Penetapan

Dosen tetap dan tenaga kependidikan di Prodi TPI memiliki *job description* dan *job specification* yang jelas untuk setiap bagian, koordinasi pelaksanaan kerja, transparansi, akuntabilitas dalam mengelola Prodi TPI dan juga monitoring serta evaluasi untuk setiap kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Sistem pengelolaan SDM di Prodi TPI dilakukan secara terpusat atau sentralisasi. Perencanaan dan pengadaan SDM, pengelolaan SDM, dan pengembangan karier SDM semuanya dilakukan secara terpusat di bawah wewenang PPA dan BAU. Program studi hanya sebagai unit pelaksana. Pengelolaan SDM Prodi TPI pelaksanaannya sesuai dengan aturan atau perundungan pengelolaan PNS yang berlaku di Indonesia. Beberapa aturan yang diterapkan adalah Undang-undang No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian dan Undang-undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

## 3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kinerja pegawai baik dosen dan tenaga kependidikan dilakukan melalui penilaian capaian kinerja yang bertujuan untuk memberikan umpan balik atas kinerja yang telah diberikan, memotivasi dalam upaya mengembangkan karier, menilai kebutuhan dan pengembangan pelatihan pegawai, serta untuk pemberian insentif.

Penilaian kinerja dosen mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penunjang. Setiap kegiatan akan dikonversikan ke dalam Indeks Kinerja Dosen (IKD) yang dihitung berdasar curahan waktu yang dilakukan untuk melakukan kegiatan tersebut dengan prinsip setara waktu mengajar penuh yang telah disesuaikan dengan waktu dan kondisi Politeknik AUP. Penilaian tenaga kependidikan dilakukan oleh atasan langsung berdasar dua kriteria, yaitu kehadiran dan penilaian prestasi kerja.

## 4. Pengendalian

Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan kepada dosen dan tenaga kependidikan akan dilakukan tindak lanjut sebagai perbaikan kualitas SDM.

## 5. Perbaikan berkelanjutan

Setelah dilakukan evaluasi dan tindak lanjut jika masih terdapat ketidaksesuaian capaian kinerja dengan standar yang sudah ditetapkan maka proses punishment akan diberlakukan. Kepuasan Pengguna. Kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap pelayanan yang diberikan oleh Prodi TPI dilakukan secara rutin setiap tahun dengan cara penyebaran kuesioner melalui SIAKAD. Hal ini bertujuan agar kualitas layanan Prodi TPI yang didalamnya terkait pengembangan SDM dapat terus ditingkatkan.

### C.4.8. Kepuasan Pengguna

#### 1. Mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan.

Pengukuran kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap layanan akademik dan administrasi dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan setiap akhir semester dengan yang memberikan penilaian adalah para taruna. Terdapat 4 (empat) aspek penilaian kepuasan dari Mahasiswa yang dinilai dari penilaian dosen dan tenaga kependidikan antara lain:

- 1) Keandalan (*reliability*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan;
- 2) Daya tanggap (*responsiveness*): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat;

- 3) Kepastian (*assurance*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan;
- 4) Empati (*empathy*): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa;

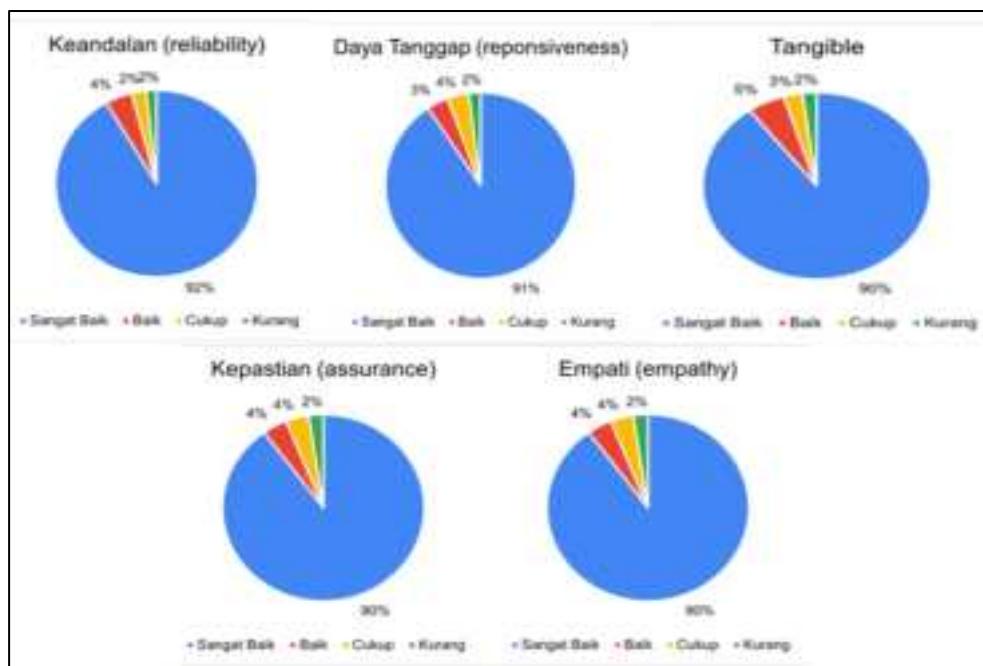
Jumlah mahasiswa yang memberikan penilaian sebanyak 1621 orang dengan memberikan penilaian kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan: yaitu sebelum mahasiswa mencetak KHS (kartu hasil studi) harus memberikan penilaian survei Kepuasan Mahasiswa pada aplikasi SIAKAD. Daftar pertanyaan survei terdiri dari 4 (empat) unsur tersebut diatas yaitu: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), dan Empati (*empathy*). Jawaban angket menggunakan kategori skala ordinal: Sangat Baik (SB); Baik (B); Cukup (C); dan Kurang (K). Hasil pengisian kuesioner yang diberikan penilaian oleh mahasiswa ditabulasi/diolah pada aplikasi SIAKAD, dan hasilnya telah dapat terlihat besaran persentase dari masing-masing unsur.

## 2. Ketersediaan bukti hasil pengukuran kepuasan pengguna

Hasil survei: kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan kepuasan pengguna menunjukkan hasil menunjukkan hasil yang Sangat Baik yang mencapai 53 s/d 60%. Hasil penilaian survei pengukuran kepuasan pengguna hasilnya seperti pada Tabel dan Grafik berikut.

Tabel 15 Hasil Survei Pengukuran Kepuasan Pengguna (%)

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Keandalan ( <i>reliability</i> )	92	4	2	2
2	Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> )	91	3	4	2
3	<i>Tangible</i>	90	5	3	2
4	Empati ( <i>empathy</i> )	90	4	4	2
5	Kepastian ( <i>assurance</i> )	90	4	4	2



Gambar 12 Hasil Survei Pengukuran Kepuasan Pengguna (%)

#### C.4.9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Mengacu pada hasil evaluasi dan kepuasan pengguna dapat disimpulkan bahwa kriteria SDM menunjukkan **hasil yang baik**. **Faktor pendukungnya** adalah memiliki dosen dengan jenjang pendidikan doktoral sebanyak 10 dosen (42%) dan 14 dosen lainnya adalah Magister (58%). Dari 24 dosen, TPI memiliki Guru Besar sebanyak 2 dosen (8%), 13 Lektor Kepala (54%) dan 6 Lektor (25%) serta 3 Asisten Ahli (13%). **Tindak lanjut hasil evaluasi** adalah melakukan pemetaan dan mendorong dosen program studi TPI untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang doktoral, agar semakin banyak dosen program studi TPI yang berkesempatan untuk melanjutkan studinya, baik didalam maupun luar negeri.

### C.5. Keuangan, Sarana, Dan Prasarana

#### C.5.1. Latar Belakang

##### 1. Keuangan

###### 1) Perencanaan

Perencanaan keuangan di Politeknik Ahli Usaha Perikanan dilakukan dengan menyusun anggaran tahunan yang mencakup seluruh kebutuhan operasional tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) serta investasi jangka panjang. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa semua kebutuhan tercakup secara komprehensif.

###### 2) Pengalokasian

Anggaran yang telah direncanakan dialokasikan sesuai dengan prioritas program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pengalokasian ini dilakukan dengan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana tentunya tidak terlepas dari aspek keuangan yaitu ketersediaan dana dalam pemenuhan kebutuhan standar Pendidikan tinggi dan penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Penyelenggaraan Pendidikan dan rencana

kegiatan dan pengembangan Politeknik AUP tertuang di dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) Politeknik AUP. Di dalam RKA-KL tersebut telah ditetapkan pagu/tarif penyelenggaraan kuliah, praktikum, bimbingan, dan seminar, yang semuanya termasuk ke dalam biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dengan pendekatan yang terstruktur dalam perencanaan, pengalokasian, dan realisasi keuangan serta pengembangan sarana prasarana, Politeknik AUP berkomitmen untuk mencapai standar pendidikan tinggi yang berkualitas dan meningkatkan suasana akademik yang kondusif bagi seluruh civitas akademika.

mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan institusi.

3) Realisasi

Realisasi anggaran dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun, dengan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap pengeluaran dicatat dan dilaporkan secara transparan untuk menjamin akuntabilitas.

4) Pertanggungjawaban

Seluruh penggunaan dana dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala. Laporan ini diaudit oleh pihak internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku.

### C.5.2. Kebijakan

#### 1. Pengelolaan Keuangan

Kebijakan pengelolaan keuangan di Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik AUP mencakup: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban. Proses pengelolaan dana institusi pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik Ahli Usaha Perikanan adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua instansi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit.

1) Perencanaan

Perencanaan dana institusi dilakukan oleh Wakil Direktur II, Subbag umum, Unit Keuangan dan BMN, Unit Program, dan Unit Kepegawaian dengan masukan dari beberapa bagian-bagian dan unit-unit satuan kerja yang ada di Politeknik Ahli Usaha Perikanan termasuk semua program studi hal ini dilakukan untuk mematangkan perencanaan tahun ke depan dengan memperhatikan laporan keuangan tahun sebelumnya. Kematangan dalam proses perencanaan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap output yang akan dihasilkan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh kementerian sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah. Perencanaan anggaran dilakukan atau dibuat 2 atau 3 bulan sebelum tahun anggaran baru yaitu sekitar bulan September atau November melalui rapat penentuan anggaran yang dipimpin langsung oleh Kuasa Pengguna Anggaran dalam hal ini Direktur Politeknik AUP. Rapat perencanaan anggaran dilakukan tidak hanya sekali hal ini dilakukan karena untuk mematangkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikutnya. Setelah rencana anggaran disetujui oleh semua

pihak maka selanjutnya hasil akhirnya dibawa ke BPPSDM KP sebagai eselon diatas Politeknik Ahli Usaha Perikanan untuk mendapat persetujuan.

## 2) Pengalokasian

Sistem alokasi dana sepenuhnya ditentukan oleh Direktur Politeknik AUP, sedangkan alokasi dana tersebut disesuaikan dengan jumlah mahasiswa, kelas, dan kegiatannya. Sebagian alokasi dana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berada di PPA (Pusat Pelayanan Akademik) seperti dana untuk ujian, honorarium, vakasi, dan lainnya. Dana yang diperoleh melalui sumber tersebut dialokasikan untuk menggerakkan aktivitas pendidikan yang meliputi : Proses belajar mengajar, Sistem rekrutmen taruna, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, Biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Pengembangan program, dan Peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang. Dana yang diterima dan dikelola oleh unit keuangan kemudian dialokasikan kepada unit kerja unit pengelola dan program studi dalam bentuk DIPA.

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi : proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas dosen dan tenaga penunjang termasuk gaji karyawan dan dosen.

## 3) Realisasi

Realisasi Penggunaan dana untuk penyelenggaraan kegiatan tridharma sebagai berikut:

Tabel 16 Penggunaan Dana Tridharma Prodi TPI

No	Jenis Penggunaan	Program Studi (Rp)			
		TS-2	TS-1	TS	Rata-rata
1	2	3	4	5	6
1	Biaya Operasional Pendidikan	5,778,857,150	6,231,962,445	6,571,778,235	6,194,199,277
2	Biaya Penelitian	64,040,000	28,571,429	339,460,000	144,023,810
3	Biaya PkM	267,980,000	248,067,714	514,262,714	343,436,810
Jumlah		6,110,877,150	6,508,601,588	7,425,500,949	6,681,659,896

## 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

### 1) Perencanaan

Proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan menginventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan. Sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat

berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi Negeri tersebut, Prodi TPI berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan melakukan komunikasi aktif dengan Kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

## 2) Pengadaan dan Pemanfaatannya

Keberlanjutan pengadaan sarana dan prasarana masih sangat tergantung kepada DIPA. Sarana dan prasarana ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas lulusan, meningkatkan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa. Keberlanjutan pendanaan dan pemanfaatannya akan berkorelasi positif dengan jumlah calon mahasiswa yang masuk serta peningkatan mutu pembelajaran

## 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan

Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan mempunyai sarana yang mencukupi untuk menjamin penyelenggara program tridharma perguruan tinggi mulai dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana tersebut diantaranya adalah kapal latih, alat bantu perkuliahan, alat-alat laboratorium, dan perpustakaan.

### C.5.3. Strategi Pencapaian Standar

#### 1. Perencanaan

Dalam suatu organisasi, perencanaan memegang fungsi kunci yang sangat penting, dengan perencanaan yang matang dan berdasarkan data-data yang akurat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai output yang maksimal. Prodi TPI dengan sumberdaya yang terbatas telah berhasil melakukan perencanaan yang tepat hal ini dibuktikan dengan alokasi anggaran yang dapat memenuhi kebutuhan minimal dalam proses pembelajaran. Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kegiatan strategis dalam rangka pencapaian standar pendidikan, seperti mengoptimalkan kegiatan seminar dan mendukung pendanaan untuk dosen yang melakukan presentasi dan publikasi.

#### 2. Pengalokasian

Dana yang diperoleh melalui penganggaran dalam DIPA, dialokasikan untuk keperluan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (sesuai dengan alokasi anggaran saat pengajuan yang biasanya dilakukan pada tahun sebelumnya).

#### 3. Realisasi

Dana yang diperoleh institusi selanjutnya akan diperuntukan untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik meliputi : proses belajar mengajar, sistem rekrutmen mahasiswa, jasa pelayanan, sarana akademik dan kemahasiswaan, peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, biaya penelitian dan pengabdian pada masyarakat, pengembangan program, dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pertanggungjawaban.

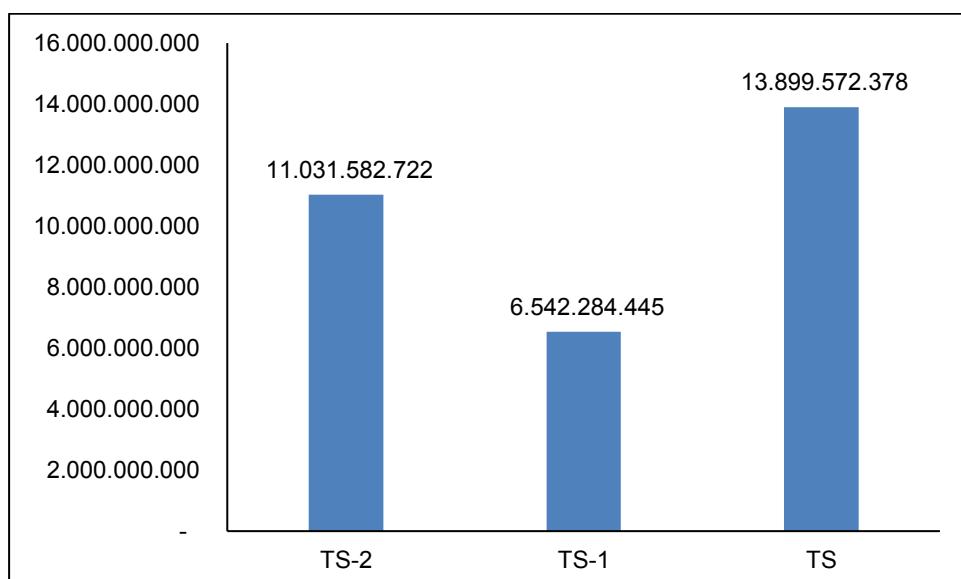
Proses pengelolaan dana institusi pada Prodi TPI melalui beberapa tahapan yang harus dilalui karena Politeknik AUP adalah sebuah institusi pemerintah yang berada di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan aturan yang berlaku pada semua instansi pemerintah maka dalam pengelolaan anggarannya harus

transparan dan melalui banyak tahapan yaitu perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan dan audit.

#### C.5.4. Indikator Kinerja Utama

Penggunaan dana di Prodi TPI terhadap penggunaan dana secara keseluruhan selama 3 tahun terakhir, relatif meningkat (Grafik C.5.4.1). Penggunaan dana pada Prodi TPI terdiri dari penggunaan untuk biaya operasional pendidikan, yang terdiri dari biaya dosen, biaya tenaga pendidikan, biaya operasional pembelajaran, serta biaya operasional tidak langsung yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Selain biaya operasional pendidikan, penggunaan dana juga digunakan untuk biaya operasional ketarunaan.

Penggunaan dana lainnya yaitu untuk biaya penelitian dan PkM, serta dana investasi yang dialokasikan untuk pengembangan sumber daya manusia, investasi sarana dan investasi prasarana, seluruh penggunaan dana ditujukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik pada Prodi TPI.

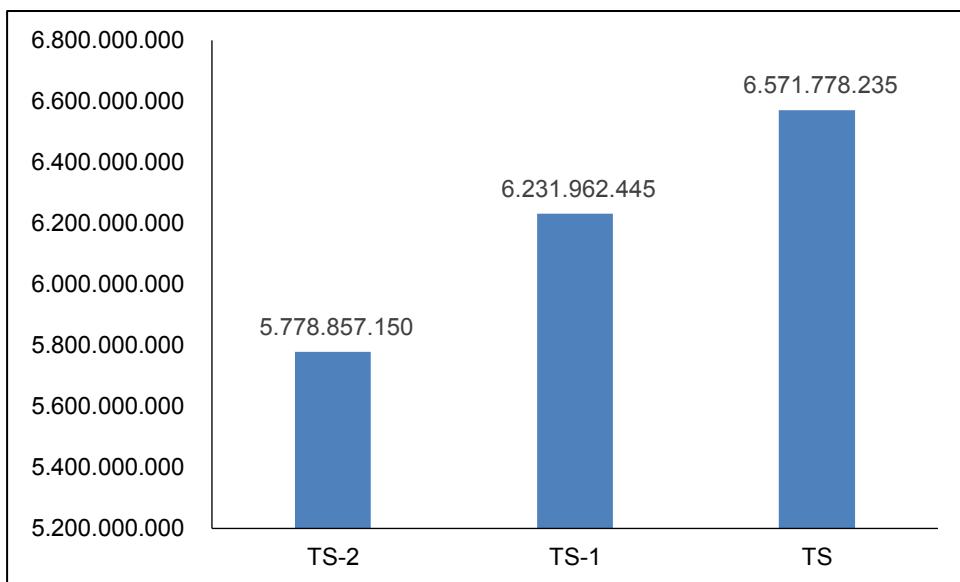


Gambar 13 Grafik Penggunaan Dana Program Studi 3 Tahun Terakhir

#### 1. Keuangan

##### 1) Alokasi dan penggunaan dana untuk biaya operasional pendidikan

Dana operasional pendidikan dan operasional ketarunaan terdiri dari biaya dosen, tenaga kependidikan yang terdiri dari gaji dan honor, biaya operasional pembelajaran yang terdiri dari bahan dan peralatan habis pakai, biaya operasional tidak langsung yang terdiri dari listrik, Internet, pemeliharaan gedung dan sarana, telekomunikasi, pajak asuransi dan lain-lain, serta biaya operasional ketarunaan yang terdiri dari penalaran, minat bakat, kesejahteraan dan uang makan. Rata-rata biaya operasional untuk 3 tahun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

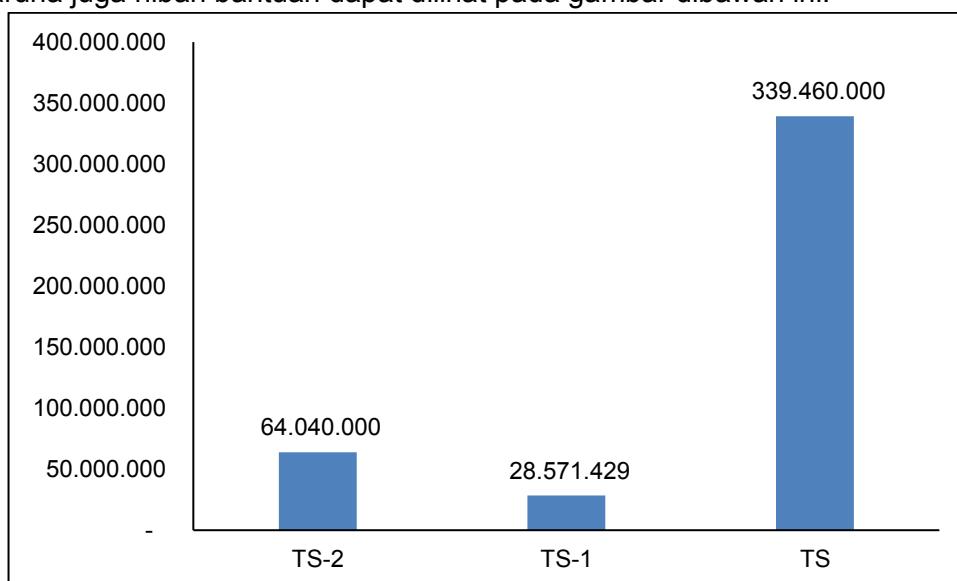


Gambar 14 Grafik biaya operasional pendidikan dan operasional ketarunaan

Dana biaya operasional pendidikan dan ketarunaan dalam kurun waktu 3 tahun relatif naik Rata-rata dana operasional pendidikan dan ketarunaan sebesar Rp. 6.194.199.277,- per tahun. Pemanfaatan dana operasional pendidikan dan ketarunaan sudah termanfaatkan secara optimal. Dana biaya operasional pendidikan dan ketarunaan dalam kurun waktu 3 tahun relatif naik Rata-rata dana operasional pendidikan dan ketarunaan sebesar Rp. 6.194.199.277,- per tahun. Pemanfaatan dana operasional pendidikan dan ketarunaan sudah termanfaatkan secara optimal.

## 2) Dana kegiatan Penelitian

Dana kegiatan penelitian yang bersumber dari DIPA Politeknik AUP, mandiri dosen dan taruna juga hibah bantuan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

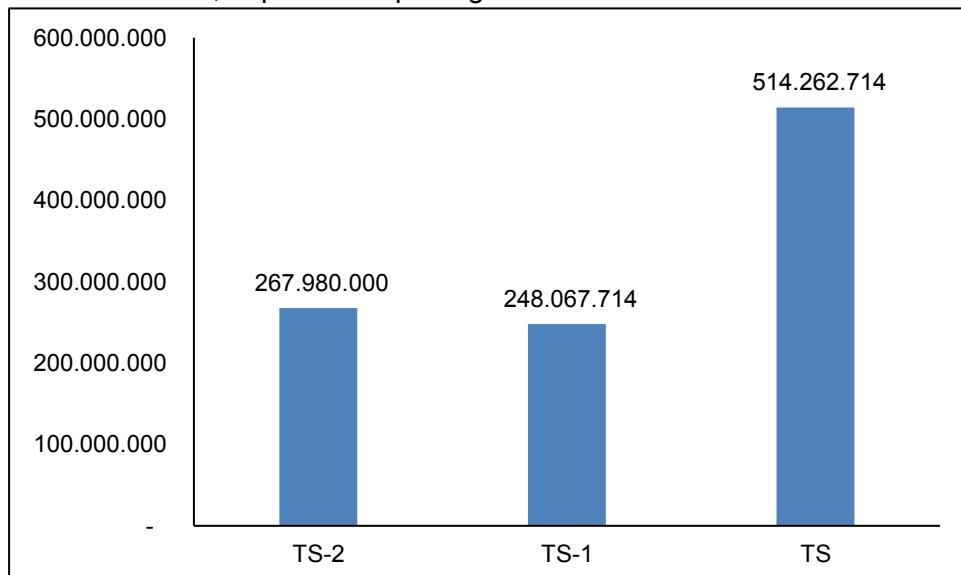


Gambar 15 Grafik Dana Penelitian

Dana penelitian kurun waktu 3 tahun terjadi fluktuasi dikarenakan berbagai kebijakan skala prioritas.

3) Dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari DIPA Politeknik AUP, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

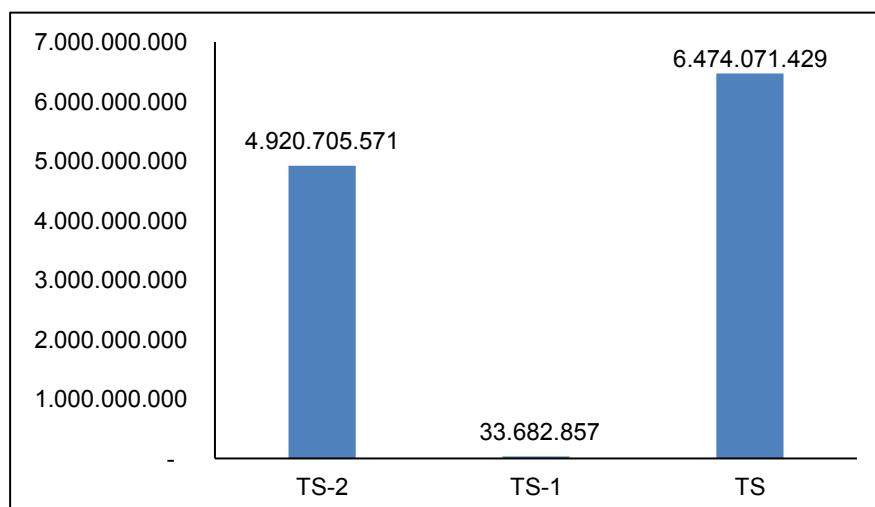


Gambar 16 Grafik Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Dana pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari DIPA Politeknik AUP berfluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata dana Pengabdian Masyarakat per tahun Rp. 343.436.810,- dan penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat telah termanfaatkan secara optimal

4) Dana Investasi (SDM, sarana dan prasarana)

Dana Investasi meliputi biaya investasi SDM, biaya investasi sarana dan biaya investasi prasarana. Biaya investasi sarana dan prasarana berupa biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat juga sarana kegiatan ketarunaan. Biaya investasi SDM adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan gaji SDM, pengembangan kompetensi Dosen dan tenaga kependidikan, juga perjalanan dinas SDM dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Besarnya masing-masing biaya dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 17 Grafik Dana Investasi

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa biaya paling besar digunakan untuk investasi prasarana seperti pemeliharaan gedung untuk perkantoran, asrama, kelas, dan laboratorium. Sarana dan prasarana membutuhkan biaya investasi paling besar karena komponen tersebut merupakan elemen inti dari segala kegiatan yang dinaungi oleh lembaga pendidikan. Komponen sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang segala kegiatan tridharma perguruan tinggi dan kegiatan ketarunaan. Dari 3 tahun terakhir biaya investasi terbesar dikeluarkan pada saat TS yaitu sebesar Rp. 6.474.071.429,-. Biaya ini dikeluarkan terutama untuk pemeliharaan prasarana pendidikan dan ketarunaan, juga pemeliharaan dan pengadaan sarana laboratorium dan asrama. Berdasarkan data tersebut biaya investasi rata-rata per tahun sebesar Rp. 3.809.486.619,-

## 2. Sarana

### 1) Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Pendidikan

Sarana yang digunakan oleh Prodi TPI dikelola secara terpadu oleh Sub Bagian Umum. Sarana tersebut dimasukkan dalam inventaris aset sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh KKP. Sarana yang telah memiliki nomor inventaris dicatat dalam Daftar Inventaris Ruang (DIR) dan selanjutnya aset tersebut diberi label inventarisasi aset pada Subbag. TU mengacu pada instruksi kerja inventarisasi aset (ISK-DPD-007) dokumen SMM [ISO 9001 : 2015](#) dan [21001 : 2018](#).

Sarana pendidikan yang ada di Prodi TPI yang meliputi sarana kapal latih, laboratorium Alat Penangkap Ikan, laboratorium Navigasi, laboratorium GMDSS, laboratorium Maritime English, Fishing and Navigation Simulator, dan Unit Layanan Uji Kompetensi. Daftar sarana yang ada di Prodi TPI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Daftar Sarana Pendidikan.

No	Sarana Pendidikan/Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah	Unit	Kondisi	
					Baik	Rusak
1	Kapal Latih	Madidihang 2 (128 GT)	1	unit	✓	
		Madidihang 3 (763 GT)	1	unit	✓	
2	Laboratorium Meteorologi dan Oseanografi	Fisika Oseanografi	1	unit	✓	
		Biologi Perikanan	1	unit	✓	
		Kimia	1	unit	✓	
		Sumberdaya Perikanan	1	unit	✓	
		Off Shore Survei	1	unit	✓	
3	Workshop Navigasi	Kompas magnit	1	unit	✓	
		Sextant	10	unit	✓	
		Meja menjangka peta	20	unit	✓	
		Nautical chart	200	unit	✓	
		Telegraf	2	unit	✓	

No	Sarana Pendidikan/Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah	Unit	Kondisi	
					Baik	Rusak
		Radiobouy	8	unit	✓	
		Alphabet phonetic flag	1	set	✓	
		Marine VHF Radio	1	unit	✓	
		Radar	3	unit	✓	
		Echosounder	2	unit	✓	
		GPS	6	unit	✓	
		Steering box	1	unit	✓	
		Cargo boom	1	unit	✓	
4	Workshop Fishing gear	Pemintal	1	unit	✓	
		Coban	50	unit	✓	
		Nylon	50	roll	✓	
		Benang	50	roll	✓	
		Pelampung	30	unit	✓	
		Maket trawl	6	unit	✓	
		Maket purse seine	4	unit	✓	
		Maket gillnet	8	unit	✓	
		Line hauler	1	unit	✓	
5	Laboratorium GMDSS	Personal Computer/PC	21	unit	✓	
		GMDSS Software	21	unit	✓	
		Sound sistem	1	unit	✓	
		Bridge simulator	2	unit	✓	
6	Simulator Navigasi dan penangkapan Ikan	Main bridge simulator	1	unit	✓	
		Cubical bridge	1	unit	✓	
		Multimedia set	1	unit	✓	
		Meja menjangka peta	2	set	✓	
		Bridge simulator	2	unit	✓	
7	Laboratorium <i>Maritime English</i>	Personal Computer/PC	16	unit	✓	
		Marinesoft Software	16	unit	✓	
		Steering simulator	1	unit	✓	
8	Laboratorium Menjangka peta	Meja Peta	20	unit	✓	
		Peta Laut	200	lbr	✓	

No	Sarana Pendidikan/Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah	Unit	Kondisi	
					Baik	Rusak
		Mistar jajar	20	unit	✓	
		Jangka	20	unit	✓	
		Alat tulis lainnya	20	unit	✓	
9	Laboratorium CBT	PC Komputer	20	unit	✓	
10	Laboratorium Keselamatan	Kolam Latih	1	Unit	✓	
		Alat Pemadam Kebakaran	1	Paket	✓	
		Smoke Chamber	1	Unit	✓	
		Alat Keselamatan	1	Paket	✓	

Berdasarkan tabel diatas, ketersediaan sarana laboratorium dan workshop telah mencukupi kebutuhan praktikum dasar dan lanjutan untuk keperluan penelitian dan PkM pada Prodi TPI. Sarana yang ada juga mendukung kurikulum yang telah ditetapkan oleh Prodi TPI baik dari segi jumlah maupun spesifikasi. Rasio jumlah sarana laboratorium dan workshop terhadap jumlah pengguna/taruna telah memenuhi standar. Pengguna juga dapat mengakses dengan mudah sarana yang ada dengan tetap memenuhi prosedur penggunaan yang telah ditetapkan.

## 2) Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pusat Pelayanan Akademik (PPA) dalam mendukung operasional kegiatan perkuliahan pada Prodi TPI dan program studi lainnya telah termanfaatkan sistem informasi. Pemanfaatan sistem informasi oleh PPA dilakukan mulai dari tahap penerimaan taruna baru, tahap proses perkuliahan hingga tahap wisuda. Informasi tentang Program Studi dapat dilihat oleh masyarakat pada URL <https://sites.google.com/view/databasetpi/home>. Unit-unit lain yang sudah memanfaatkan sistem informasi yaitu bagian akademik,bagian data dan bagian keuangan.

Sarana Teknologi Informasi dan komunikasi yang digunakan oleh Prodi TPI meliputi kegiatan pendidikan dengan menggunakan SIAKAD yang dikelola langsung pada bagian akademik administrasi dan ketarunaan yang meliputi data nilai ujian, cetak KHS, cetak Transkrip, kuesioner kepuasan pengguna dan kepuasan taruna pembelajaran di kelas dengan menggunakan multimedia (*computer, LCD, infocus* dan *whiteboard*) dan dengan menggunakan e-learning (*google class room, teleconference*) menggunakan fasilitas sarana internet yang sudah disediakan yang dikelola langsung oleh unit komputer dan *digital center*. Data sarana teknologi informasi dan komunikasi Politeknik AUP dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18 Data sarana teknologi informasi dan komunikasi

No	Jenis Data	Sistem Pengelolaan Data			Keterangan
		Dengan Komputer Tanpa Jaringan	Dengan Komputer Jaringan Lokal (LAN)	Dengan Komputer Jaringan Luas (WAN)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Taruna		√		Siakad
2	Kartu Hasil Studi (KHS)		√		Siakad
3	Pembelajaran	√	√		Multimedia, e-learning
3	Jadwal mata kuliah	√			Siakad
4	Nilai mata kuliah		√		Siakad
5	Transkrip akademik		√		Siakad
6	Lulusan		√		Siakad
7	Dosen		√	√	Siakad, sister, e-pegawai
8	Pegawai		√	√	e-pegawai, E-Kinerja
9	Keuangan	√			SAKTI,
10	Inventaris	√	√		SIMAN BMN
11	Perpustakaan	√		√	e-jurnal

Unit Pusat Pelayanan Akademik (PPA) telah memanfaatkan dengan efisien dalam hal mempercepat proses dokumentasi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik yang memanfaatkan sistem informasi diantaranya sistem informasi akademik, administrasi pegawai, sistem informasi perpustakaan, survei kepuasan taruna, sistem informasi penerimaan taruna baru, dan kegiatan non akademik.

Politeknik AUP sudah melengkapi sarana teknologi informasi dan komunikasi dengan memasang *hot spot* pada beberapa titik, yaitu pada gedung kantor utama, Program Studi, gedung kelas, laboratorium, perpustakaan, asrama, klinik dan unit-unit yang ada.

Dalam hal pendidikan, taruna dapat melakukan penilaian kepuasan terhadap dosen pengampu mata kuliah melalui portal siakad. Selain itu, pengumpulan tugas kuliah dapat disampaikan secara online melalui email ataupun *google class room*. Dosen juga memperoleh kemudahan dalam input nilai hasil pembelajaran taruna pada portal siakad. Informasi biodata dosen juga dapat di input dengan mudah pada portal sister DIKTI, sedangkan untuk capaian kinerja dosen dan pegawai dapat di input pada laman e-pegawai KKP.

Sarana perpustakaan selain menyediakan koleksi buku dan jurnal hard copy juga menyediakan [akses e-jurnal](#), terutama e-jurnal Litbang KP yang sudah terakreditasi SINTA dan juga terindeks SCOPUS. Perpustakaan di luar Politeknik AUP dapat diakses secara online melalui laman <https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/> yang

dapat mengunduh dalam bentuk file pdf. Selain jurnal, e-book open akses dapat dilihat melalui laman <https://perpusnas.go.id/>.

Tabel 19 Kepustakaan Prodi TPI

No	Jenis Pustaka	Jumlah Judul	
		Cetak	Elektronik
1	Buku teks	6.507	1.025
2	Jurnal nasional yang terakreditasi	182	540
3	Jurnal internasional	33	360
4	Prosiding	28	261
<b>TOTAL</b>		<b>6.750</b>	<b>2.186</b>

Penerapan sistem informasi lain yaitu dalam pengelolaan keamanan aset yaitu dengan telah dipasangnya instalasi kamera pengintai (*surveillance cctv*) kamera terpasang di beberapa titik yang tersebar di ruangan kuliah, laboratorium komputer, asrama dan ruang-ruang atau titik strategis yang terletak di Politeknik AUP dengan CCTV ini dapat dipantau segala aktivitas yang sedang berlangsung secara *real time*. untuk pengelolaan data rekaman dilakukan proses *backup* secara berkala yang dilakukan di ruang monitor CCTV. Pencegahan kehilangan data dan informasi penting akibat bencana alam maupun ulah manusia memerlukan adanya peralatan *disaster recovery plan*. pada saat sistem *disaster recovery* belum dirancang standar prosedur pengamanan saat ini yaitu dengan melakukan *back-up copy* pada beberapa media seperti *compact disc*, *eksternal hard disk* dan *flashdisk* yang dilakukan secara berkala.

### 3. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana

Prasarana yang digunakan oleh Prodi TPI dikelola secara terpadu oleh Bagian Administrasi Umum (BAU) dan Pusat Pelayanan Akademik (PPA) Prasarana yang ada pada Prodi TPI dapat dilihat pada gambar dibawah ini.







Gambar 18 Sarana Prasarana Pendidikan.

Kegiatan pengelolaan sarana pendidikan di seluruh program studi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dilakukan oleh PPA. Jumlah ruang perkuliahan telah memadai dan dengan pengaturan *resources sharing* termanfaatkan secara maksimal. Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan juga memiliki 1 ruang laboratorium komputer yang terdiri dari 5 ruang dengan kapasitas 20 komputer, 2 ruang untuk *hardware*. Pemanfaatan laboratorium komputer digunakan untuk beberapa mata kuliah yang terkait dengan komputer.

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan prasarana dilakukan secara rutin pada tingkat Bagian Administrasi Umum (BAU) dan dilakukan sesuai dengan jadwal pemeliharaan dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab unit per bidang melaporkan pemeliharaan prasarana setiap bulan per semester per tahun, bila terjadi kerusakan sarana dan prasarana, dilaporkan kepada Ka. TU untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau pengantian. Upaya penggantian atas kerusakan sarana dan prasarana di luar wewenang Ka.TU, maka diperlukan persetujuan lebih lanjut dari Ka. BAU berkoordinasi dengan Wadir II. Prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana telah ditetapkan dalam instruksi kerja pemeliharaan aset ASET ISK-DPD-009 dokumen SMM ISO 9001 : 2015.

#### C.5.5. Indikator Kinerja Tambahan

Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU) Politeknik AUP telah menetapkan standar terkait keuangan, sarana dan prasarana. Standar tersebut menjadi indikator kinerja tambahan selain Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN DIKTI). Dalam hal keuangan, Politeknik AUP telah menetapkan standar biaya operasional pendidikan dan ketarunaan sebesar 20 juta per taruna per tahun. Standar biaya penelitian tiap dosen per tahun juga telah ditetapkan yaitu sebesar 2 juta. Begitu juga dengan standar biaya pengabdian kepada masyarakat sebesar 4 juta per dosen per tahun.

Politeknik AUP telah memiliki e-jurnal yang terakreditasi yaitu Jurnal Kelautan Perikanan Terapan (JKPT), Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam (JSJ), Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan (JPPIK), Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi KP, dan *Indonesian Fisheries Research Journal* (IFRJ) dan SQUELEN.

#### C.5.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi kinerja keuangan dan sarana-prasarana di Prodi TPI menyoroti beberapa indikator yang belum tercapai, terutama dalam peningkatan dana penelitian terapan akibat keterbatasan dana DIPA. Untuk mengatasinya, program studi

mengandalkan dana eksternal melalui hibah dan kerja sama. Pandemi Covid-19 menghambat pengadaan sarana-prasarana karena pengalihan belanja modal oleh KKP, meskipun Politeknik AUP telah menyusun prioritas pengembangan sarana. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk memastikan efektivitas penggunaan dana dan pemenuhan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas publik.

Evaluasi capaian kinerja keuangan, sarana dan prasarana pada Prodi TPI telah mencapai bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan oleh SPMI Politeknik AUP. Standar, indikator kinerja dan ketercapaian standar keuangan, sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20 Standar, indikator kinerja dan ketercapaian standar keuangan, sarana, prasarana dan sistem informasi.

Standar	Indikator Capaian	Ketercapaian
Program Studi memperoleh dana operasional penyelenggaraan tri dharma secara memadai.	a) Program Studi memiliki perencanaan sasaran mutu, perencanaan kegiatan/kerja dan perencanaan/ alokasi dan pengelolaan dana sesuai prosedur/ mekanisme yang berlaku di Politeknik AUP dan terdokumentasi secara baik dan tertelusur.	Renstra UPPS TPI Prosedur/mekanisme pengelolaan dana sesuai peraturan Politeknik AUP dan terdokumentasi dengan baik
Program Studi memperoleh dana (termasuk hibah) dalam lima tahun terakhir.	a) Persentase perolehan dana dari taruna dibandingkan dengan total penerimaan dana adalah kurang atau sama dengan 30%. b) Rata-rata dana operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, termasuk gaji dan upah) lebih dari Rp. 20 juta per taruna per tahun. c) Rata-rata dana penelitian dosen: lebih dari Rp 2 juta per dosen tetap per tahun. d) Rata-rata dana yang diperoleh dalam rangka pelayanan/pengabdian kepada masyarakat: Lebih dari Rp. 4 juta per dosen tetap per tahun.	a) Dana dari DIPA Rp. 28.544.697,- per taruna b) Rp.6.000.992 ,-Per dosen c) Rp.14.309.867,-per dosen sudah tercapai
Program studi didukung dengan prasarana pendidikan yang memadai dan bermutu baik.	a) Bangunan: memenuhi persyaratan teknis dan keamanan, serta jumlahnya mencukupi. b) Ruang administrasi kantor: minimal 4 m <sup>2</sup> per orang. c) Ruang kerja setiap dosen: minimal 4 m <sup>2</sup> per dosen. d) Tempat kerja taruna memiliki satu meja dilengkapi dengan akses internet. e) Ruang kelas/aula: minimal 2 m <sup>2</sup> per taruna. f) Ruang ujian sidang diploma: 16 m <sup>2</sup> per taruna. g) Tempat olah raga, seni, ruang bersama yang sangat memadai dan mutunya sangat baik. h) Poliklinik yang lengkap dan memadai. i) Luasan untuk laboratorium/bengkel/studio/ruang simulasi/lapang minimal 2 m <sup>2</sup> per taruna i. Laboratorium dilengkapi dengan peralatan laboratorium dan bahan habis dengan jumlah yang memadai dan bermutu baik.	a) Sudah tercapai b) Ruang kantor ukuran 3 x 3 m c) Ruang kantor ukuran 2 x 2 m d) Taruna memiliki meja kerja tetapi internet lambat e) Ruang kelas 60 m <sup>2</sup> untuk 30 taruna f) Ruang ujian sidang 4 x 5 m <sup>2</sup> g) Tersedia dan memadai h) Tersedia dan memadai i) Laboratorium 70 m <sup>2</sup> utk 30 taruna j) Tersedia dan memadai
Akses dan pemanfaatan sarana yang dipergunakan dalam proses	a) Jumlah koleksi <i>textbook</i> yang sesuai bidang ilmu: ≥216 (dalam tiga tahun terakhir).	Jumlah koleksi textbook 899 Modul praktikum 90 % Jurnal ilmiah nasional terakreditasi dikt 58

Standar	Indikator Capaian	Ketercapaian
administrasi dan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan tridarma PT secara efektif.	<p>b) Persentase bahan pustaka berupa modul praktikum/Praktik adalah lebih dari 60% dan kurang dari 100% atau sama dengan 100%.</p> <p>c) Jumlah jurnal ilmiah terakreditasi DiktI yang sesuai bidang: <math>\geq 2</math> judul dengan nomor lengkap (dalam tiga tahun terakhir).</p> <p>d) Jumlah jurnal ilmiah internasional (termasuk e-journal) yang sesuai bidang: <math>\geq 2</math> judul dengan nomor lengkap (dalam tiga tahun terakhir)</p> <p>e) Jumlah prosiding seminar yang sesuai bidang: <math>\geq 6</math> judul (dalam tiga tahun terakhir).</p> <p>f) Jurusan memiliki akses yang mudah ke perpustakaan di luar perguruan tinggi (termasuk akses secara online).</p> <p>g) Ketersediaan, akses dan pendayagunaan sarana utama di lab (tempat praktikum, bengkel, studio, ruang simulasi) sangat memadai dan terawat dengan sangat baik.</p>	Jurnal ilmiah internasional bereputasi 26 Prosiding seminar nasional dan internasional 25 memiliki akses Akses dan pendayagunaan sarana lab tersedia, memadai dan terawat
Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi.	<p>a) Setiap kelas yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan dilengkapi dengan sarana belajar yang mencukupi (kursi, meja, papan tulis, spidol, penghapus, LCD, desktop/ laptop, AC/kipas angin, sound system, dan internet/Wifi), serta dapat digunakan setiap hari (minimal 20 jam/ minggu).</p> <p>b) Setiap ruangan yang digunakan untuk kegiatan praktikum dilengkapi dengan sarana praktikum (kursi, meja kerja, papan tulis, spidol, peralatan praktikum dan bahan habis) yang mencukupi, bermutu baik dan dapat digunakan setiap hari.</p> <p>c) Tersedia komputer dan perangkat lunak yang lengkap dan canggih.</p> <p>d) Sistem teknologi informasi selalu ditata dan dimutakhirkan minimal 1 tahun sekali.</p> <p>e) Akses untuk dosen, taruna dan pegawai lainnya terhadap fasilitas komputer minimal 18 jam per hari.</p> <p>f) Adanya kebijakan pemeliharaan dan modernisasi komputer serta didukung dana yang memadai.</p> <p>g) Komputer dihubungkan dengan jaringan lokal dan internet (kapasitas akses internet .</p> <p>h) Rasio jumlah komputer per taruna minimal 1:10.</p> <p>i) Ruang komputer minimal 1 m<sup>2</sup> per taruna.</p> <p>j) Ketersediaan sarana e-learning yang didukung oleh piranti keras, piranti lunak dan manual yang memadai dan dapat dioperasikan, serta dipelihara secara rutin.</p> <p>k) Pengelolaan data akademik di program studi didukung oleh sistem informasi yang tertelusur, ditangani dengan komputer, dan dapat diakses melalui jaringan luas/WAN).</p> <p>i. Jurusan memiliki situs berbahasa Indonesia dan Inggris yang menyediakan informasi akademik dan non-akademik bagi pemangku kepentingan, dan datanya selalu dimutakhirkan secara reguler (minimal 1 kali/minggu).</p>	<p>a) Kelas dilengkapi multimedia (LCD, laptop, AC/kipas angin, spidol whiteboard, penghapus, kursi, meja dan internet/wifi dapat digunakan 24 jam/hari</p> <p>b) Ruang praktikum dilengkapi kursi, meja, whiteboard, spidol, peralatan Praktik dan bahan Praktik.</p> <p>c) Tersedia komputer lengkap dan mutakhir</p> <p>d) Sistem teknologi informasi ditata dan dimutakhirkan 1 tahun sekali</p> <p>e) Akses fasilitas komputer untuk dosen dan taruna 24 jam</p> <p>f) Pemeliharaan dan modernisasi komputer dilakukan 1 tahun sekali</p> <p>g) Jaringan internet kapasitas 50 mbps</p> <p>h) Rasio jumlah komputer 1 : 10</p> <p>i) Ruang komputer 40 m<sup>2</sup> untuk 30 taruna</p> <p>j) Sarana E-learning memadai, terpelihara dan dapat dioperasikan (Unit digital center)</p> <p>k) Data akademik melalui SIAKAD dapat diakses oleh</p>

Standar	Indikator Capaian	Ketercapaian
		<p>dosen &amp; taruna yang dikelola oleh BAAK</p> <p>i. Jurusan tidak memiliki situs, tetapi semua informasi akademik melalui situs Politeknik AUP baik berbahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris</p>

Adapun capaian indikator kinerja bidang keuangan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 21 Indikator Kinerja Bidang Keuangan

Aspek	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisis dan Rekomendasi
Peningkatan Biaya Operasional Pendidikan	Peningkatan Biaya Dosen (Gaji, Honor)	5%	5%	Tercapai	Peningkatan biaya operasional telah sesuai target, disarankan untuk terus memantau efisiensi dalam penggunaannya.
Peningkatan Biaya Penelitian	Peningkatan Biaya Penelitian	10%	5%	Belum Tercapai	Peningkatan biaya penelitian belum mencapai target. Diperlukan alokasi dana tambahan dan strategi untuk mendapatkan hibah eksternal guna mendukung peningkatan kualitas penelitian.
Pemenuhan Sarana Pendidikan	Penambahan Sarana Perkuliahan	5%	25%	Tercapai	Pemenuhan sarana perkuliahan melampaui target, yang menunjukkan prioritas tinggi pada peningkatan fasilitas pendidikan. Perlu dipertahankan dengan perencanaan jangka panjang untuk sarana lainnya.
Pemenuhan Sarana Teknologi Informasi	Peningkatan Bandwidth Internet	50 Kbps	50 Kbps	Tercapai	Peningkatan bandwidth telah sesuai dengan kebutuhan, mendukung kelancaran kegiatan belajar-mengajar secara digital. Rekomendasi untuk evaluasi berkala dan peningkatan kapasitas sesuai kebutuhan.
Penggunaan Dana untuk Penelitian	Dana untuk Penelitian Dosen	30%	30%	Tercapai	Dana untuk penelitian sudah dialokasikan dan digunakan secara optimal, namun peningkatan hasil penelitian masih perlu didorong dengan dukungan tambahan, termasuk dari dana eksternal.
Penggunaan Dana untuk Pengabdian Masyarakat	Dana untuk Pengabdian Kepada Masyarakat	15%	30%	Tercapai	Penggunaan dana untuk pengabdian melebihi target, mencerminkan komitmen yang kuat pada pengabdian masyarakat. Disarankan untuk mempertahankan

Aspek	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Analisis dan Rekomendasi
					momentum dan mengoptimalkan dampak kegiatan.
Pengelolaan Sarana dan Prasarana	Penambahan Sarana Prasarana Lainnya	5%	25%	Tercapai	Penambahan sarana dan prasarana lainnya telah memenuhi kebutuhan, membantu meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam proses pendidikan. Fokus selanjutnya adalah pengadaan dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap sarana laboratorium.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tabel tersebut penggunaan dana operasional pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah melampaui standar yang telah ditetapkan oleh PUSMINTU. Keberhasilan pencapaian standar biaya operasional pendidikan ditunjang dari kebijakan pemerintah dalam memberikan tunjangan kinerja dosen dan pegawai yang cukup tinggi. Dana operasional pendidikan tidak hanya dana yang digunakan untuk penyelenggaraan perkuliahan di kelas, tetapi meliputi gaji dan tunjangan dosen dan tenaga kependidikan juga biaya hidup taruna selama di asrama.

Biaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah disiapkan oleh institusi, selain itu didukung dengan adanya bantuan hibah penelitian dari lembaga luar negeri dan juga biaya yang dikeluarkan mandiri. Sehingga standar PUSMINTU Politeknik AUP dapat terlampaui. Dana hibah tidak dapat selalu diandalkan sebagai sumber biaya penelitian dan PkM, karena sifatnya tentatif dan kompetitif. Oleh karena itu perlu membangun jaringan kerjasama terhadap lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri. Dosen juga diimbau untuk aktif dalam mengajukan proposal hibah yang bersifat kompetitif.

Evaluasi yang dilakukan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagian besar standar PUSMINTU telah tercapai. Namun ada beberapa hal yang belum tercapai. Ketidakberhasilan pencapaian standar, terutama dalam hal sistem informasi dan komunikasi. Jaringan wifi yang tersedia tidak dapat mengakomodir semua taruna, dosen dan pegawai. Kecepatan internet yang tersedia untuk upload dan download adalah 50 mbps.

#### C.5.7. Penjamin Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Kegiatan pengelolaan sarana pendidikan di seluruh program studi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Subbag. TU. Jumlah ruang perkuliahan telah memadai dan dengan pengaturan resources sharing termanfaatkan secara maksimal. Total jumlah kelas Subbag. TU sebanyak 6 kelas dengan jumlah ruang laboratorium 4 unit Kapasitas kelas besar untuk 50 orang dan ruang kelas kecil untuk 35 orang. Subbag. akademik juga memiliki 1 ruang laboratorium komputer yang terdiri dari 5 ruang dengan kapasitas 20 komputer, 2 ruang untuk *hardware*. Pemanfaatan laboratorium komputer digunakan untuk beberapa mata kuliah yang terkait dengan komputer.

Sub. Bag. Keuangan dalam mendukung operasional kegiatan perkuliahan pada Prodi TPI dan program studi lainnya telah termanfaatkan sistem informasi. Pemanfaatan sistem informasi oleh Sub. Bag. Keuangan dilakukan mulai dari tahap penerimaan

taruna baru, tahap proses perkuliahan hingga tahap wisuda. Informasi tentang Program Studi yang ada di Politeknik AUP dapat dilihat oleh masyarakat pada URL <http://www.pusdik.kkp.go.id/>. Unit-unit lain yang sudah memanfaatkan sistem informasi yaitu bagian akademik, bagian data dan bagian keuangan.

Pusat Pelayanan Akademik telah memanfaatkan dengan efisien dalam hal mempercepat proses dokumentasi kegiatan akademik dan non akademik. Kegiatan akademik yang memanfaatkan sistem informasi diantaranya sistem informasi akademik, administrasi pegawai, sistem informasi perpustakaan, survey kepuasan taruna sistem informasi rekam medis poliklinik, sistem informasi penerimaan taruna baru. Kegiatan non akademik yang memanfaatkan sistem informasi diantaranya pembayaran honor kuliah dan praktikum, pembayaran gaji dosen dan tenaga kependidikan. Pemanfaatan sistem informasi tentang optimal dari segi efektivitas mengingat bahwa sistem ini telah menjadi bagian penting pada seluruh kegiatan akademik dan non akademik yang telah dilakukan oleh seluruh unit Sub. Bag. Keuangan.

Pemanfaatan akses internet juga digunakan untuk berbagai kepentingan seperti untuk mendukung jalinan akses informasi ke sistem informasi internal penyebaran informasi secara dalam, jaringan (*online*) melalui situs resmi Politeknik AUP, penyediaan jaringan *wi-fi* tak berbayar untuk taruna di seluruh lingkungan kampus dalam mendukung proses pembelajaran dalam mencari referensi dan mengerjakan tugas mandiri, serta penetapan *e-learning* yang telah diterapkan pada beberapa mata kuliah termasuk ujian *on-line*. Selain taruna yang menggunakan fasilitas internet, dosen juga dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran, penelitian maupun PkM.

Penerapan sistem informasi lain yaitu dalam pengelolaan keamanan aset Sub. Bag. Keuangan. Dengan telah dipasangnya instalasi kamera pengintai (*surveillance cctv*) kamera terpasang di beberapa titik yang tersebar di ruangan kuliah, laboratorium komputer, asrama dan ruang-ruang atau titik strategis yang terletak di Politeknik AUP dengan CCTV ini dapat dipantau segala aktivitas yang sedang berlangsung secara *real time*.

Penjaminan mutu di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yaitu [Sistem Penjaminan Mutu Internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) dengan istilah "Audit Akademik Internal Program Studi (AAIPS)" oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarti, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

#### C.5.8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan dosen dan taruna terhadap pelayanan serta fasilitas yang disediakan oleh Sub. Bag. Keuangan, dilakukan secara rutin setiap tahun dengan cara penyebaran kuesioner melalui *google-form*, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan dari survei kepuasan dosen dan taruna terhadap jenis pelayanan dan fasilitas Prodi TPI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22 Penilaian dosen terhadap kualitas layanan

No	Jenis Layanan Dan Fasilitas	Rata-Rata Tanggapan Pihak Dosen (%)			
		Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1	Kualitas pelayanan pendidikan	18.92	62.79	17.26	1.04
2	Kualitas pelayanan akademik	20.37	66.42	9.29	3.92
3	Kualitas pelayanan kegiatan praktikum	15.70	75.47	6.69	2.15
4	Kualitas dan aksesibilitas sarana	37.07	34.54	17.64	10.75
5	Kualitas dan aksesibilitas prasarana	34.13	36.82	17.83	11.23

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan taruna terhadap pelayanan yang disediakan oleh Sub. Bag. Keuangan secara keseluruhan dinilai baik. sedangkan pada kualitas dan aksesibilitas baik sarana maupun prasarana berada pada rentang penilaian cukup sampai baik. Beberapa masukan taruna terkait dengan jenis fasilitas yang masih perlu diperbaiki yaitu:

1. Masukan terhadap kualitas pelayanan akademik;
2. Masukan terhadap kualitas sarana maupun prasarana.

#### C.5.9. Simpulan Hasil Evaluasi Serta Tindak Lanjut

Secara umum seluruh standar mutu yang ditetapkan dalam SPMI program sarjana Terapan Politeknik AUP untuk keuangan, sarana dan prasarana telah tercapai. Kekurangannya adalah keterbatasan dana yang hanya bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), serta masih terbatasnya dana penelitian dan PKM sebagai bagian dari kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. **Tindak lanjut** yang dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan alokasi pembiayaan dan keuangan melalui kerjasama industri, serta pendanaan internal Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.
2. Meningkatkan sarana prasarana laboratorium untuk memperbaiki mutu pembelajaran, penelitian, dan pelayanan industri.
3. Meningkatkan layanan sarana prasarana teknologi informasi melalui peningkatan bandwidth serta aplikasi penunjang Sistem Informasi Manajemen dan aplikasi penunjang pembelajaran.
4. Melakukan investasi pada pengembangan sarana prasarana perpustakaan berbasis multimedia.
5. Meningkatkan akses pada hibah serta bantuan sarana prasarana dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Pusat.

### C.6. Pendidikan

#### C.6.1. Latar Belakang

Kurikulum Prodi TPI disusun dengan mengacu kepada visi dan misi Politeknik AUP serta Visi, Misi dan tujuan Prodi TPI dengan didasarkan pada perkembangan iptek serta tuntutan dan kebutuhan *stakeholder*. Visi Sub. Bag. Keuangan adalah menjadi

pendidikan tinggi vokasi unggulan di tingkat nasional pada tahun 2019 yang menerapkan iptek dan mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia yang berbudaya maju dan bermoral. berdasarkan visi Politeknik AUP tersebut selanjutnya diturunkan menjadi Visi, Misi dan Tujuan Prodi TPI.

Berdasarkan tujuan Prodi TPI tersebut maka kurikulum dirancang dalam rangka menghasilkan Ahli Penangkapan Ikan yang terampil baik di dalam dan luar negeri, mampu menilai studi kelayakan usaha perikanan kecil dan menengah, terampil dalam menyusun perencanaan pada perusahaan Perikanan tangkap skala kecil dan menengah, terampil menyusun laporan sesuai dengan lingkup kerjanya, dan terampil menggunakan alat manajemen (*management pols*) untuk menganalisis data dalam penyusunan laporan sesuai dengan lingkup kerjanya.

#### C.6.2. Kebijakan

Dalam menjamin mutu sistem manajemen, Politeknik AUP telah menerapkan kebijakan SMM ISO 9001:2015. untuk mencapai standar pendidikan, Politeknik AUP menetapkan sistem pendidikan berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik AUP Nomor : 56-1/SK/TU.210/X/2010.

Pelaksanaan penjaminan mutu pada Prodi TPI berada pada Gugus Kendali Mutu. Kebijakan penjaminan mutu program studi mengacu pada:

- 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang No. 31 tahun 2004 dan perubahannya UU No. 45 tahun 2009 tentang Perikanan.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah No, 14 tahun 2010 tentang Pendidikan Kedinasan.
- 5) Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 6) Keputusan Presiden RI no. 27 tahun 1993 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden RI no. 126 tahun 2000 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Perikanan.
- 7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 054/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- 9) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.21/MEN/2003, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no : PER.20/MEN/2006 tentang Statuta Sekolah Tinggi Perikanan.
- 10) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no. PER.19/MEN/2006, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan PER.42/MEN/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Perikanan
- 11) Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no. KEP.08/ MEN-KP/KP. 430/2013 tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan
- 12) Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Perikanan no: SK.22/STP/KEP/DL.210/XII /2012 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Tinggi Perikanan.

### C.6.3. Strategi Pencapaian Standar

Upaya mencapai standar terkait pendidikan yang telah ditetapkan oleh Politeknik AUP dalam SPMI, Prodi TPI melakukan berbagai strategi diantaranya:

- 1) Sosialisasi SPMI kepada seluruh dosen pada saat rapat persiapan semester agar seluruh dosen memahami seluruh standar yang harus dicapai yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Standar Mutu Program sarjana Terapan.
- 2) Melakukan evaluasi penerapan sasaran mutu dosen dan melakukan tindak lanjut.
- 3) Meminta Koordinator Pengampu Mata Kuliah untuk menyusun mata kuliah, RPS mata kuliah, RPS Kuliah dan RPS Praktikum.
- 4) Meminta kepada dosen untuk membuat bahan ajar untuk membantu belajar bagi taruna dan meninjau ulang setiap menjelang awal perkuliahan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Memberikan tugas-tugas praktikum dengan melakukan kunjungan lapangan dan melaksanakan Praktik laut di kapal latih milik Politeknik AUP untuk selanjutnya didiskusikan agar materi pengajaran sesuai dengan kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.
- 6) Mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dosen.
- 7) Mengikuti seminar-seminar baik nasional maupun internasional untuk menambah wawasan dosen.
- 8) Melaksanakan *Teaching Factory* (TEFA)
- 9) Melakukan kegiatan Praktik integrasi dan Praktik akhir di pelabuhan dan kapal kapal yang tersebar di seluruh Indonesia guna mempersiapkan taruna menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.
- 10) Melakukan pelatihan sertifikasi kepelautan BST dan ANKAPIN-I agar lulusan tidak hanya dibekali dengan ijazah namun juga dilengkapi dengan sertifikat kompetensi dan sertifikat profesional lainnya sehingga lulusan memiliki kualifikasi yang terstandar.
- 11) Memberikan kuliah umum tentang bimbingan karir sebelum melaksanakan wisuda untuk meningkatkan kompetensi lulusan sebagai bekal memasuki dunia kerja.
- 12) Pembimbingan akademik untuk memantau prestasi akademik taruna agar memiliki kompetensi yang diharapkan.
- 13) Penyediaan buku-buku di perpustakaan untuk membantu belajar taruna.
- 14) Penyediaan fasilitas jaringan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran untuk dosen dan taruna.
- 15) Memberikan tugas-tugas dengan mengambil literatur dan kasus-kasus di lapangan melalui internet agar materi pembelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penyediaan fasilitas internet guna menunjang kegiatan pembelajaran dosen dan taruna.
- 16) Memberikan tugas dengan mengambil literatur dan kasus dilapangan melalui internet agar materi pembelajaran sesuai kondisi dilapangan dan sesuai kebutuhan pengguna.
- 17) Melakukan supervisi ke tempat Praktik lapangan taruna dan survey kepuasan dari perusahaan lokasi tempat Praktik taruna tentang kompetensi taruna sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lulusan sesuai dengan LO yang diharapkan.
- 18) Melakukan survei terhadap lulusan sebagai bahan masukkan untuk memperbaiki

materi kuliah dan pengembangan kurikulum.

Untuk melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian standar pendidikan di atas, Politeknik AUP melakukan evaluasi pencapaian sasaran mutu Dosen setiap akhir semester dan hasil pencapaian sasaran mutu disampaikan kepada seluruh dosen pada saat rapat persiapan semester untuk dilakukan evaluasi juga melakukan audit internal Politeknik AUP. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tersebut maka diharapkan sasaran mutu yang ditetapkan dapat tercapai dan selalu terjadi peningkatan standar sasaran mutu secara terus-menerus sehingga kualitas pendidikan selalu meningkat.

#### C.6.4. Indikator Kinerja Utama

##### 1. Kurikulum Program Studi

Capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Dengan adanya LO diharapkan lulusan Prodi TPI dapat bekerja atau berwirausaha selaras dengan tujuan pendirian Prodi TPI. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum yang telah disahkan pada tahun 2017 dengan struktur mata kuliah dengan kode STP untuk mata kuliah wajib umum dan TPI untuk mata kuliah wajib umum dan minat. Jumlah mata kuliah 46 dengan 144 SKS terbagi atas 43 SKS teori dan 101 SKS praktik.

Penyelenggaraan program pendidikan pada Prodi TPI dilakukan secara sistem paket dengan beban pendidikan dihitung dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Jumlah SKS yang harus ditempuh taruna adalah 150 SKS untuk kurikulum yang dilaksanakan minimal 4 tahun (8 semester). Struktur Kurikulum Prodi TPI memiliki komposisi jumlah SKS praktikum/responsi lebih besar dibandingkan dengan teori yaitu 101 SKS praktikum/ responsi atau 70.14% dan 43 SKS teori atau 29.86%.

Pelaksanaan satu SKS perkuliahan dalam satu minggu dalam satu semester meliputi tiga kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan tatap muka terjadwal (kuliah) dengan dosen yang dilakukan selama 50 menit (teori).
- 2) Kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi tidak terjadwal tetapi direncanakan dan disepakati saat kontrak perkuliahan seperti diskusi, pekerjaan rumah, menyelesaikan soal-soal/studi kasus yang dilakukan selama 170 menit (praktik).
- 3) Kegiatan mandiri untuk mempersiapkan, mendalami, atau untuk tugas akademik lainnya seperti membaca buku referensi yang dilakukan selama 60 menit.

Pelaksanaan satu SKS praktikum, Praktik Kerja Lapangan, Seminar dan Penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan rincian:

- 1) Praktikum, perhitungan beban tugas 1 SKS praktikum adalah 170 menit tiap minggu dalam satu semester.
- 2) Praktik Kerja Lapangan (PKL), perhitungan beban tugasnya adalah 9 SKS setara dengan 8 minggu kerja efektif dengan beban kerja 40 jam per minggu.
- 3) Seminar, perhitungan beban tugasnya adalah 1 SKS 170 menit selama 14 kali pertemuan.
- 4) Tugas Akhir, perhitungan beban tugasnya adalah setara dengan 200 menit setiap

minggu dalam satu semester.

Penyusunan struktur kurikulum Prodi TPI juga mempertimbangkan capaian pembelajaran taruna yang terdiri atas Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus. Secara umum Mata kuliah yang masuk dalam MKDU lebih menekankan pada sikap, pengetahuan dan keahlian yang bersifat umum, sedangkan MKDK dan MKK lebih menekankan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dengan karakteristik proses pembelajaran seperti yang disampaikan di atas, diharapkan capaian pembelajaran atau *Learning Outcome* (LO) dapat tercapai.

## 2. Pembelajaran

Terpenuhinya karakteristik proses pembelajaran program studi mencakup sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada taruna serta telah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

### 1) Interaktif

Keterlibatan taruna dalam proses belajar mengajar diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada taruna untuk bertanya setelah dosen memberikan materi perkuliahan. Keterlibatan taruna juga diwujudkan dengan penggunaan metode "*Student Centre Learning*" (SCL) pada proses pembelajaran khususnya pada kegiatan praktikum sehingga dalam kelas taruna yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### 2) Holistik

Taruna diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman materi, kemampuan belajar mandiri dan keterampilan serta meningkatkan motivasi belajar diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, khususnya pada kegiatan praktikum.

### 3) Integratif

Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu. Pemaduan ini dilakukan bukan hanya pada konten materi pembelajaran ataupun konten kompetensi, melainkan lebih jauh memadukan konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar. Kurikulum Prodi TPI secara umum sudah mengadopsi pendekatan integratif dalam penyusunannya. Pada konten materi pembelajaran, dalam satu mata kuliah bisa melibatkan berbagai disiplin ilmu, misalnya mata kuliah Ekonomi Manajerial, dalam konten materinya terdapat disiplin ilmu sosial, matematika, dan statistika. Begitu pula dengan mata kuliah yang lain semua terintegrasi disesuaikan dengan *learning outcome* mata kuliah masing-masing.

### 4) Saintifik

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi TPI adalah proses yang ilmiah. Hal ini didasari oleh proses pembelajaran yang melibatkan bahan ajar baik buku, jurnal, modul kuliah dan lainnya yang berisi konsep-konsep ilmiah yang sebagian adalah produk penelitian. Pada semester 6, taruna diwajibkan mengikuti PKL yang laporannya bernama Laporan Akhir yang merupakan karya ilmiah taruna dengan menggunakan metode kajian berdasarkan referensi ilmiah.

### 5) Kontekstual

Materi pembelajaran yang ada pada masing-masing mata kuliah bersumber pada buku buku yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan media

pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti audio visual (misalnya *YouTube*) melalui internet dan lain-lain.

6) Tematik

Proses pembelajaran di Prodi TPI dilakukan 14 kali pertemuan selama satu semester baik kuliah maupun praktikum. Dalam tiap pertemuan berisi topik bahasan yang berbeda sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dirinci dalam RPS Kuliah dan RPS Praktikum.

7) Efektif

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan dengan didukung fasilitas mengajar yang sangat memadai, ruang kuliah yang nyaman dilengkapi AC, LCD Projector dan CCTV sesuai dengan daya tampung, laboratorium lapangan dan komputer serta perpustakaan.

8) Kolaboratif

Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah adanya kesatuan tim sehingga mampu mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran di Prodi TPI secara umum sudah mengadopsi konsepsi kolaboratif, hal ini dapat dilihat dari kegiatan praktikum yang melibatkan kelompok-kelompok kecil taruna yang ditugaskan untuk membuat laporan praktikum atau makalah praktikum kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi laporan praktikum atau paper.

9) Berpusat pada taruna

Selain proses pembelajaran formal, pengembangan kemandirian dan *soft skill* taruna juga didukung oleh kegiatan-kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang disiapkan oleh Prodi TPI dan Politeknik AUP seperti, Kegiatan disiplin dan keasramaan, Marching Band, Pedang Pora, Klub Olahraga dan Kesenian, dll.

Adapun sebagai bukti terkait dipenuhinya 5 prinsip penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dan dilengkapi dengan rubrik/portofolio penilaian minimum 70% jumlah mata kuliah. Prinsip penilaian yang mencakup; Edukatif, Otentik, Objektif, Akuntabel, dan Transparan, yang dilakukan secara terintegrasi.

Terdapat bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian teknik dan instrumen penilaian terhadap capaian pembelajaran minimum 75% s.d. 100% dari jumlah mata kuliah. Teknik penilaian terdiri dari; Observasi, Partisipasi, Unjuk Kerja, Tes Tertulis, Tes Lisan, dan Angket.

### 3. Suasana akademik

Suasana akademik yang ingin diciptakan di Politeknik AUP adalah *inspiring campus*, yaitu kampus yang selalu memberikan inspirasi bagi semua civitas akademika khususnya dosen dan taruna. Suasana akademik dikembangkan melalui kegiatan diskusi praktikum, seminar, lokakarya, pelatihan, *studium general*, bedah buku, penambahan buku-buku dan jurnal di perpustakaan serta adanya jaringan internet yang kuat baik bagi dosen maupun taruna. Penyediaan ruangan belajar yang kondusif dan sejuk mendukung kenyamanan taruna dalam belajar.

### C.6.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan pada Prodi TPI dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 23 Indikator Kinerja Tambahan Prodi TPI

No	Indikator SN-DIKTI	Indikator Tambahan pada Prodi TPI	Keterangan
1	Beban belajar taruna paling sedikit 108 SKS	Beban belajar Prodi TPI 144 SKS	Beban SKS total 144 terdiri atas mata kuliah MKDU, MKDK dan MKK
2	Lulusan Program Diploma 4 paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	Struktur Kurikulum Prodi TPI didesain agar lulusan menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan umum (MKDU), pengetahuan khusus (MKDK) dan keterampilan khusus (MKK)	kurikulum dibuat lebih spesifik untuk membedakan mata kuliah pengetahuan umum, dan keahlian (MKDK dan MKK)
3	Tidak tercantum dalam SN -DIKTI	Rata-rata taruna per dosen Pembimbing Akademik per semester maksimal 15 orang.	Dosen tetap rata-rata memiliki anak bimbing 3
4	Tidak tercantum dalam SN -DIKTI	Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan per taruna per semester minimal 3 kali.	Proses bimbingan taruna rata-rata 3 kali dalam satu semester
5	Tidak tercantum dalam SN -DIKTI	Rata-rata jumlah pertemuan bimbingan selama penyelesaian tugas akhir	Rata-rata jumlah pertemuan TA per taruna 8 kali

### C.6.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Landasan evaluasi capaian kinerja yang digunakan dalam bidang/kriteria pendidikan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Standar Mutu Program Pendidikan Politeknik AUP dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini:

Tabel 24 Evaluasi Capaian Kinerja

No.	Standar	Capaian Kinerja	Realisasi Prodi TPI
1	Program keahlian memiliki kurikulum yang dilengkapi dengan perumusan kompetensi serta berorientasi dan sesuai dengan visi dan misi	Kurikulum memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya), sesuai dengan visi-misi dan berorientasi ke masa depan.  Percentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (PR atau laporan) minimal 70%	Menetapkan learning outcomes utama dan pendukung dalam rangka memenuhi jenjang KKNI Kualifikasi.  Semua mata kuliah di Prodi TPI telah menetapkan bobot pada tugas-tugas akhir, dengan bobot nilai yang sesuai standar minimal.

No.	Standar	Capaian Kinerja	Realisasi Prodi TPI
		Persentase mata kuliah yang dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, dan SAP/AP Analisis minimal 95%.	Mata Kuliah Prodi TPI sudah dilengkapi dengan deskripsi, silabus dan RPS.
2	Program keahlian melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu	Jumlah Jam real yang digunakan untuk kegiatan praktikum/Praktik Keahlian, Integrasi, Praktik Akhir	Jumlah real kegiatan praktikum lapangan adalah 11 bulan.
		Tuntutan Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan (ANKAPIN)	Minimal 200 Hari Layar / 6 bulan.
3	Program keahlian melaksanakan sistem pembimbingan akademik dengan baik dan dimonitor	Rata-rata banyaknya Taruna per dosen Pembimbing Akademik (PA) Wali per semester maksimal 5 orang	Dosen tetap Prodi TPI rata-rata memiliki anak bimbingan 4 mahasiswa (1:4).
		Jumlah rata-rata pertemuan	Proses bimbingan taruna rata-rata dilakukan 3 kali dalam satu semester.
4	Program keahlian mendukung kegiatan Teaching Factory (TEFA) untuk meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan	Penerapan konsep Teaching Factory yang berorientasi pada produksi dan bisnis, serta mengembangkan budaya kewirausahaan.	TEFA telah berhasil diterapkan, meningkatkan keterampilan praktis dan kewirausahaan taruna, serta berkontribusi terhadap PNBP.

#### C.6.7. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu Program Studi tidak terlepas dari penjaminan mutu yang ada di level atasnya yaitu ditingkat Politeknik AUP. Penjaminan mutu Internal dilakukan melalui implementasi manajemen mutu terpadu yang melekat pada struktur organisasi yang berlaku dan berada pada seluruh tingkatan secara berjenjang.

Pada tingkat Politeknik AUP, Direktur bertanggung jawab untuk membentuk Gugus Penjaminan Mutu (GPM), khusus di Politeknik AUP diberi nama Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU) berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik AUP No. B. 626/BPPSDM-POLTEK.AUP/XI/2023 tanggal 24 November 2023, diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu masing-masing unit kerja. Direktur Politeknik AUP, melalui struktur Gugus Penjaminan Mutu/PUSMINTU, bertanggung jawab merumuskan dan mengembangkan sasaran mutu dan sistem penjaminan mutu yang berlaku di setiap unit yang selaras dengan sasaran mutu dan sistem penjaminan mutu yang ada.

Ketua Program Studi bertanggung jawab untuk membentuk GKM yang diberi tugas untuk terlaksananya pengendalian mutu Prodi TPI. GKM bertanggung jawab atas pelaksanaan proses akademik dan nonakademik, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan hasil, serta perbaikan dan penyempurnaan seluruh kegiatan Prodi TPI

berperan sebagai pengendali mutu sedangkan kegiatan pengendalian mutu internal di bawah koordinasi Sekretaris Program Studi, sehingga dibentuk GKM berdasarkan SK. No: 3/POLTEK.AUP/RSDM.120/I/2024 yang diberi tugas untuk:

1. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan akademik dan non akademik sesuai prosedur, ketentuan, perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku dengan persetujuan agar Prodi TPI dapat memenuhi standar dan saran mutu yang telah ditetapkan. Dalam rangka monitoring pelaksanaan kegiatan akademis dan non akademik, GKM menetapkan standar mutu, sasaran mutu, Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan pedoman Politeknik AUP. Dalam penyusunan SOP, apabila ada aturan-aturan yang tidak dijelaskan secara rinci, GKM menjabarkan dalam aturan-aturan internal yang disusun atas dasar kesepakatan tim GKM.
2. Melakukan evaluasi bersama Ketua program studi, PUSMINTU dan unit lainnya untuk tindakan korektif yang lebih dini terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik di lingkungan Prodi TPI. Evaluasi merupakan proses penilaian kesesuaian antara hasil monitoring dengan standar mutu dan POS yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi berupa rekomendasi untuk perbaikan agar penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik tetap berkualitas.
3. Pengkoordinasian pembuatan laporan evaluasi diri meliputi standar-standar dan parameter yang telah ditentukan.

Penjaminan mutu di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yaitu [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) dengan nama "Audit Akademik Internal Program Studi (AAIPS)" oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki empat auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarti, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si, Erick Nugraha, S.St.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

GKM Prodi TPI diketuai oleh Sekretaris prodi, dan dibantu oleh anggota yang berasal dari Prodi TPI. Selain dibentuk GKM, pada Prodi TPI juga dibentuk tim untuk pengendalian kualitas akademik taruna yang diberi nama pembimbing akademik yang bertugas untuk mengevaluasi keadaan akademik taruna setiap semesternya. Sistem jaminan mutu eksternal telah dilakukan dengan ISO 9001 : 2015 dan 21001 : 2018 tentang Sistem Manajemen Mutu Politeknik AUP untuk ruang lingkup Pendidikan dan BAN PT melalui akreditasi dengan predikat [Baik Sekali](#) pada tahun 2020 yang akan berakhir pada September 2025.

#### C.6.8. Kepuasan Pengguna

Umpulan balik dari taruna bagi layanan penyelenggaran pendidikan pada Prodi TPI dilakukan survey kepuasan taruna dilakukan setiap tahun (Tabel 5.c LKPS). Kepuasan taruna terhadap layanan dan pelaksanaan proses pendidikan diukur dengan kuesioner dengan aspek yang diukur dengan Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Kepastian (*assurance*), Empati (*empathy*), Tangible dan kuesioner kepuasan pengguna disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 25 Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pendidikan

No	Aspek Yang diukur	Tingkat Kepuasan Taruna (%)				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
1	Keandalan ( <i>reliability</i> ): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan	90%	6%	2%	2%	100
2	Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu taruna dan memberikan jasa dengan cepat	94%	4%	1%	1%	100
3	Kepastian ( <i>assurance</i> ) kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada taruna bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan	90%	6%	2%	2%	100
4	Empati ( <i>empathy</i> ) kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada taruna	88%	6%	4%	2%	100
5	Tangible: penilaian taruna terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana	86%	4%	4%	6%	100
	Jumlah	448%	26%	13%	13%	100

Berdasarkan hasil survey kepuasan taruna di atas terlihat bahwa kepuasan taruna berdasarkan lima aspek yang diukur pada Prodi TPI sebagian besar merasakan puas, secara total memiliki nilai sangat baik dan baik dengan rataan mencapai 90%. Aspek keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan merupakan aspek yang memiliki nilai tertinggi sebesar 90%.

Kepuasan taruna dapat diisi oleh taruna aktif melalui formulir yang diakses melalui <https://siakad.politeknikaup.ac.id/> dengan login menggunakan NRP sebagai username *password* masing-masing. PPA mengolah dan menganalisis data kuesioner, hasil analisis survey kepuasan taruna didistribusikan kepada Pimpinan Politeknik AUP serta mengumumkan kepada taruna. Pimpinan melakukan tindak lanjut hasil survey kepuasan kepada unit terkait.

### C.6.9. Simpulan Hasil Evaluasi Serta Tindak Lanjut

Hasil Evaluasi dilakukan menggunakan analisis SWOT dan disajikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 26 Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prodi TPI telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi</li> <li>2. Proporsi praktikum dan teori telah mendukung pencapaian kompetensi lulusan</li> <li>3. Seluruh mata kuliah telah memiliki RPS</li> <li>4. Pengembangan kurikulum dilakukan secara berkala 4 tahun sekali</li> <li>5. Tersedianya jaringan internet dan buku-buku di perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran bagi dosen maupun taruna</li> <li>6. Telah diterapkannya SIAKAD dalam kegiatan administrasi pendidikan</li> <li>7. Telah tercapai sasaran mutu dosen</li> <li>8. Terintegrasinya hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dosen dalam materi pembelajaran</li> <li>9. Memiliki lembaga sertifikasi profesi dengan skema bidang manajemen perikanan</li> </ol>	Masih terdapat fasilitas pembelajaran yang harus dilengkapi dan ditingkatkan
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan perangkat-perangkat teknologi digital dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Tersedianya sumber pendanaan APBN kompetitif untuk investasi sarana dan prasarana pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi pendidikan vokasi yang lebih rendah dari program sarjana</li> <li>2. Persaingan dengan program studi sejenis dan program studi lainnya di tingkat nasional</li> </ol>

Bentuk **tindak lanjut** evaluasi kriteria 6 yang dilakukan oleh Prodi TPI adalah:

1. Penyelarasan capaian pembelajaran yang berlaku dengan perubahan kebijakan dan kebutuhan industri.
2. Restrukturisasi perangkat pembelajaran dan pendistribusianya di setiap semester.
3. Melakukan pengintegrasian pembelajaran antara Riset dan Praktek Kerja.
4. Melakukan pengintegrasian pembelajaran dengan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).
5. Melakukan revisi perbaikan roadmap riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh programs studi.
6. Perubahan orientasi proses belajar mengajar yang bersifat pengetahuan aplikatif bukan hanya teoritik.
7. Penyesuaian penempatan dosen dengan kepakarannya melalui KKD.
8. Menyesuaikan beberapa mata kuliah berdasarkan kebutuhan pengguna lulusan atau kebutuhan stakeholders.
9. Penambahan softskill dan pengintegrasianya di mata kuliah berdasarkan target Capaian lulusan.

## C.7. Penelitian

### C.7.1. Latar Belakang

Penelitian Prodi TPI dirancang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 45 Ayat 1 UU Nomor 12 Tahun 2012. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri perikanan dan lingkungan, serta untuk meningkatkan kualitas akademik dan profesionalisme mahasiswa dan dosen. Pemerintah melalui Permenristek Nomor 44 Tahun 2015 telah menetapkan standar penelitian yang harus diacu oleh semua perguruan tinggi di Indonesia. Prodi TPI telah memenuhi standar ini melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan penelitian yang sistematis dan berkelanjutan.

#### 1. Perencanaan

Penelitian direncanakan berdasarkan analisis kebutuhan internal dan eksternal, dengan fokus pada bidang keilmuan yang relevan dengan program studi. Proses ini melibatkan penyusunan proposal penelitian yang komprehensif dan sesuai dengan prioritas nasional dan global.

#### 2. Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan oleh dosen dan taruna dengan dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Proses pelaksanaan mengikuti panduan atau Petunjuk Teknis PPPM dan metodologi yang telah ditetapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

#### 3. Pemantauan

Kegiatan penelitian dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana. Pemantauan ini mencakup evaluasi kemajuan, penggunaan anggaran, dan pencapaian output penelitian.

#### 4. Pelaporan

Hasil penelitian dilaporkan secara transparan dan akurat, mencakup semua temuan dan rekomendasi. Laporan penelitian disusun sesuai dengan format yang ditetapkan dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah serta diseminasi melalui seminar dan konferensi.

### C.7.2. Kebijakan

Prodi TPI memiliki kebijakan penelitian yang mendorong keterlibatan taruna dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen. Kebijakan ini didukung oleh dokumen-dokumen formal yang mengatur pelaksanaan penelitian, termasuk peta jalan penelitian yang memayungi tema penelitian dosen dan taruna. Untuk memenuhi standar penelitian yang diberlakukan oleh pemerintah, AUP telah menyusun Roadmap Penelitian Tahun 2020–2024. Untuk mendorong keterlibatan taruna dalam penelitian dosen, AUP melalui Pusat Pendidikan KP telah mengeluarkan Pedoman Penelitian. Dokumen ini mengatur prosedur dan mekanisme keterlibatan taruna dalam penelitian, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam proyek penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan mereka.

### C.7.3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi pencapaian standar penelitian di Politeknik AUP antara lain dengan menetapkan elemen standar sebagai berikut :

1. Partisipasi aktif dalam perencanaan, implementasi, dan peningkatan mutu penelitian yang mendukung keunggulan yang diharapkan pada visi dan misi program studi dan institusi.
2. Kejelasan, transparansi, dan akuntabilitas sistem pengelolaan penelitian termasuk proses monitoring, evaluasi, dan peninjauan ulang strategi secara periodik dalam rangka peningkatan mutu berkelanjutan
3. Benchmark dan target mutu penelitian.
4. Dukungan dan komitmen institusi pada program studi dalam pelaksanaan penelitian dalam bentuk pendanaan secara internal dari perguruan tingginya. Upaya kerjasama, dan fasilitas yang sesuai dengan program dan kegiatan penelitian.
5. Partisipasi dosen dan taruna dalam kegiatan penelitian .
6. Aktivitas penelitian yang berkontribusi dan berdampak pada proses pembelajaran.
7. Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dan/atau taruna program studi yang diakui oleh masyarakat akademis (kuantitas dan produktivitas publikasi dosen pada jurnal nasional terakreditasi; kuantitas dan produktivitas publikasi dosen pada jurnal internasional; sitasi hasil publikasi dosen; serta karya inovatif seperti paten, karya/produk monumental)

Selanjutnya sumberdaya dan mekanisme kontrol pencapaianya dilakukan dengan melihat dokumen/rekaman :

1. Rekapitulasi tugas akhir taruna yang dibiayai dari kegiatan penelitian dosen.
2. Daftar nama taruna dan judul tugas akhir yang dilibatkan dalam penelitian dosen.
3. Hasil penelitian (rekapitulasi judul dan dokumen laporan penelitian).
4. Bukti publikasi ilmiah (nasional/internasional), buku, prosiding, dan sebagainya.
5. Bukti paten HKI.
6. Bukti kegiatan ekstrakurikuler taruna di dalam/luar negeri.
7. Dokumen kegiatan taruna.
8. Dokumen pendukung kegiatan kerjasama dengan instansi dalam negeri dan luar negeri.

Strategi yang dilakukan untuk mendorong dosen Prodi TPI dalam berbagai jenis penelitian dalam bidang penangkapan ikan yaitu meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta dan menyebarkan hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah dan bahan pengajaran di program studi.

Terdapat beberapa kendala masih ditemukan, seperti peta jalan penelitian di tingkat Politeknik AUP yang menjadi pegangan dosen Prodi TPI. Namun, agenda penelitian dosen setiap tahun sudah ada sesuai dengan standar penelitian dosen yang telah dibuat. Politeknik AUP telah mengalokasikan sejumlah anggaran untuk mencapai standar tersebut setiap tahunnya. Mekanisme kontrol dalam pencapaian standar tersebut telah dimasukkan dalam sistem penjaminan dan standar mutu Politeknik AUP. Adapun strategi yang diterapkan oleh Politeknik AUP antara lain :

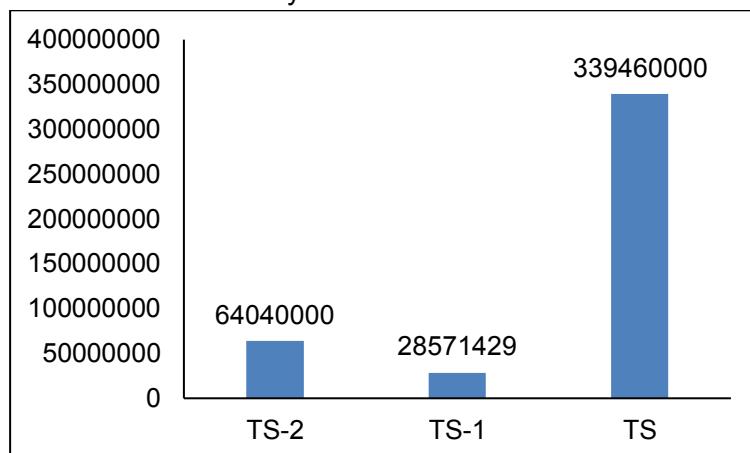
1. Penyusunan roadmap penelitian yang berorientasi pada *applied* dan *action research*.
2. Membentuk tim untuk mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan Pengabdian masyarakat.
3. Pelatihan penulisan karya ilmiah dan artikel.
4. Penyediaan dana penelitian yang bersumber dari anggaran dengan nominal yang meningkat setiap tahun.

5. Koordinasi dengan Kaprodi untuk penyebaran informasi dan melakukan seleksi awal proposal.
6. Menunjuk tim reviewer untuk melakukan seleksi proposal dan penjaminan mutu hasil penelitian.
7. Membuat jurnal sains terapan untuk memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen
8. Mendorong dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal nasional maupun internasional dan jumlah publikasi tersebut terus meningkat.
9. Bekerjasama dengan industri, instansi, dan mitra, serta dana mandiri untuk meningkatkan dana penelitian dosen.

#### C.7.4. Indikator Kinerja Utama

Indikator utama dan penelitian tersebut tergambar dalam jumlah penelitian, jumlah dana, jumlah dosen yang melakukan penelitian maupun keterlibatan taruna. Untuk dana penelitian yang tersedia dalam 3 tahun terakhir ditampilkan pada Gambar 19. Sumber pendanaan penelitian tersebut berasal dari lembaga industri dan internal Politeknik AUP.

Anggaran penelitian dalam 3 tahun terakhir Menunjukkan angka yang fluktuatif dan meningkat dari tahun sebelumnya.



Gambar 19 Diagram Perkembangan dana penelitian dan Prodi TPI di tiga tahun terakhir

Beberapa dosen tetap di Prodi TPI telah memanfaatkan dana tersebut dan melakukan berbagai jenis penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan dosen dan juga, melibatkan beberapa taruna. Jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen Prodi TPI selama 3 tahun terakhir sebanyak [128 penelitian](#).

Sebagian penelitian yang telah dilakukan oleh dosen Prodi TPI sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu sebanyak 18 judul. Bentuk pembelajaran yang diberikan adalah diintegrasikan menjadi bahan praktikum pada taruna di mata kuliah yang sesuai, sehingga bahan praktikum yang diberikan menjadi lebih *up to date*. Data integrasi kegiatan penelitian PkM dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.b LKPS.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan dosen Prodi TPI dalam 3 tahun terakhir sebagian memiliki relevansi dengan pengembangan keilmuan program studi. Namun demikian masih banyak kekurangan relevansinya apabila dikaitkan dengan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan taruna serta pengembangan keilmuan program studi belum ada.

2. Penelitian dosen dan taruna belum sesuai dengan peta jalan penelitian.
3. Evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan taruna dengan peta jalan belum dilakukan.

Disamping itu hasil penelitian dosen Prodi TPI tersebut disebarluaskan dalam bentuk jurnal ilmiah, tulisan media massa dan diintegrasikan dalam mata ajar perkuliahan. Untuk mendukung hal tersebut, pihak Politeknik AUP telah membuka berbagai peluang bagi civitas akademik berupa training penulisan artikel ilmiah, training penggunaan alat-alat analisis statistik maupun ekonomi, training pengembangan jurnal, maupun seminar-seminar hasil penelitian bagi para dosen.

#### C.7.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan dalam proses pelaksanaan penelitian pada Prodi TPI mengacu pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 27 Indikator Tambahan Kriteria Penelitian berdasarkan SPM di Program Studi TPI.

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul Penelitian			Jumlah
		TS-2	TS-1	TS	
1	2	3	4	5	6
1	a) Perguruan tinggi b) Mandiri	53	26	43	122
2	Lembaga dalam negeri (di luar PT)	1	1		2
3	Lembaga luar negeri	1		3	4
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>27</b>	<b>46</b>	<b>128</b>

#### C.7.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Prodi TPI Politeknik AUP telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam penelitian, yang tercermin dari jumlah penelitian dan publikasi yang meningkat. Penelitian yang dilakukan telah didukung oleh sumber daya yang memadai dan sebagian hasil penelitian telah diintegrasikan dalam pembelajaran, memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan. Namun, meskipun ada pencapaian yang signifikan, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah kesesuaian penelitian dengan peta jalan (roadmap) penelitian yang ditetapkan. Evaluasi terhadap kesesuaian ini belum dilakukan secara menyeluruh, agar dapat mendukung visi dan misi program studi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan evaluasi berkala yang lebih intensif serta peningkatan koordinasi antara dosen, tim penelitian, dan taruna.

Tabel 28 Evaluasi Capaian Kinerja Bidang Penelitian

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Capaian Tahun 2023	Uraian/Evaluasi
Meningkatkan Kualitas Penelitian	Jumlah penelitian dosen	120 penelitian	128 penelitian	Capaian penelitian dosen melebihi target yang ditetapkan, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penelitian.

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target Tahun 2023	Capaian Tahun 2023	Uraian/Evaluasi
Meningkatkan Publikasi Ilmiah	Jumlah publikasi nasional terakreditasi	50 publikasi	58 publikasi	Publikasi nasional terakreditasi telah mencapai target, dengan peningkatan kontribusi dosen dalam publikasi ilmiah.
Meningkatkan Kesesuaian dengan Peta Jalan	Evaluasi kesesuaian penelitian dengan peta jalan	Melakukan evaluasi	Belum dilakukan	Evaluasi kesesuaian dengan peta jalan penelitian belum dilakukan, menghambat optimalisasi dampak penelitian terhadap visi dan misi program studi.
Meningkatkan Kualitas Pengajaran	Integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran	20 penelitian	18 penelitian	Beberapa hasil penelitian telah diintegrasikan dalam pembelajaran, namun masih ada ruang untuk meningkatkan jumlah dan relevansinya.

#### C.7.7. Penjaminan Mutu Penelitian

Penjaminan mutu penelitian di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yang berjudul [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniarini, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPPM) merupakan unit kerja yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkup Politeknik AUP. Sistem penjaminan mutu yang diterapkan untuk memastikan mutu penelitian tetap terjaga adalah:

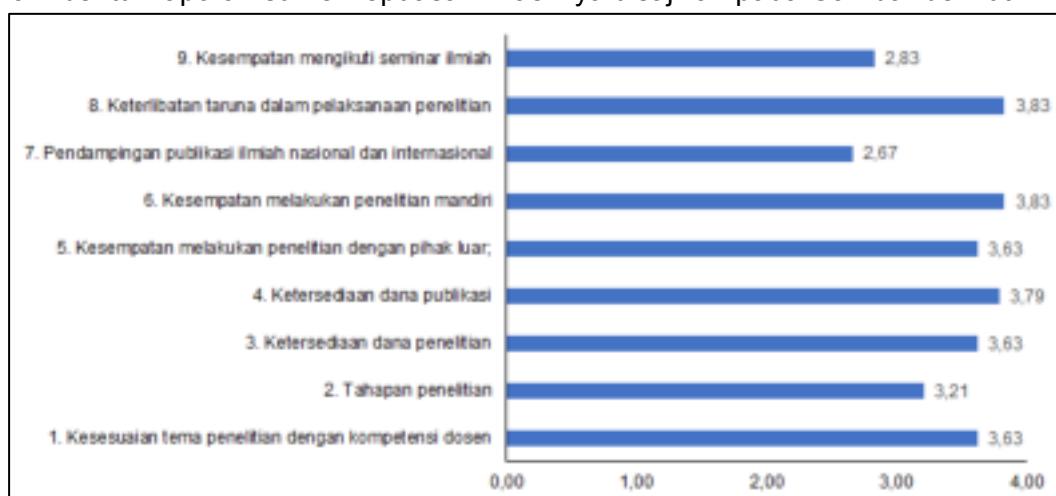
1. Pengajuan proposal oleh dosen dan pengusulannya berkelompok berdasarkan bidang ilmu maupun multidisiplin
2. Seleksi proposal penelitian dosen dilakukan oleh reviewer yang telah ditunjuk dan memiliki kualifikasi yang sesuai.
3. Bagi proposal yang dinyatakan lulus seleksi akan melakukan kontrak pelaksanaan dengan pihak pimpinan Politeknik dan kepala PPPM sesuai besaran biaya yang disetujui.

4. Pada setiap akhir tahun dilakukan program diseminasi dari setiap kegiatan penelitian dalam suatu event/kegiatan seminar dan workshop tertentu yang melibatkan berbagai pihak
5. Membuat laporan kemajuan dan laporan akhir serta melakukan presentasi laporan kegiatan penelitian.

Pemantauan dan evaluasi kegiatan berlangsung secara teratur dan berkelanjutan. Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh PPPM terhadap pelaksanaan penelitian minimal dua kali setiap tahun, yaitu saat pertengahan dan akhir dari pelaksanaan program kegiatan penelitian tahunan. Bagian dari proses monitoring adalah menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi juga dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan inisiatif dari pimpinan institusi dan tim reviewer yang telah ditunjuk. Tahap akhir, setiap tim peneliti melakukan seminar hasil penelitian atau diseminasi hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan proposal. Diseminasi hasil ini menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja penelitian secara berkala.

#### C.7.8. Kepuasan Pengguna

Penelitian yang dilakukan oleh dosen Prodi TPI sebagian besar menggunakan dana yang bersumber dari Politeknik AUP dan penelitian mandiri. Topik penelitian sesuai dengan bidang ilmu dosen untuk pengembangan bahan ajar dan pengembangan pendidikan. Hasil-hasil penelitian dosen telah banyak yang diterapkan dalam membantu sistem manajemen dan pelaksanaan pendidikan. Sebagai contoh penelitian tentang survey kepuasan penyelenggaraan penelitian dilakukan google form pada link <https://bit.ly/surveikepuasanpenyelenggaraanpenelitianproditpi> dan hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan survei kepuasan. Hasilnya disajikan pada Gambar berikut ini.



Gambar 20 Hasil Survei Kepuasan dalam Pengelolaan Penelitian

Hasil survei kepuasaan dalam pengelolaan penelitian disimpulkan mendapatkan hasil yang Baik, akan tetapi ada beberapa poin yang mendapatkan nilai cukup. Hal ini karena informasi yang disampaikan dari PPPM terkait dengan seminar ilmiah masih kurang dan pendampingan publikasi ilmiah nasional dan internasional masih kurang bagi dosen-dosen pemula. Hal ini membutuhkan dukungan dari UPPS untuk memberikan kepuasan layanan dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian bagi dosen-dosen.

### C.7.9. Simpulan Hasil Evaluasi Serta Tindak Lanjut

Bidang penelitian Prodi TPI masih perlu dilakukan upaya perbaikan. Permasalahan utama adalah terbatasnya waktu dosen untuk melakukan penelitian dan kurangnya akses dosen terhadap sumber-sumber dana penelitian di luar Politeknik AUP. Simpulan hasil **evaluasi dan tindak lanjut** pada kriteria penelitian dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 29 Kesimpulan hasil evaluasi dan tindak lanjut bab penelitian

Uraian	Pemosisian	Masalah dan Akar Masalah	Tindak Lanjut
Kebijakan	Sebagian dokumen kebijakan penelitian sudah ada. Dokumen penelitian belum lengkap	Sebagian dokumen kebijakan penelitian masih terpisah-pisah dan belum didokumentasi dengan baik	Dokumen kebijakan akan dilengkapi
Data Penelitian	Data penelitian masih belum lengkap	Proses pengadministrasian kegiatan penelitian dosen masih lemah	Akan dilakukan penataan data penelitian dosen
Kegiatan Penelitian	Kegiatan penelitian dosen masih rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana penelitian masih terbatas</li> <li>- Waktu dosen untuk melakukan penelitian juga relatif terbatas</li> </ul>	Usulan dana penelitian agar ditingkatkan dan beban mengajar dosen ditata ulang
Pemanfaatan hasil penelitian	Sebagian penelitian memiliki relevansi dengan pengembangan keilmuan PS	Payung penelitian seperti peta jalan belum ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta jalan penelitian UPPS akan dibuatkan</li> <li>- Agenda penelitian dosen akan dilengkapi</li> </ul>
Jaminan mutu penelitian	Penjaminan mutu penelitian masih lemah	Panduan penjaminan mutu penelitian belum digunakan sepenuhnya	Panduan penjaminan mutu penelitian perlu diterapkan lebih disiplin

## C.8. Pengabdian Kepada Masyarakat

### C.8.1. Latar Belakang

Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan panduan Pengabdian kepada Masyarakat UPPM adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

4. Melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Perguruan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti mengarahkan kegiatan PkM di Perguruan Tinggi agar dilaksanakan dengan mengikuti standar dan tujuan di atas. Penerapan Standar PkM tersebut diharapkan menjadi pendorong bagi perguruan tinggi untuk dapat :

1. Mewujudkan keunggulan program PkM di Perguruan Tinggi
2. Meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi pada PkM.
3. Meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan PkM..
4. Meningkatkan kapasitas pengelolaan PkM pada Perguruan Tinggi.

Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Politeknik AUP merupakan lembaga yang menaungi bidang pengabdian masyarakat dan penelitian melalui SK Direktur Politeknik AUP No KEP.250/STP/KP.440/I/2019

Perguruan Tinggi modern memiliki ciri dan tanggung jawab yang bersifat universal berupa ciri dan tanggung jawab akademik, sosial, dan etik. Tujuan akhir dari pemberian tugas-tugas dan tanggung jawab Perguruan Tinggi modern yang bersifat universal ini adalah terciptanya kehidupan umat manusia yang semakin sejahtera dan bermartabat serta terbentuknya peradaban umat manusia yang makin maju dan berkualitas dari waktu ke waktu.

#### C.8.2. Kebijakan

Dokumen kebijakan dan standar penelitian dosen yang sesuai dengan peta jalan penelitian perguruan tinggi sudah dibuat Politeknik AUP, yaitu Rencana Induk Penelitian Politeknik AUP 2020-2024. Selanjutnya khusus untuk program Sarjana Terapan sudah membuat dokumen sistem penjaminan mutu dan standar mutu program pendidikan Diploma. Dokumen berikutnya adalah Pusat Penjamin Mutu (Pusminton) yang menjadi dasar penjaminan mutu internal di semua unit kerja di Politeknik AUP.

PkM adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

#### C.8.3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi yang diterapkan Prodi TPI adalah:

1. Penyusunan peta jalan PkM Politeknik AUP berorientasi pada penerapan hasil penelitian dan teknologi tepat guna,
2. Program Sarjana Terapan Politeknik AUP telah membentuk tim untuk mengkoordinasikan kegiatan PkM.
3. Pelatihan pembuatan proposal dan PkM.
4. Penyediaan dana PkM yang bersumber dari anggaran APBN dengan nominal yang meningkat setiap tahun.
5. Koordinasi dengan Ketua Program Studi untuk penyebarluasan informasi dan melakukan seleksi awal proposal.
6. Politeknik AUP menunjuk tim *reviewer* untuk melakukan seleksi proposal dan penjaminan mutu hasil PkM.
7. Membuat jurnal sains terapan untuk memfasilitasi publikasi karya ilmiah dosen.
8. Mendorong dosen untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal nasional maupun internasional dan jumlah publikasi tersebut terus meningkat.

9. Bekerjasama dengan industri, instansi, dan funder lainnya, serta dana mandiri untuk meningkatkan dana penelitian dosen.

#### C.8.4. Indikator Kinerja Utama

Program studi TPI didukung oleh produktivitas dan mutu yang memadai dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama mempunyai indikator utama. Rata-rata jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri dan dilakukan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi bidang keahlian.

Rata-rata jumlah kegiatan pelayanan pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dari APBN yang dilakukan dosen tetap yang sesuai bidang keahliannya. Dilakukan dalam 1 tahun minimal 3 kali kegiatan. Total kegiatan PkM yang melibatkan taruna sejumlah 26 kegiatan PkM dalam 3 tahun.

#### C.8.5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan dalam proses pelaksanaan PkM pada Prodi TPI sudah melaksanakan PkM di beberapa desa nelayan yang menjadi desa binaan yaitu Serang, Karawang, Tangerang. Kegiatan PkM Prodi TPI juga bekerjasama dengan beberapa instansi dan Dudi dapat dilihat pada Tabel 28 di atas. Kerjasama ini sangat bermanfaat bagi masyarakat nelayan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang perikanan khususnya tentang penangkapan ikan. Penguatan jaringan kerja sama untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum dilakukan dengan dukungan pemerintah daerah setempat (provinsi/kabupaten/kota) melalui dinas/OPD terkait.

#### C.8.6. Evaluasi Capaian Kinerja

Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah. Pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang dilakukan. Berdasarkan pada angka realisasi dan standar kinerja yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu internal, Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan telah secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selama tiga tahun terakhir. Kegiatan PkM ini fokus pada pendidikan masyarakat (*community education*) melalui pelatihan dan edukasi, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi perubahan pasar global.

Meskipun telah ada berbagai kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan PkM di Prodi TPI masih menghadapi beberapa hambatan, diantaranya:

1. **Pelaksanaan PkM yang Belum Terorganisir dengan Efisien:** Kegiatan PkM yang dilakukan secara independen masih belum terkoordinasi dengan baik, menyebabkan beberapa inefisiensi dalam pelaksanaannya.
2. **Minimnya Peran Dosen dalam Menemukan Lokasi PkM:** Peran dan upaya dosen dalam mencari desa atau lokasi untuk kegiatan PkM masih terbatas karena dilakukan di desa binaan/desa mitra/smart fisheries village milik Politeknik AUP, sehingga mengurangi potensi jangkauan dan dampak kegiatan PkM.
3. **Terbatasnya Sumber Anggaran:** Sumber anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan PkM masih terbatas, sehingga membatasi jumlah dan kualitas kegiatan yang dapat dilaksanakan.

4. **Kurangnya Integrasi dengan Skema Kerjasama:** Kegiatan PkM belum sepenuhnya terintegrasi dengan skema kerjasama antar lembaga, termasuk sektor pemerintah dan nonpemerintah, yang dapat memberikan dukungan lebih besar.

### **Rencana Langkah Selanjutnya dan Strategi Mitigasi**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan standar serta kualitas pengelolaan program PkM, Prodi TPI akan menerapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. **Evaluasi Rutin:** Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan PkM setiap akhir tahun untuk memastikan kegiatan PkM berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. **Meningkatkan Jejaring Kolaborasi:** Memperluas jejaring dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah, non-pemerintah, maupun industri, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PkM yang lebih luas dan berdampak.
3. **Mencari Alternatif Sumber Dana:** Mengidentifikasi dan mencari sumber dana alternatif, seperti CSR dari perusahaan atau lembaga lain, untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan PkM.

#### **C.8.7. Penjaminan Mutu PkM**

Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) untuk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat disusun dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan kepada masyarakat. Tujuan utama dibuatnya SPMI ini agar Politeknik AUP dapat segera mewujudkan visi dan misinya serta memenuhi kebutuhan *stakeholders* (pemangku kepentingan). Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah para dosen, peneliti, taruna, mitra kerja dari kalangan industri usaha, profesional, pemerintah, peneliti luar serta masyarakat luas.

Sistem Pusat Penjaminan Mutu dan Pengabdian Masyarakat Politeknik AUP berisi tentang tiga hal, yaitu 1) tentang landasan pemikiran, tata nilai dan pentingnya penjaminan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat; 2) tentang standar dan sasaran mutu penelitian dan pengabdian masyarakat, dan 3) tentang organisasi dan implementasi Pusat Penjaminan Mutu (PUSMINTU).

Perencanaan PkM dan pemilihan materi dan desa mitra melalui, RIP perguruan tinggi yang mengacu pada kebijakan Nasional dalam pemilihan Biota. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh Politeknik AUP yang telah menunjuk komisi penelitian dan PkM pada senat akademik. Sistem penjaminan mutu dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan mutu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan oleh Politeknik AUP. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Politeknik AUP dituangkan dalam SK Ketua STP Nomor 142/STP/DL.220/XII/2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Mutu Akademik di STP dan Surat Keputusan (SK) Ketua STP Nomor 142b/STP/DL.220/XII/2012 tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Lingkungan STP/Politeknik AUP. Koordinasi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi proses penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh Pusat Penjaminan Mutu Internal (PUSMINTU). Dalam menjamin mutu kegiatan PkM Politeknik AUP bersama Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) sebelum berjalan kegiatan dilakukan penyusunan rencana, penetapan lokasi sebagai desa mitra, penentuan tema dan pelaksanaan. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berkelanjutan.

Untuk menjamin mutu dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat PPPM Politeknik AUP menetapkan Prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, Adapun Prosedur yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Politeknik AUP mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan adalah sebagai berikut :

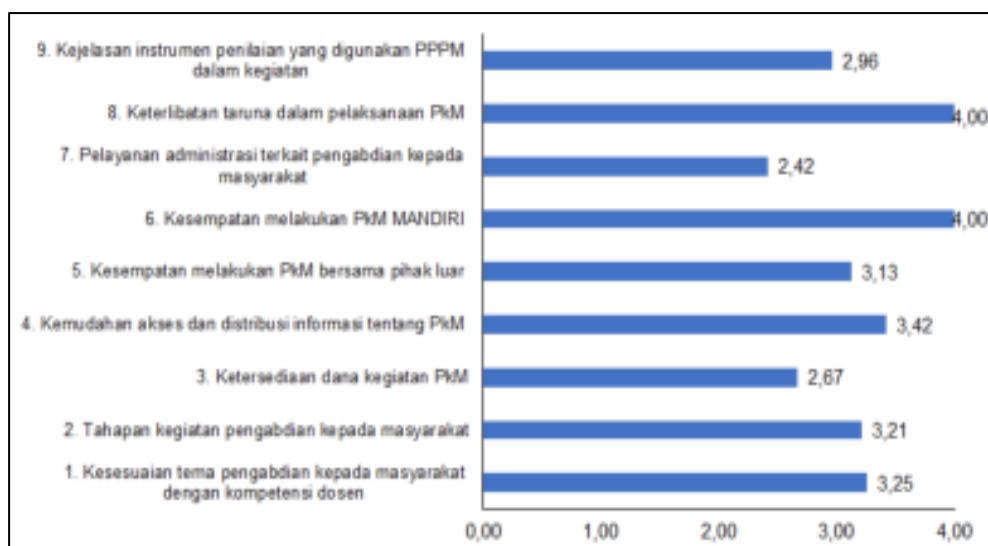
1. PPPM melakukan survey ke Kab/Kota yang akan dijadikan lokasi; Survey dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan dan masyarakat di lokasi akan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat
2. Pelaksana PPPM membuat konsep surat keputusan, daftar nama, lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian; Pelaksana PPPM Pengabdian Masyarakat membuat surat tugas, daftar nama dosen dan taruna/l, lokasi dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk diajukan ke Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan
3. Direktur Politeknik Ahli Usaha Perikanan menerbitkan Surat Keputusan, Daftar Nama, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Pengabdian. Apabila disetujui maka Direktur Politeknik AUP menerbitkan Surat Tugas, Daftar Nama, Lokasi dan Waktu Pelaksanaan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat
4. PPPM melakukan sosialisasi kepada ketua labo ilmu dan dosen serta menetapkan koordinator masing masing lokasi pengabdian. Sosialisasi kepada Ketua Labo ilmu dan dosen dilakukan guna menyesuaikan tema dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan jadwal dari waktu dilaksanakannya kegiatan yang dilaksanakan
5. Koordinator dan Tim Pelaksana Lokasi Pengabdian menyusun proposal dan rencana kegiatan pengabdian, tim pelaksana menyusun proposal dan rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan seperti tema, materi, demonstrasi cara yang dilakukan guna mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan Setelah Proposal dan rencana kegiatan disetujui PPPM maka tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan pemda setempat. Koordinasi dengan pemda atau instansi setempat telah dilaksanakan oleh PPPM Politeknik AUP melalui kerjasama dengan Instansi Pemerintah Kabupaten dan Kota, dan Pihak terkait lainnya.
6. Pelaksana pengabdian kemudian sosialisasi rencana kegiatan kepada masyarakat sasaran. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk surat undangan kepada Instansi Pemerintah Kab/Kota, dan Pihak terkait lainnya di sekitar lokasi pengabdian masyarakat untuk diinformasikan kepada sasaran.
7. Kegiatan pengabdian yang direncanakan dilaksanakan oleh tim pelaksana di lokasi yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan dokumentasi dan pelaporan kegiatan dibuat paling lambat dikumpulkan 3 hari kerja oleh tim pelaksana dan dilaporkan kepada Direktur Politeknik AUP.

Penjaminan mutu penelitian di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yang berjudul [Sistem Penjaminan Mutu internal](#) dan [Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal \(Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal\)](#). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui [audit internal](#) oleh auditor yang telah memiliki [Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme](#) yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniar, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk [Rapat Tinjauan](#)

Manajemen (RTM) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

#### C.8.8. Kepuasan Pengguna

PkM yang dilakukan oleh dosen Prodi TPI sebagian besar menggunakan dana yang bersumber dari APBN Politeknik AUP, PkM mandiri. Topik PkM sesuai dengan bidang ilmu dosen untuk pengembangan bahan ajar dan pengembangan pendidikan di Politeknik AUP. Hasil-hasil penelitian dan PkM dosen Prodi TPI, telah banyak yang diterapkan dalam membantu masyarakat. Sebagai contoh PkM tentang keselamatan kerja di kapal penangkap ikan, perbaikan kapal fiberglass, penanganan ikan pasca tangkap di kapal dan perawatan dan perbaikan jaring, diklat SKN, serta prinsip penyimpanan hasil tangkap. Survei kegiatan PkM dilakukan melalui *google form* melalui link <https://bit.ly/surveikepuasanpkmproditpi> dan hasilnya disajikan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 21 Hasil Survei Kepuasan dalam Pengelolaan Kegiatan PkM

Hasil survei kepuasan dalam pengelolaan kegiatan PkM dinyatakan sudah baik. Dua poin mendapatkan nilai kurang, yaitu ketersediaan dana PkM yang berasal dari APBN dan pelayanan administrasi terkait PkM. Hal ini menjadi konsentrasi bagi UPPS untuk memberikan nilai pelayanan yang maksimal dalam penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2024, UPPS berupaya untuk mengalokasikan dana APBN kegiatan PkM lebih besar dari tahun sebelumnya.

#### C.8.9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak lanjut

Manajemen pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari adanya proses penjaminan mutu, rencana dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari ada tidaknya kegiatan pelatihan dan atau proposal dengan pakar yang kompeten, ada tidaknya lembaga penjaminan mutu dan SDM, rekrutmen reviewer internal yang telah dilatih kompetensinya.

Penilaian manajemen pengabdian kepada masyarakat juga terkait dengan aspek mekanisme kontrak pendanaan, sistem monitoring dan evaluasi (*monev*) internal, ada tidaknya seminar pembahasan proposal, pelaporan oleh pelaksana dan dokumentasi laporan dalam bentuk fisik dan secara online, ada tidaknya

seminar/pameran hasil pengabdian kepada masyarakat, tindak lanjut hasil pengabdian (fasilitasi publikasi, HKI, TTG, dan atau hasil lainnya).

Sumber daya Iptek baik berupa HKI dan hasil lainnya menjadi modal yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada bagian ini data HKI yang telah dimiliki perguruan tinggi dan berhasil diterapkan di masyarakat dikelompokkan sebagai bagian kinerja pengabdian kepada masyarakat pada aspek sumber daya iptek.

Tabel 30 Simpulan hasil evaluasi dan tindak lanjut PKM

Uraian	Pemosisian	Masalah dan Akar Masalah	Tindak lanjut
Kebijakan	Peta jalan Program Sarjana Terapan Politeknik AUP sudah dilaksanakan	Peta jalan Program Sarjana Terapan belum sesuai dengan keilmuan dosen	Peta jalan Program Sarjana Terapan Politeknik AUP dievaluasi sesuai dengan kebutuhan setiap program studi
Sumber Daya	Sumberdaya dosen, taruna, dalam keterlibatan Pengabdian kepada Masyarakat memenuhi	Pembagian kegiatan PkM setiap dosen belum merata	Semua dosen dan taruna dilibatkan dalam kegiatan PkM

## C.9. Luaran dan Capaian Tridharma

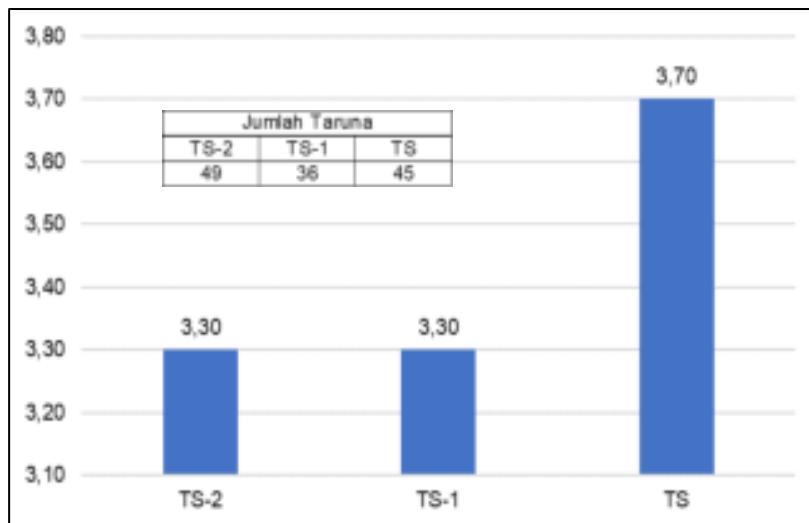
### C.9.1. Indikator Kinerja Utama

Politeknik AUP telah menentukan standar mutu lulusan yang merupakan acuan keunggulan mutu taruna dan lulusan. Indikator Capaian yang dicapai merupakan indikator kinerja dari pelaksanaan program tersebut. Indikator capaian yang ditetapkan adalah Rata-rata IPK selama tiga tahun terakhir adalah 3,33 dengan median 3,31, Persentase kelulusan tepat waktu 100%, Penghargaan atas prestasi taruna di bidang akademik di tingkat nasional/internasional 19 penghargaan, Rata-rata rentang waktu masa tunggu kerja pertama dari lulusan Prodi TPI 1 - 3 bulan.

#### 1. Luaran Dharma Pendidikan

Hasil pembelajaran Program Studi TPI selama 3 tahun terakhir memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif 3.02 sampai dengan 3.76, dengan rata-rata 3.34. Nilai minimal, rata-rata dan maksimal dapat dilihat pada gambar C.9.1.1.

- 1) Capaian Pembelajaran lulusan yang diukur berdasarkan rata-rata IPK lulusan



Gambar 22 IPK Lulusan selama 3 Tahun Terakhir Prodi TPI

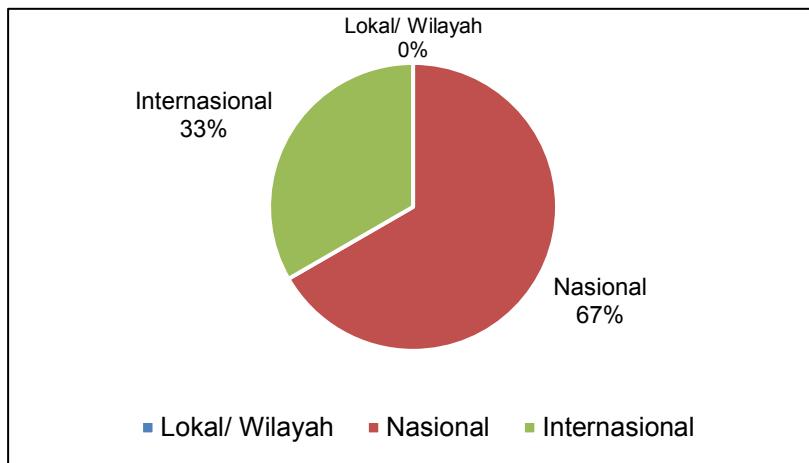
Gambar 22 menampilkan IPK Lulusan selama 3 tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa IPK Lulusan mengalami peningkatan signifikan pada TS dari 3,30 menjadi 3,70. Rata-rata IPK tertinggi adalah 3,65 dan terendah 2,85.

2) Capaian Prestasi Taruna :

a. Bidang akademik (8b1 LKPS)

Selama tiga tahun terakhir Taruna Program Studi TPI berhasil menorehkan sejumlah 19 prestasi akademik baik skala nasional maupun internasional. Jumlah penghargaan yang diperoleh adalah sebanyak 19 penghargaan yang terdiri dari 8 penghargaan nasional dan 4 penghargaan internasional.

Prestasi akademik yang diperoleh Taruna antara lain Olimpiade MIPA Nasional, Konferensi Nasional/Internasional, Kompetensi bisnis, dll (Gambar. 23).

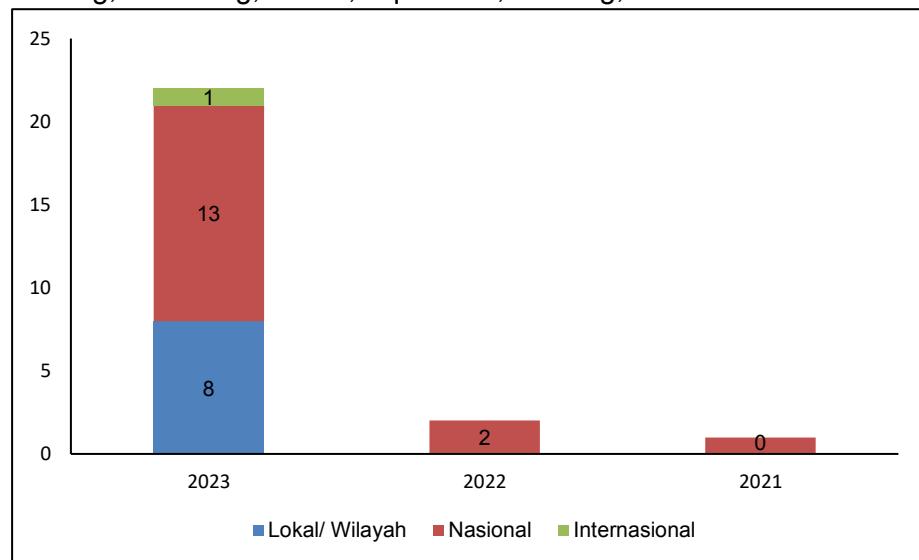


Gambar 23 Prestasi Akademik Taruna

b. Bidang non akademik (8b2 LKPS)

Sejumlah 25 prestasi telah ditorehkan Taruna Program Studi TPI selama kurun waktu 2021 s.d 2023. Adapun sebagian besar merupakan penghargaan tingkat nasional sebanyak 16 penghargaan, Selain itu sebuah penghargaan di

bidang gaming tingkat internasional diperoleh Taruna, serta sebanyak 8 penghargaan tingkat lokal yang diperoleh. Perlombaan yang diikuti meliputi Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan, Turnamen Tenis Meja, Taekwondo, Running, Berenang, Atletik, Aquathlon, Gaming, dll.

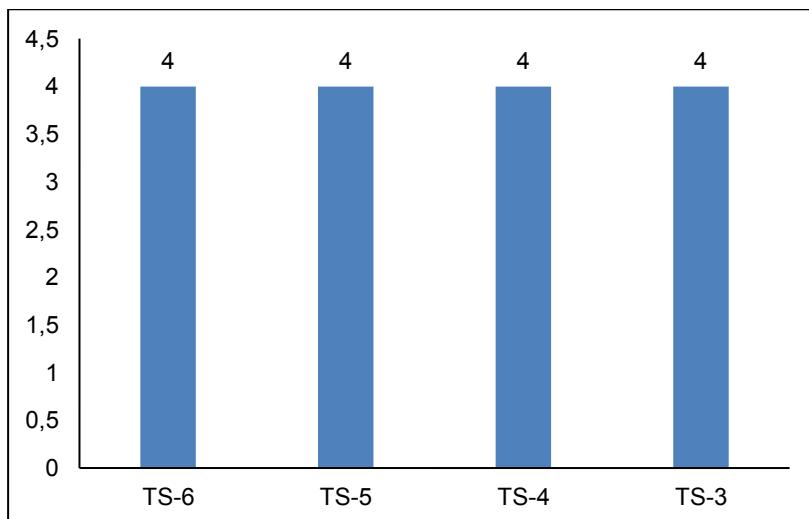


Gambar 24 Prestasi Non Akademik Taruna

3) Efektifitas dan produktivitas Pendidikan

a. Rata-rata masa studi (8c LKPS)

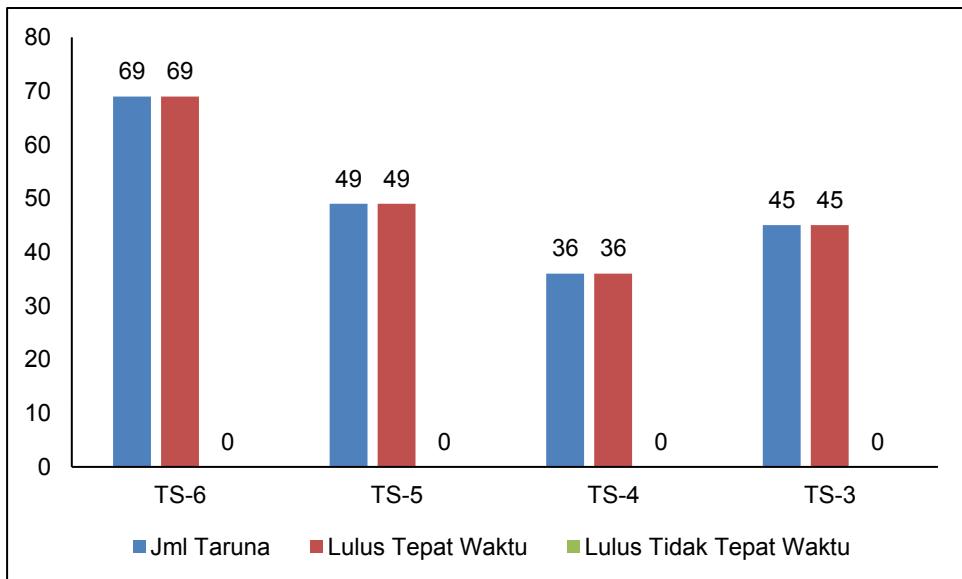
Berdasarkan pada isi tabel 8.c LKPS menunjukkan bahwa rata-rata masa studi Lulusan adalah selama 4 tahun.



Gambar 25 Rata-rata masa studi Taruna

b. Persentase kelulusan tepat waktu (8c LKPS)

Berdasarkan pada isi tabel 8.c LKPS menunjukkan bahwa persentase keberhasilan Taruna yang lulus tepat waktu dari TS-6 sampai dengan TS-3 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 100%.



Gambar 26 Persentase Kelulusan Tepat Waktu

c. Persentase keberhasilan studi (8c LKPS)

Berdasarkan pada isi tabel 8.c LKPS menunjukkan bahwa persentase keberhasilan studi taruna dari TS-6 sampai dengan TS-3 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 100%.

Tabel 31 Persentase Keberhasilan Studi

Tahun Masuk	Jumlah Taruna Diterima	Jumlah Lulusan s.d. akhir TS	Keberhasilan
TS-6	69	69	100%
TS-5	49	49	100%
TS-4	36	36	100%
TS-3	45	45	100%

4). Daya Saing Lulusan

Indikator daya saing lulusan Program Studi TPI dapat dilihat dari kemampuan lulusan dapat diterima di dunia usaha dunia industri yang relevan dengan bidang studi, waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama atau berwirausaha, dan kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi. Hasil penelusuran lulusan dengan *tracer study* waktu tunggu lulusan bekerja di perusahaan pertama dapat dilihat pada Tabel 34 (Tabel 8d1 LKPS).

Tabel 32 Persentase waktu tunggu lulusan kerja taruna Prodi TPI

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 3 bulan	3 ≤ WT ≤ 6 bulan	WT > 6 bulan
1	2	3	5	6	7
TS-4	42	42	34	7	1
TS-3	69	69	50	18	1
TS-2	49	47	41	4	2
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>158</b>	<b>125</b>	<b>29</b>	<b>4</b>

Berdasarkan Tabel 32, persentase waktu tunggu lulusan bekerja pertama yang tertinggi adalah waktu tunggu  $\leq 3$  bulan pada TS-4 sebanyak 81%, Tahun Lulus TS-3 sebanyak 72% dan Tahun Lulus TS-2 sebanyak 87%. Daya saing lulusan diukur berdasarkan persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan. Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan sudah baik dapat dilihat pada Tabel 35. (Tabel 8d2 LKPS).

Tabel 33 Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	2	3	4	5	6
TS-4	42	42	3	17	22
TS-3	69	69	9	7	53
TS-2	49	47	5	12	30
<b>Jumlah</b>	<b>160</b>	<b>158</b>	<b>17</b>	<b>36</b>	<b>105</b>

Berdasarkan Tabel 35 dapat dilihat bahwa rata-rata Lulusan dengan kesesuaian tinggi dalam bidang kerjanya adalah sebesar 66%, Sebanyak 23% tingkat kesesuaiannya sedang dan sebanyak 11% dengan tingkat kesesuaian rendah. Hal tersebut terjadi karena adanya lulusan yang tetap mempertahankan potensi diri dan minatnya dengan memanfaatkan ilmu dan *soft skill* yang diperoleh pada saat kuliah sebagai dasar pengembangan diri.

Persentase tingkat kesesuaian bidang kerja sedang adalah lulusan bekerja pada perusahaan non perikanan tetapi pada bidang yang sesuai dengan bidang studi atau berwirausaha non perikanan. Persentase lulusan dengan tingkat kesesuaian kerja rendah (tidak sesuai) adalah lulusan bekerja pada perusahaan non perikanan dan pada bidang yang tidak sesuai dengan bidang studi.

### 5). Kinerja Lulusan

Kinerja lulusan diukur berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/wirausaha dan tingkat kepuasan pengguna lulusan. Persentase kinerja lulusan diukur berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/bewirausaha antara lain perusahaan lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum, perusahaan nasional/ berwirausaha berbadan hukum, perusahaan multinasional/internasional dapat dilihat pada Tabel 36 (Tabel 8e1 LKPS).

Tabel 34 Persentase lulusan yang bekerja berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja.

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak yang Bekerja Berdasarkan Tingkat/Ukuran Tempat Kerja/Berwirausaha		
			Lokal/ Wilayah/ Berwirausaha tidak Berbadan Hukum	Nasional/ Berwirausaha Berbadan Hukum	Multinasional/ Internasional
1	2	3	4	5	6
TS-4	42	42	0	38	4
TS-3	69	69	0	66	3
TS-2	49	47	5	37	5
Jumlah	160	158	5	141	12

Berdasarkan Tabel 36, rata-rata lulusan paling banyak bekerja pada perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum sebanyak 89%, bekerja pada perusahaan lokal atau berwirausaha tidak berbadan hukum sebanyak 3% dan yang terendah bekerja pada perusahaan multinasional atau internasional sebanyak 8%.

Banyaknya lulusan yang bekerja pada perusahaan nasional atau berwirausaha berbadan hukum dan adanya yang bekerja pada perusahaan multinasional/internasional menunjukkan bahwa lulusan Prodi TPI telah memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan oleh perusahaan nasional dan multinasional. Lulusan yang bekerja pada perusahaan lokal atau berwirausaha tidak berbadan hukum umumnya terdiri dari para lulusan yang baru mulai berwirausaha sejak mereka lulus.

Kinerja lulusan juga dilihat dari persentase tingkat kepuasan pengguna terhadap etika, keahlian pada bidang kompetensi (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan pengembangan diri. Persentase tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan Prodi TPI dapat dilihat pada Tabel 37 (Tabel 8e2 LKPS).

Tabel 35 Persentase tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan Prodi TPI.

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
1	Etika	89	11	0	0	- Melakukan evaluasi dan pemantauan secara rutin mengenai pelaksanaan etika dalam kegiatan akademik dan non-akademik

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	76	24	0	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terbaru di bidang ilmu terkait.</li> <li>- Mengundang praktisi dan ahli untuk memberikan kuliah tamu.</li> <li>- Memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan magang di industri yang relevan.</li> </ul>
3	Kemampuan berbahasa asing	41	52	7	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- "- Menyediakan kursus bahasa asing tambahan.</li> <li>- Mendorong penggunaan bahasa asing dalam tugas dan presentasi."</li> </ul>
4	Penggunaan teknologi informasi	71	27	2	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- "- Menyediakan pelatihan dan workshop tentang teknologi informasi terbaru.</li> <li>- Mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran."</li> </ul>
5	Kemampuan berkomunikasi	77	23	0	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- "- Mengadakan kegiatan presentasi untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.</li> <li>- Mengintegrasikan penilaian kemampuan komunikasi dalam setiap mata kuliah."</li> </ul>
6	Kerjasama	77	21	2	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan kegiatan team-building dan kerja kelompok</li> </ul>
7	Pengembangan diri	76	24	0	0	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan workshop dan seminar tentang pengembangan diri.</li> <li>- Mengadakan program mentoring dan coaching untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan karir mereka."</li> </ul>
<b>Jumlah</b>		507	182	11	0	

Berdasarkan Tabel 37, menurut pengguna lulusan Prodi TPI. kinerja lulusan secara keseluruhan baik, tetapi masih ada penilaian yang dianggap kurang yaitu kemampuan berbahasa asing, hasil penilaian terbobot ini didapat dari perkalian hasil dengan skala pada masing-masing interval (sangat baik = 4, baik = 3, cukup = 2, kurang = 1). Dari hasil penilaian tersebut diketahui bahwa kemampuan berbahasa asing taruna perlu ditingkatkan.

## 2. Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan penelitian atau pengabdian masyarakat yang dihasilkan Taruna secara mandiri atau bersama DTPS menghasilkan luaran penelitian/pkm berupa paten seperti tabel pada berikut ini:

Tabel 36 Luaran Penelitian/ PkM

No	Luaran Penelitian dan PkM	Tahun (YYYY)	Keterangan
1	2	3	4
<b>I HKI: a) Paten, b) Paten Sederhana</b>			
1	Inovasi Pemanfaatan Rumpon Lampu Dengan Tenaga Solar Cell	2023	EC00202434130
2	Media Penempelan Atraktor Berbahan Pipa PVC Di Rumpon	2023	EC00202434133

#### C.9.2. Indikator Kinerja Tambahan

Kompetensi lulusan Prodi TPI tidak hanya dilihat dari kinerja utama, namun juga kinerja tambahan. Lulusan Prodi TPI telah mendapatkan ijazah, sertifikat kompetensi pendamping ijazah dan sertifikat kompeten dari BNSP. Peningkatan kompetensi taruna perlu adanya tes TOEFL dan publikasi ilmiah sebelum taruna lulus, yang menjadi pendamping ijazah dan dapat digunakan alumni sebagai bukti kapabilitas kinerja. Indikator kinerja tambahan lainnya adalah memiliki lembaga jurnal dengan nama Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT) sebagai wadah publikasi sivitas akademika dan untuk umum.

#### C.9.3. Evaluasi Capaian Kinerja

Sasaran mutu lulusan Prodi TPI sudah tercapai diukur berdasar Indeks Prestasi Kumulatif taruna sesuai dengan standar SPMI ( $IPK \geq 3.15$ ). IPK taruna Prodi TPI masih rendah terutama di tingkat nasional dan internasional. Rendahnya prestasi akademik dan non akademik disebabkan adanya taruna yang berwirausaha secara mandiri, kurangnya informasi tentang mekanisme pengajuan dana mengikuti perlombaan dan kurangnya koordinasi organisasi ketarunaan Politeknik AUP dengan organisasi ketarunaan internasional.

Daya saing lulusan berdasarkan rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja yang  $\leq 3$  bulan serta tingkat kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing lulusan Prodi TPI tinggi dan perlu ditingkatkan mengingat banyaknya pesaing dari program studi sejenis dan program studi lainnya di tingkat nasional.

#### C.9.4. Penjaminan Mutu Luaran

Pencapaian standar lulusan mengacu kepada Peraturan tentang Sistem Penjaminan Mutu Politeknik AUP, Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) dan Standar Mutu Program sarjana terapan Politeknik AUP tentang taruna dan lulusan, Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2015 dan 21001:2018. Sistem penjaminan mutu internal melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tridharma yang dilakukan oleh dosen dan melibatkan taruna, antara lain:

1. Mengevaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala setiap tahun dengan dudi melalui FGD;
2. Menentukan kriteria minimal kualifikasi lulusan upps mencakup capaian sikap, pengetahuan dan keterampilan wajib yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran atau RPS;
3. Capaian pembelajaran lulusan wajib mengacu pada capaian pembelajaran dan kesetaraan jenjang kualifikasi pada kkni dan mampu bersaing secara nasional dan atau internasional;

4. Lulusan memiliki sertifikat bidang kepelautan seperti ANKAPIN I dan BST.

Bentuk mengevaluasi penjaminan mutu luaran dan melakukan pengendaliannya dilakukan dengan tracer study untuk meninjau kepuasan pengguna lulusan sebagai bahan evaluasi peningkatan kualitas lulusan.

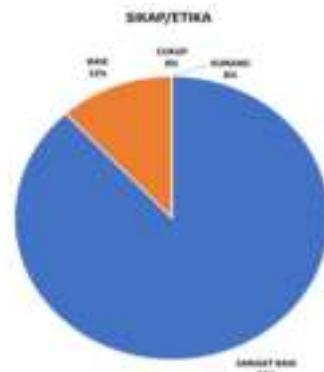
Penjaminan mutu penelitian di Politeknik AUP dilakukan berdasarkan panduan yang telah dibuat yang berjudul Sistem Penjaminan Mutu internal dan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Matriks Penilaian Penjaminan Mutu Internal). Pencapaian sasaran mutu dievaluasi melalui audit internal oleh auditor yang telah memiliki Sertifikat kompetensi untuk internal quality auditor certification scheme yang dilaksanakan satu tahun sekali kepada PPPM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat). UPPS telah memiliki tiga auditor internal yaitu Dr. Tatty Yuniar, S.T, M.Si, Dra. Ratna Suharti, S.Pi, M.Si dan Ratu Sari Mardiah, S.Pi, M.Si. Untuk sasaran mutu yang belum tercapai dilakukan tindak lanjut dalam bentuk Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk mencapai sasaran mutu yang akan dievaluasi kembali pada tahun berikutnya.

#### C.9.5. Kepuasan Pengguna

Penyelenggaraan penjaringan umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan Prodi TPI melalui metode *tracer study* menggunakan *google form*, yaitu proses pelacakan terhadap keberadaan dan kondisi terkini lulusan/alumni Prodi TPI yang berkaitan dengan pekerjaan serta penilaian kompetensi lulusan oleh lembaga pengguna lulusan. Link yang digunakan adalah <https://s.id/UserSurvey-TPI>. *Tracer Study* Prodi TPI bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan yang diterapkan terhadap dunia usaha dan industri yang dilakukan setiap triwulan. Keluaran yang diharapkan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan perolehan kompetensi. Hasil penelusuran kepuasan pengguna dilaporkan secara tertulis dan lisan dalam bentuk laporan survei kepuasan pengguna. Beberapa hasil aspek survei pengguna lulusan disajikan pada Gambar-Gambar dibawah ini.

##### 1. Aspek sikap/etika

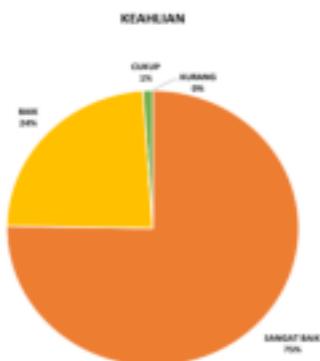
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 88% pengguna menyatakan bahwa etika lulusan di tempat kerja sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa etika lulusan sudah baik (12%).



Gambar 27 Aspek Sikap/Etika

##### 2. Keahlian

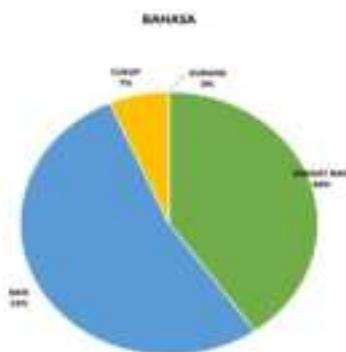
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 75% pengguna menyatakan bahwa keahlian lulusan di tempat kerja sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa keahlian lulusan sudah baik (24%) dan 1% dinyatakan cukup.



Gambar 28 Aspek Keahlian

### 3. Aspek Bahasa

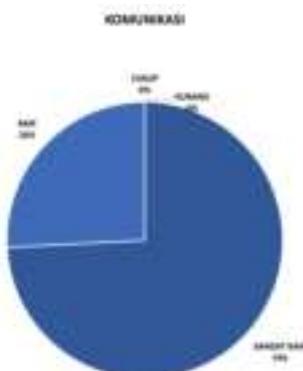
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 40% pengguna menyatakan bahwa bahasa lulusan di tempat kerja sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa bahasa sudah baik (53%) dan 7% dinyatakan cukup.



Gambar 29 Aspek Bahasa

### 4. Komunikasi

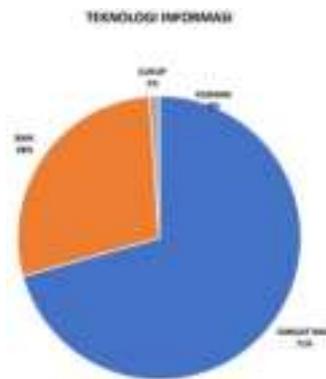
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 74% pengguna menyatakan bahwa komunikasi lulusan di tempat kerja sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa komunikasi lulusan sudah baik (26%).



Gambar 30 Aspek Komunikasi

### 5. Teknologi Informasi

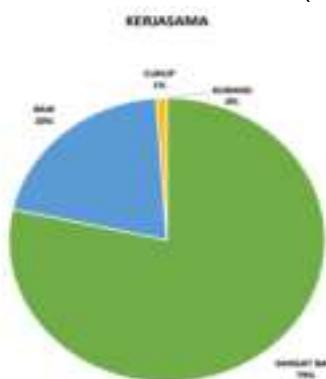
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 71% pengguna menyatakan bahwa kemampuan teknologi informasi lulusan sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa kemampuan teknologi informasi lulusan sudah baik (24%) dan 1% dinyatakan cukup.



Gambar 31 Aspek Teknologi Informasi

#### 6. Kerjasama

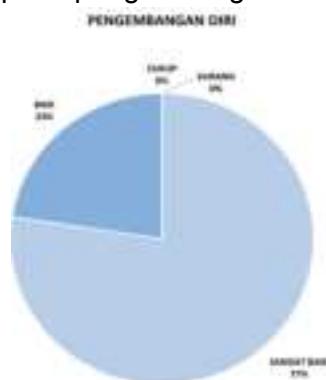
Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 79% pengguna menyatakan bahwa kerjasama lulusan sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa kemampuan kerjasama lulusan sudah baik (20%) dan 1% dinyatakan cukup.



Gambar 32 Aspek Kerjasama

#### 7. Pengembangan Diri

Berdasarkan survey ini menyatakan bahwa 77% pengguna menyatakan bahwa pengembangan diri lulusan sudah sangat baik, dan sebagian lainnya menyatakan bahwa kemampuan pengembangan diri lulusan sudah baik (23%).



Gambar 33 Aspek Pengembangan Diri

Hasil survei dari tujuh aspek, dapat dinyatakan bahwa pengguna lulusan puas dengan kemampuan lulusan Prodi TPI tetapi masih ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan diantaranya adalah kemampuan bahasa. UPPS mulai menindaklanjuti

dengan membentuk *english club* sebagai ekstrakurikuler bagi taruna dan bekal bagi lulusan.

#### C.9.6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Luaran Dharma Pendidikan yang sahih mencakup IPK, prestasi akademik/non akademik, masa studi, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan. Prestasi akademik dan non akademik taruna Prodi TPI sudah dalam **kategori baik**. Taruna lebih tertarik untuk mengikuti lomba akademik tingkat internasional. Maka, diperlukan strategi, dorongan, dan arahan dari tenaga pendidik atau instruktur yang mampu mengarahkan taruna sehingga dapat lebih berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Taruna dapat lebih memiliki daya saing dan berkompetisi dalam menghasilkan yang produk atau prestasi yang terbaik.

Bentuk **tindak lanjut** yang dilakukan Prodi TPI adalah:

1. Mengoptimalkan *tracer studi* dalam memperoleh data lulusan yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan lulusan serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan Prodi TPI.
2. Melakukan penyempurnaan produk yang dapat diadopsi oleh masyarakat.
3. Setiap dosen mendapatkan minimal 1 kelompok taruna untuk dibimbing mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik.
4. Melakukan promosi dan sosialisasi produk yang telah dihasilkan oleh taruna yang bekerjasama dengan dosen agar dapat bersaing dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

### D. ANALISIS DAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENGEMBANGAN UPPS TERKAIT PROGRAM STUDI

#### 1. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja dengan menggunakan *fishbone* banyak membantu dalam pencapaian target dan arah pengembangan UPPS dan program studi. Sebagai hasil inventarisasi dari unsur unsur yang menjadi komponen yang digunakan dalam analisis ini pada Prodi TPI adalah yang menyangkut aspek pengelompokan rumpun ilmu. Semua aspek dibentuk dalam suatu sistem dan dianalisis untuk mendapatkan strategi pengembangan program studi dan menentukan arah kebijakan tentang suatu program.

Merujuk kepada analisis ini maka dapat digambarkan bahwa kriteria kriteria yang telah dicermati, diolah dan dianalisis dapat diperoleh suatu hasil sebagai berikut.

- 1) Faktor penetapan visi dan misi program studi telah mengenai sasaran yang secara faktual terlihat dari kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di dalam masyarakat.
- 2) Tatatan organisasi telah terbukti efektif sejalan dengan perkembangan tata laksana kerja institusi secara keseluruhan dengan sistem kerja yang disiplin mengacu kepada standar operasional kerja pegawai di bidang Pendidikan.
- 3) Aspek taruna telah dikelola dengan sistem yang ada mulai dari sistem penerimaan (*recruitment*), pembelajaran yang terdiri kegiatan klasikal, praktikum, praktik dan kegiatan lapangan sehingga taruna dapat melalui setiap sekuen pendidikannya dengan kondusif.

- 4) Sumber Daya manusia yang berkontribusi dalam pekerjaan adalah pekerja profesional pada bidangnya baik yang berupa unsur pengajar (dosen, instruktur), tenaga kependidikan yang mendukung penyelenggaraan.
- 5) Seluruh Program Studi yang diselenggarakan di Politeknik AUP dioperasionalkan dengan menggunakan APBN yang relatif tetap. Fluktuasi perubahan penganggaran secara berkembang dapat dilakukan melalui perencanaan program jika dilakukan inovasi tambahan dari program utama Politeknik AUP sebagai penghasil sumber daya manusia di bidang kelautan dan perikanan.
- 6) Fasilitas yang ada dikelola oleh Prodi TPI meliputi fasilitas utama penyelenggaraan Pendidikan dan fasilitas pendukung. Secara umum fasilitas yang dimiliki telah memenuhi baik secara kualitas dan kuantitas, akan tetapi sebagai sekolah vokasi yang berkembang diperlukan pembaharuan untuk mengantisipasi perkembangan tenaga yang dibutuhkan di masyarakat dan industri yang semakin berkembang.
- 7) Sebagai lembaga pendidikan di bidang kelautan dan perikanan sejak didirikan telah mengkomposisikan kurikulumnya dengan penekanan terbesar pada aspek Praktik lapangan yang tetap konsisten sampai saat ini sesuai dengan tujuan institusi.
- 8) Di bidang penelitian Prodi TPI telah menghasilkan beberapa hasil penelitian terapan unggulan yang telah diaplikasikan dalam masyarakat. Sebagai contoh efektifitas jaring rajungan, efektifitas cantrang dan penelitian tentang alat tangkap pole and line dan sebagainya.
- 9) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Prodi TPI dilakukan dengan mengaplikasikan hasil teknologi terapan yang ditemukan dan dioperasionalkan dalam masyarakat sebagai teknologi tepat guna. Luasan daerah pengabdian masyarakat meliputi wilayah negara Indonesia dengan basis penyelenggaraan di desa-desa dimana terdapat instansi yang dapat dilakukan kerjasama dalam penyelenggarannya seperti, Banten, Tangerang, Karawang, Tegal, Juwana dan banyak daerah lain yang telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Prodi TPI.
- 10) Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2023 terhadap kondisi luaran dan kepuasan pengguna lulusan Politeknik AUP menunjukkan hasil yang sangat baik. Survey ini telah mengungkapkan pendapat masyarakat pengguna dan alumni tentang keragaan lulusan. Secara garis besar butir-butir penting dari survei tersebut adalah bahwa lulusan telah memiliki skill dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Masa tunggu lulusan baru untuk memasuki lapangan kerja hanya beberapa bulan, animo masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anak dan sanak family di Politeknik AUP, kesejahteraan alumni yang semakin baik dan peran serta alumni dalam kemajuan masyarakat dan bangsa di bidang kelautan dan perikanan.

## 2. Analisis SWOT terhadap kondisi Eksisting Prodi TPI

Sebagai upaya untuk menghasilkan program pengembangan ke depan dilakukan analisis dengan metode SWOT yang mana berdasarkan kondisi analisis yang didapatkan dari berbagai faktor yang ditemukan pada pembahasan terhadap seluruh kriteria untuk menghasilkan program yang relevan dan rasional untuk dilaksanakan kedepan sebagai upaya peningkatan kemampuan institusi dalam menghasilkan sumberdaya manusia kelautan dan perikanan yang dapat berperan aktif dalam

masyarakat. Inventarisasi dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang dominan berbasis kepada data yang diungkapkan pada setiap kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 37 Inventarisasi faktor-faktor SWOT berbasis data terhadap kondisi yang telah dicapai.

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Hambatan
Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan arah yang akan dicapai	Masih terdapat taruna yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja Politeknik AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan	Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas yang baik dalam aspek Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada dunia usaha dan industri
Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata rata 3,30. Menguasai teknologi penangkapan ikan dengan segala aspeknya	Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing	Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor penangkapan ikan	Modernisasi teknologi hanya berkembang pada tingkat industry
Tenaga dosen dan pengajar berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan dan professional	Prestasi Taruna dalam lingkup perguruan tinggi masih kurang	Industri memerlukan sumber daya manusia terampil untuk mempertinggi kinerjanya	Sektor industri yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah yang sangat minimum
Dukungan anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program	Sarana dan prasarana yang sudah harus segera diperbarui terutama dalam hal jumlah.	Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar di luar negeri yang berhubungan dengan penangkapan ikan	
Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan dalam masyarakat dan industri			
Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional.			
Daya saing luaran yang kompetitif pada bidang teknologi penangkapan ikan			

Inventarisasi terhadap faktor SWOT yang bersumber dari berbagai kriteria yang relevan untuk dijadikan rujukan kemudian dinilai dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam tingkat urgensi dan bobotnya sebagaimana yang ditampilkan dalam kaidah SWOT untuk menentukan posisi UPPS pada saat ini untuk kemudian dijadikan rujukan untuk menentukan dan menyusun pengembangan program berikutnya.

Tabel 38 Penentuan posisi UPPS berdasarkan perhitungan tingkat urgensi dan bobotnya dalam analisis SWOT.

No	Faktor	Nilai	Bobot	Nilai Tertimbang
	<b>Kekuatan</b>			
1	Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan arah yang akan dicapai	0,09	4	0,36
2	Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata rata 3,30. Menguasai teknologi	0,11	5	0,55
3	Tenaga dosen dan pengajar berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan dan professional	0,11	4	0,44
4	Anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program	0,07	4	0,28
5	Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan dalam masyarakat dan industri	0,09	3	0,27
6	Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional.	0,06	4	0,24
7	Luaran yang telah terbukti berperan aktif dan bermanfaat bagi Lembaga pemerintah, industri dan masyarakat	0,09	4	0,36
	<b>Kelemahan</b>			
1	Masih terdapat taruna yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja Politeknik AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan	0,11	4	0,44
2	Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing	0,09	3	0,27
3	Prestasi Taruna dalam lingkup perguruan tinggi masih kurang	0,07	3	0,21
4	Sarana dan prasarana yang sudah harus segera diperbaharui terutama dalam hal jumlah.	0,11	4	0,44
	<b>JUMLAH FAKTOR INTERNAL</b>			3,86
	<b>Peluang</b>			
1	Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas baik dalam aspek Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	0,10	4	0,4
2	Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor penangkapan ikan	0,30	2	0,6
3	Industri memerlukan sumber daya manusia terampil untuk mempertinggi kinerjanya	0,20	2	0,4
4	Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar di luar negeri yang berhubungan dengan penangkapan ikan	0,10	3	0,3

No	Faktor	Nilai	Bobot	Nilai Tertimbang
	<b>Hambatan</b>			
1	Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada dunia usaha dan industri	0,10	4	0,4
2	Modernisasi teknologi hanya berkembang pada tingkat industri	0,10	3	0,3
3	Sektor industri yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah yang sangat minimum	0,10	3	0,3
	<b>JUMLAH FAKTOR EKSTERNAL</b>			2,7
	<b>POSISI UPPS DALAM MATRIK SWOT</b>			Kuadran I

Berdasarkan penilaian terhadap unsur kekuatan, kelemahan, tantangan dan hambatan yang teridentifikasi dapat dikatakan bahwa Prodi TPI mempunyai kekuatan yang/ sangat baik dan mempunyai peluang yang cukup untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap berbagai faktor yang dimiliki, posisi UPPS dalam matrik analisis berada pada kondisi bahwa Prodi TPI mempunyai kekuatan dan keunggulan yang kuat akan tetapi masih perlu dimaksimalkan karena dapat dibuat keadaan yang lebih baik dengan melakukan penanggulangan terhadap beberapa kelemahan dan melakukan beberapa antisipasi dalam penyusunan program pengembangan karena adanya tantangan yang kuat dari eksternal.

### 3. Strategi Pengembangan

Memperhatikan hasil analisis terhadap berbagai faktor, strategi pengembangan dapat dilakukan dengan mengacu kepada resultante kondisi eksisting yang telah dicapai dengan cara memanfaatkan apa yang telah memenuhi kriteria untuk dikembangkan lebih lanjut dan kelemahan dan hambatan yang dihadapi menjadi suatu strategi pengembangan untuk penyempurnaan program kedepan.

Tabel 39 Strategi penanggulangan dan pengembangan program

FAKTOR	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Visi dan misi telah dilaksanakan dan selalu dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan arah yang akan dicapai</li> <li>Mutu lulusan yang baik dengan indeks kumulatif rata rata 3,30. Menguasai teknologi</li> <li>Tenaga dosen dan pengajar berasal dari praktisi bidang kelautan dan perikanan dan professional</li> <li>Anggaran dari APBN yang dapat berkembang sesuai dengan target program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Masih terdapat taruna yang gagal dalam pendidikannya yang berpengaruh pada kinerja Politeknik AUP sebagai penghasil SDM Kelautan dan Perikanan</li> <li>Kelemahan lulusan dalam berbahasa asing</li> <li>Prestasi Taruna dalam lingkup perguruan tinggi masih kurang</li> <li>Sarana dan prasarana yang sudah harus segera</li> </ol>

FAKTOR	Kekuatan	Kelemahan
	5. Kesesuaian antara kurikulum dengan permintaan dalam masyarakat dan industri 6. Organisasi kuat dalam peran struktur dan fungsional. 7. Luaran yang telah terbukti berperan aktif dan bermanfaat bagi Lembaga pemerintah, industri dan masyarakat	diperbaharui terutama dalam hal jumlah
Peluang	Strategi SO	Strategi WO
1. Telah dilakukan kerjasama secara menyeluruh dengan universitas yang baik dalam aspek Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat 2. Kebijakan pengembangan produksi perikanan terarah pada sektor penangkapan ikan 3. Industri memerlukan SDM terampil untuk mempertinggi kinerjanya 4. Tersedianya kesempatan magang di perusahaan besar penangkapan ikan di luar negeri	I. Melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu kepada modernisasi penangkapan ikan dengan mengutamakan kepada instrumentasi kelautan II. Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi penangkapan ikan yang berorientasi perikanan samudera III. Terus mengupayakan legalitas brevet dengan ratifikasi STCW-F IV. Meningkatkan mutu dan strata Pendidikan dosen pada bidang profesional penangkapan ikan	1. Membuat system pembinaan belajar taruna dengan mengaktifkan pembimbing akademik yang berkelanjutan 2. Membuat rancangan perbaikan fasilitas Pendidikan dan pengajaran secara menyeluruh secara kualitas dan kuantitas yang memadai 3. Mengaktifkan program Bahasa asing dengan meningkatkannya pada pembinaan karakter
Tantangan	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya kecenderungan standar mutu yang semakin tinggi pada dunia usaha dan industri. 2. Modernisasi teknologi hanya berkembang pada tingkat industri 3. Sektor industri yang masih banyak menggunakan tenaga kerja dengan upah yang sangat minimum.	1. Membuat kerjasama program Bersama seluruh direktorat teknis lingkup KKP 2. Mengembangkan program magang di lokasi industri bagi dosen dan taruna 3. Melakukan pendekatan kepada dunia industri dalam rangka pemanfaatan lulusan di sektor kerja 4. Melakukan kerjasama dengan dunia industri dan Lembaga swadaya masyarakat untuk pengembangan teknologi terapan.	1. Melakukan revisi kurikulum dengan melibatkan stakeholder terutama dunia usaha dan industri 2. Merevisi materi pengajaran untuk menghasilkan konten materi yang lebih vokasional khususnya pada mata kuliah keahlian

#### 4. Program Keberlanjutan

Program keberlanjutan berkaitan erat dan turunan teknis dari strategi pengembangan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan. Program keberlanjutan menjadi tanggung jawab bersama dan dikelola oleh semua unit yang ditunjuk oleh UPPS agar pelaksanaannya dapat berjalan baik. Beberapa program keberlanjutan yang berkaitan dengan Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan pada Tabel 42.

Tabel 40 Program Keberlanjutan dan Waktu Target Capaian

Jenis Program	Faktor pendukung	Target tercapai mulai tahun
1. Melakukan review kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN</li> <li>- Dukungan eksternal: USER KKP, BPPI Semarang, UKM, Industri perikanan, organisasi profesi ISPIKANI, MII, FK2PT, PT sejenis IPB dan lain lain.</li> </ul>	2017
2. Melakukan <i>control</i> dan <i>monitoring</i> setiap MoU atau kerjasama minimal setiap 3 bulanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN, Pusminton dan Pengelola Prodi</li> <li>- Dukungan Internal: IDUKA, Pusat Kerjasama dan Kemitraan</li> <li>- Dukungan eksternal: DUDI, pemda, kelompok pengusaha perikanan</li> </ul>	2021
3. Melakukan pemetaan bersama IDUKA perikanan terhadap kebutuhan kompetensi sumberdaya manusia perikanan, sertifikasi taruna	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN,</li> <li>- Dukungan Internal : IDUKA</li> <li>- Dukungan eksternal: Alumni, LSP 1</li> </ul>	2019
4. Membuat fasilitas perkuliahan terintegrasi baik <i>data base</i> maupun pemanfaatan terintegrasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN, fasilitas dan SDM IT tersedia, membentuk Tim IT sebagai percepatan Program <i>Learning Management System</i> (LMS), Pusminton</li> <li>- Dukungan eksternal: Link pendukung, LMS PT lain</li> </ul>	2021
5. Melakukan bimbingan teknis kepada tenaga dosen serta <i>coaching clinic</i> penulisan publikasi ilmiah minimal 1 kali dalam 1 semester, workshop publikasi ilmiah, workshop asesor BKD, pelatihan pekerti, workshop Hak Cipta produk, Pelatihan Asesor Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN, Jurnal nasional terakreditasi, Jurnal bereputasi dan terindeks scopus</li> <li>- Dukungan eksternal: Kerjasama dalam dan luar negeri, NGO, UNIDO</li> </ul>	2021
6. Penyelenggaraan program percepatan guru besar, mengidentifikasi potensi dosen, <i>visiting professor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN, jumlah dosen dengan pangkat terakhir Lektor kepala IV c sebanyak 10 orang (AK &gt;700)</li> <li>- Dukungan eksternal: coaching dari IPB, Undip, UI</li> </ul>	2021
7. Menyediakan sarana prasarana yang sesuai kebutuhan pendidikan, penelitian dosen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi sumberdaya: APBN</li> <li>- Dukungan eksternal: NGO, IDUKA, Lembaga penelitian, kerjasama PT</li> </ul>	2015

### BAB III PENUTUP

Prodi TPI telah memiliki Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Politeknik AUP. Visinya adalah menjadi Program Studi yang menghasilkan sumber daya manusia profesional, produktif, kompeten dan bersertifikat ANKAPIN-I dalam usaha penangkapan ikan yang bertaraf internasional pada tahun 2024. Target dan capaian kinerja Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan dievaluasi melalui Laporan Evaluasi Diri Prodi TPI. Kinerja Prodi TPI dievaluasi dan dianalisis menggunakan analisis SWOT pada posisi kuadran I dengan nilai 3,86:2,70 dan menghasilkan 4 strategi pengembangan dari pencocokan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan serta melindungi UPPS dari ancaman. Strategi pengembangannya adalah:

- 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) menghasilkan 4 strategi pengembangan;
- 2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) menghasilkan 3 strategi pengembangan;
- 3) Strategi ST (*Strengths-Threats*) menghasilkan 4 strategi pengembangan;
- 4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) menghasilkan 2 strategi pengembangan.

Seluruh strategi pengembangan Program Studi TPI diturunkan menjadi 7 program kerja berkelanjutan yang dilakukan oleh UPPS dan setiap unit yang telah ditunjuk oleh UPPS.



## POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN



Jl. AUP No. 1 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta  
12520, Indonesia



(021) 7806874



[politeknikaup.ac.id](mailto:politeknikaup.ac.id)